

Pater Karl Stehlin

Fatima



Terang rohani untuk jaman kita

Jilid II

Fatima

Terang rohani untuk jaman kita

Pater Karl Stehlin

Fatima

Terang rohani untuk jaman kita

Jilid II



Kolbe Publications

2018

English edition copyright © 2018 by
Kolbe Publications Pte Ltd

Copies Available:

Kolbe Publications Pte Ltd

286 Upper Thomson Road, Singapore 574402

www.kolbepublications.com

email: sales@kolbepublications.com

ISBN 978-981-17-0214-3

Cetakan pertama

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

All rights reserved

Daftar Isi

Kata Pengantar	5
---------------------------------	---

BAGIAN SATU: ANAK-ANAK — KOMENTAR HIDUP MENGENAI FATIMA

Bab satu

"Menghibur Allah" — Beato Francisco	11
---	----

Bab dua

"Untuk menyelamatkan jiwa" — Beata Jacinta	22
--	----

Bab tiga

"Melalui Hati Tak Bernoda Maria" — Lucia	39
--	----

BAGIAN DUA: PENAMPAKKAN BUNDA MARIA DI PONTEVEDRA DAN TUY

Bab satu

Pontevedra — devosi kepada Hati Maria Tak Bernoda	64
---	----

Bab dua

Semangat Devosi kepada Hati Imakulata— Pontevedra (15 Februari 1926)	90
---	----

Bab tiga

Alasan "Devosi Lima Hari Sabtu Pertama" — Tuy (29 Mei 1930)	96
--	----

Bab empat

Suster Lucia menjelaskan tentang devosi Sabtu pertama	115
---	-----

Bab lima

Tuy: Konsekrasi Rusia kepada Hati Immakulata	121
--	-----

Kata Pengantar

Fatima adalah pewahyuan yang melimpah ruah atas kebesaran cinta dan kerahiman Tuhan yang tak terbatas bagi kita para pendosa malang, yang diterangi misteri Hati Maria Tak Bernoda, karya agung Allah. HATI Bunda Maria mengungkapkan dan memberikan kepada kita semua yang Allah ingin berikan kepada dunia, setiap rahmat pertobatan dan pengudusan, semua kebajikan, karunia, dan inspirasi dari Roh Kudus. Tapi HATI Bunda Maria juga menjadi "perlindungan dan jalan yang menuntun kita kepada Allah." Fatima adalah wahana spiritual dimana kita dapat kembali kepada Allah dan menjadi orang-orang kudus dengan menjalankan devosi setia kepada Hati-Nya yang Tak Bernoda.

Melalui penegasan surgawi dan "tanda tangan" dari mukjizat matahari pada tanggal 13 Oktober 1917, pesan penting dari Bunda Maria terungkap kepada dunia disertai bukti yang melimpah sehingga setiap orang yang berkehendak baik dapat percaya tanpa ragu-ragu. Tapi sejarah Fatima tidak berakhir pada 13 Oktober 1917. Pertama, Bunda Maria sendiri yang mengumumkan kelanjutan dari wahyu-Nya pada dua hal penting: untuk menjelaskan apa tepatnya devosi kepada Hati-Nya yang Tak Bernoda, dan untuk menunjukkan pentingnya konsekrasi kepada Hati-Nya yang Tak bernoda. Kedua, Bunda Maria akan memberikan Lucia tanda: kapan, bagaimana, dan bagi siapa setiap bagian dari Rahasia Besar 13 Juli 1917 harus

diungkapkan. Tujuan Bunda Maria adalah untuk mengarahkan waktu dan keadaan pengungkapan Rahasia Besar harus memiliki makna sangat khusus dan latar belakang spiritual.

Dalam buku kedua ini kami hadirkan kepada Anda pertama-tama perenungan yang merupakan bagian penting dari pesan Fatima: kehidupan dan spiritualitas dari tiga anak-anak yang memiliki hak istimewa untuk melihat Bunda Maria. Setelah itu kita akan benar-benar menganalisis dua penampakan terakhir sesudah 13 Juli dimana Bunda Maria mengajarkan latihan-latihan devosi kepada Hati-Nya yang Tak Bernoda: mentaati lima hari Sabtu pertama dan konsekrasi Rusia kepada Hati-Nya yang Tak Bernoda. Peristiwa ini bersama-sama dengan pengalaman spiritual dari ketiga penglihat akan memberi kita pelajaran yang paling penting tentang misteri besar yang diungkapkan di Fatima: Hati-Nya yang Tak Bernoda!

Seperti dalam buku pertama, disini juga tidak disediakan catatan kaki atau referensi ke narasumber, tetapi semua kutipan dan informasi tentang peristiwa diambil dari buku jilid ke II dan ke III karangan Pater Michel de la Trinité "The Whole Truth about Fatima: Science and Facts."

Pater Karl Stehlin

Singapura, 7 Oktober 2016, Pesta Bunda Maria Ratu Rosario Suci

BAGIAN I

ANAK-ANAK —
REFLEKSI HIDUP MENGENAI FATIMA

Kehidupan yang dijalani ketiga anak setelah Bunda Maria menampakkan diri kepada mereka merupakan pelajaran tak langsung dari Surga bagi kita, tapi pelajaran yang sangat praktis. Kehidupan mereka mengajarkan kita bahwa ketika Surga muncul di bumi, betapa bumi diubah oleh cahaya Surgawi. Ketika Bunda Maria menampakkan diri kepada manusia, orang itu menjadi wahana yang kepadanya cahaya dan rahmat Bunda Maria dipercayakan. Wahana manusiawi yang menjadi alat bagi Bunda Maria untuk terus menuangkan rahmat dan kerahiman-Nya kedalam dunia. Kita tidak bisa memiliki pemahaman penuh tentang Guadalupe tanpa Juan Diego atau tentang Lourdes tanpa Santa Bernadette.

Tidak hanya kesaksian dari para visioner itu penting, tetapi juga ucapan mereka dan terutama kehidupan mereka. Mereka adalah refleksi bagaikan cermin kehadiran Bunda Maria di bumi! Para saksi hidup bagi Bunda Maria ini dan pesan-NYA sangat penting bagi kita, karena kita tidak dapat melihat diri Bunda Maria sendiri, kita hanya dapat melihat para visioner sebagai refleksi dari-Nya. Karena anak-anak dengan sempurna menyadari dan menerapkan permintaan dari Bunda Maria di Fatima, kita dapat menggunakan teladan dan pemahaman tentang pesan-Nya kepada mereka sebagai kunci pemahaman yang benar tentang spiritualitas Fatima dan maksud terdalam dari Hati Tak Bernoda.

Kita bisa melihat bagaimana Bunda Maria memilih karakter yang sangat berbeda-beda dan bahkan kontras sebagai anak-anak pilihan-Nya, dan Dia menggunakan mereka dalam kapasitas yang berbeda untuk menggambarkan berbagai aspek dari pesan-Nya. Jacinta adalah seorang gadis cilik yang sangat aktif, penuh energi, paling bergairah dari ketiga anak, yang dapat memikat dan memimpin dua lainnya. Francisco, sebaliknya, sangat tenang, orang bisa menyebutnya apatis, senang menyendiri dan merenung. Lucia memiliki semua kualitas seorang saksi iman: dipenuhi kehati-hatian, memiliki ingatan yang sangat baik, dipenuhi rasa detail dan terutama kejujuran mendalam.

Mari kita mendalami spiritualitas ketiga anak yang dikasihi Surga ini. Kita akan mulai, dalam urutan kronologis saat kematian mereka, dengan Francisco, kemudian merenungkan Jacinta, dan akhirnya Lucia.

BAB SATU

"Menghibur Allah" — Beato Francisco

Sangatlah penting untuk diketahui bahwa Francisco dapat melihat Bunda Maria ketika penampakan di Fatima, tapi tidak dapat mendengar pembicaraan-Nya. Setelah setiap penampakan, Lucia dan Jacinta harus mengatakan kepadanya apa yang dikatakan Bunda Maria. Dengan cara ini, Bunda Maria menjadikan Francisco saksi yang berbeda. Terbiasa dengan kontemplasi dalam kesendirian, ia mampu mempertimbangkan dengan cara yang sangat mendalam apa yang telah dilihatnya, tanpa terganggu dengan percakapan yang didengar kedua anak lainnya. Dia mampu berkonsentrasi sepenuhnya pada kontemplasi penampakan itu sendiri. Dan ini justru tujuan Sang Ilahi. Berkat rencana ilahi ini, memungkinkan Francisco memiliki pemahaman terdalam dari visi itu sendiri.

Dan apa yang paling mengesankannya selama penampakan?

"Aku senang melihat Malaikat, tapi aku masih lebih menyukai melihat Bunda Maria. Apa yang aku paling sukai dari semuanya adalah melihat Tuhan kita dalam cahaya dari Bunda Maria yang

menembus hati kami. Aku mengasihi Allah begitu mendalam! Tapi Dia begitu sedih karena begitu banyaknya dosa! Kita tidak boleh pernah berbuat dosa apapun lagi."

"...Apakah Allah itu? Kami tidak pernah dapat menyebutkannya dalam kata-kata. Ya, itu memang sesuatu yang kami tidak pernah bisa mengekspresikannya! Tapi betapa disayangkan bahwa Dia sangat sedih! Kalau saja aku bisa menghibur-Nya!"

Tema "menghibur Allah" begitu dominan dalam hidupnya yang singkat sehingga entah bagaimana menjadi keseluruhan spiritualitasnya, menjadi pusat pikiran, kata-kata, dan tindakannya.

"Francisco, mana yang kamu lebih suka?: Menghibur Tuhan kita, atau memPERTObatkan orang-orang berdosa, sehingga tidak ada lagi jiwa-jiwa yang pergi ke neraka" — "Aku lebih memilih menghibur Tuhan kita. Apakah kamu tidak melihat betapa sedihnya Bunda Maria ketika bulan lalu Dia mengatakan bahwa orang tidak boleh menyakiti Tuhan kita lagi, karena Dia sudah terlalu banyak disakiti? Aku ingin menghibur Tuhan kita, dan setelah itu, memPERTObatkan orang-orang berdosa, sehingga mereka tidak akan menyakiti-Nya lagi!"

Bagaimana Francisco melihat dirinya menghibur Tuhan?

Lucia menulis: "Dia berbicara sedikit, dan setiap kali dia berdoa atau mempersembahkan korban, ia lebih suka pergi terpisah dan bersembunyi, bahkan dari Jacinta dan diriku. Cukup sering, kami terkejut dia bersembunyi dibalik dinding atau semak-semak blackberry, ke mana dia dengan sigapnya menyelinap pergi untuk berlutut dan berdoa, atau, seperti kerap ia katakan, 'memikirkan Tuhan kita, yang begitu sedih karena begitu banyak dosa.'"

"Jika aku bertanya: 'Francisco, kenapa kamu tidak memintaku untuk berdoa bersamamu, dan juga Jacinta?' — 'Aku lebih suka berdoa sendiri, jadi aku dapat berpikir dan menghibur Tuhan kita, yang begitu sedihnya!'"

Tapi doa hanyalah salah satu aspek. Kita dapat melakukan lebih banyak lagi jika kita mencoba untuk menghibur Allah dalam penderitaan kita.

Dari waktu ke waktu, Francisco seringkali mengatakan: "**Bunda Maria memberitahu kami, bahwa kami akan mendapatkan banyak penderitaan, tapi aku tidak keberatan. Aku ingin menerima semua penderitaan yang Dia inginkan! Apa yang aku inginkan adalah pergi ke Surga!**"

Dan Lucia mengatakan, "Suatu hari, ketika aku menunjukkan betapa tak bahagianya aku atas penganiayaan yang kini dimulai, baik dalam keluargaku dan dari luar, Francisco mencoba untuk menyemangati aku dengan kata-kata ini: 'Sudahlah! Bukankah Bunda Maria mengatakan bahwa kita harus banyak menderita, untuk memberikan silih kepada Tuhan kita dan kepada Hati Tak Bernoda-Nya sendiri demi semua dosa-dosa yang menyakiti mereka? Mereka begitu sedih! Jika kita dapat menghibur Mereka dengan pengorbanan ini, betapa akan bahagianya kita.'"

Francisco memiliki pengalaman pribadi atas hal-hal yang diceritakannya kepada Lucia dan Jacinta, terutama selama sakit panjang yang berakhir pada kematiannya.

"Aku kadang-kadang bertanya kepadanya: 'Apakah kamu menderita banyak, Francisco?' — 'Cukup banyak, tetapi tidak masalah! Aku menderita demi menghibur Tuhan kita, dan setelah itu, dalam waktu singkat, aku akan pergi ke Surga!'"

Dia tidak dapat membayangkan Surga selain tempat dimana dia bisa "menghibur Tuhan selamanya."

"Tidak akan lama lagi tiba saatnya aku pergi ke Surga. Ketika aku di sana, aku akan sangat banyak menghibur Tuhan kita dan Bunda Maria."

Dan kata-kata terakhirnya: "Ya, aku akan berdoa. Tapi tampaknya, lebih baik kamu meminta Jacinta berdoa untuk hal-hal ini, karena aku khawatir aku akan melupakannya ketika aku melihat Tuhan kita. Dan kemudian, lebih dari apapun juga, aku ingin menghibur-Nya."

Ketika Francisco meninggal pada tanggal 4 April 1919, orang tuanya menyatakan: "Dia meninggal dengan tersenyum!"

KOMENTAR

1. Allah — Yang Satu dan Segalanya bagi kita

Telah terbukti sejak penampakan Malaikat dan Bunda Maria bahwa inti pesan Fatima adalah Allah itu sendiri: kemuliaan dan sembah sujud kepada-Nya, berkat Dia segala ciptaan berasal. Dunia saat ini benar-benar telah kehilangan rasa atas martabat Allah yang tak terbatas dan keagungan-Nya yang luar biasa. Pada kenyataannya, setiap makhluk "bukan apa-apa" dihadapan-Nya, bahkan tidak sebanding dengan tetesan kecil di samudra tanpa batas. Sejarah dunia, keberadaannya dari awal penciptaan sampai akhir jaman, di hadapan keabadian-Nya kurang dari satu detik dibandingkan dengan jutaan tahun. Semua orang kudus mengajarkan kita untuk menyadari bahwa kita seperti debu di hadapan-Nya dan karenanya mereka merendahkan diri sebanyak yang mereka bisa. Ini sama persis dengan pengalaman mistik yang paling mencolok dari Francisco selama penampakan: **"Apakah Allah itu? Kami tidak pernah dapat menyebutkannya dalam kata-kata. Ya, itu memang sesuatu yang kami tidak pernah bisa mengekspresikannya!"**

Dia yang begitu asyik dalam kelimpahan keagungan Tuhan, mau pergi "melihat-Nya" setelah kematiannya, sehingga ia khawatir melupakan permintaan dari Lucia dan orang-orang lain. Kita harus minta Bunda Maria rahmat yang serupa, yang diperlukan bagi setiap hidup rohani sejati dan hubungan yang benar dengan Allah: agar dipenuhi kekaguman demi kemuliaan-Nya yang maha besar — *propter magnam Gloriam tuam* — seperti yang kita nyanyikan dalam Gloria saat Misa Kudus, dan seperti Malaikat yang gemetar dalam ketakjuban dihadapan keagungan-Nya (Prefasi dari Misa). Keagungan Allah membuat kita mengerti ketiadaan sepenuhnya dari semua ciptaan dan betapa konyolnya ketika manusia membusungkan diri dengan kepribadiannya yang kecil dan sejarahnya yang tanpa arti, menganggap diri dan urusannya sebagai pusat dunia. Keagungan Allah yang tak terbatas ini bukan hanya pertimbangan kebenaran

Iman, tetapi juga undangan untuk berpartisipasi dalam kebesaran Allah, untuk "diisi dengan kepenuhan Allah", sebagai Santo Paulus katakan. Francisco hanya tahu tujuan ini bagi hidupnya. Ketika suatu kali ditanya ia ingin menjadi apa, dia selalu mengulang: "**Aku tidak ingin menjadi apapun juga! Aku ingin mati dan masuk Surga!**" Karena baginya Surga utamanya adalah "**untuk melihat Tuhan kita**" dan mengasihi-Nya selamanya. Francisco kecil menyadari motto dari santo pelindungnya, Santo besar Fransiskus: "*Deus meus et omnia* — **Allahku dan segalanya bagiku!**"

2. Satu-satunya kejahatan sejati — dosa

Dengan melihat Allah sebagai keagungan tak terbatas dan Kasih yang tak ada habisnya, Francisco memahami dimensi sesungguhnya dari dosa. Fatima adalah katekese dari Bunda Maria, mengajarkan kita apa dosa sebenarnya dan apa konsekuensinya. Dosa adalah pertama-tama kemungkinan penghinaan terburuk dan peniadaan dari esensi Allah — karunia, kerahiman, cinta-Nya. Jika mungkin, dosa akan menghancurkan martabat kerajaan-Nya. Dosa adalah kelalaian yang paling mengerikan dan tak tahu berterima kasih makhluk ciptaan yang dilakukan terhadap Pencipta mereka. Jika kita menerima hadiah yang sangat berharga dari seorang dermawan, tak terbayangkan bahwa kita akan acuh tak acuh atau tak berterima kasih. Tapi lebih tak mungkin untuk membayangkan bahwa sebagai imbalan atas hadiah yang berharga, kita akan menghina sang dermawan, meludahi wajahnya, mengusirnya dari rumah kita atau bahkan mencoba untuk membunuhnya. Tapi justru hal ini yang kita lakukan ketika kita berbuat dosa: setiap saat Allah memberi kita segala yang kita miliki, dan kita tidak hanya sering acuh tak acuh terhadap kasih yang sangat besar tersebut, tapi kita meludahi wajah-Nya dan melempar Dia keluar dari jiwa kita, yang adalah milik-Nya. Tidak bisa tidak Francisco memiliki kengerian terbesar ketika dia menyadari betapa kita membenci Kasih yang tak

terbatas ini, dan ia berseru: **"Kita tidak pernah boleh berbuat dosa lagi."**

3. "Kesedihan Allah"

Apa reaksi Allah terhadap dosa? Kemarahan? Pemusnahan dunia? Hal yang sesungguhnya setimpal. Tetapi sebaliknya kita berdiri dihadapan misteri yang tak terduga dari cinta dan kerahiman! Tuhan yang Mahakuasa hidup dalam kebahagiaan abadi, yang bagi-Nya seluruh kosmos bukanlah apa-apa, namun cinta Allah yang tak terpahami bagi makhluk-Nya bagaikan seorang Bapa yang baik hati yang merasa sedih perih karena rasa tak bersyukur kita. Bahkan lebih jauh lagi Bapa ini memberikan Putera Tunggal-Nya terkasih sampai mati dalam tindakan ekspresif kasih yang lebih besar dari cinta persaudaraan atau suami-istri, dan Putera ini mencurahkan setiap tetes darah dari Jantung-Nya yang Kudus bagi kita. Miliknyalah kasih seorang teman sejati, pembela dan penghibur yang ingin tetap berada dalam jiwa kita selamanya. Karena pemberontakan kita menyebabkan Dia bersedih, sehingga Santo Paulus mendesak kita "jangan membuat Roh Kudus Allah berduka."

Mistikus besar menunjukkan kepada kita salah satu aspek terdalam dari misteri Allah, hakikat dari apa artinya untuk berkata bahwa "Allah adalah kasih." Untuk masuk ke kedalaman paling intim dari HATI PALING KUDUS-NYA kita harus mempertimbangkan kesedihan dan menderita-Nya karena dosa-dosa kita, kekerasan hati kita, dan kesombogan kita yang terkenal. Dalam Perjanjian Lama Allah berbicara melalui nabi Yeremia: "Tapi jika engkau tidak mengindahkan peringatan ini, jiwa-Ku akan menangis, dan mata-Ku dipenuhi dengan air mata, karena kawanan Tuhan dibawa pergi tertawan." (Yer . 13:17)

Berbuat silih demi duka dan penghinaan terhadap KASIH ABADI inilah yang menjadi pendorong Gereja militan sampai akhir dunia, karena sampai saat itu misteri kejahatan ini berlanjut semakin meningkat dari hari ke hari: upaya setan untuk menurunkan takhta Raja Abadi, menolak Allah sebagai satu-satunya dan tujuan akhir dari seluruh ciptaan. Bukan saja 33 tahun kehidupan Tuhan kita di bumi yang merupakan drama kesedihan — "Jiwaku sedih, bahkan sampai mati" — tapi bahkan setelah Kebangkitan dan Kenaikan yang jaya ke Surga, para pendosa "demi diri mereka menyalibkan lagi Putera Allah dan mengolok-olok Dia" (Ibr 6:6). Sampai akhir dunia, Tuhan yang Tersalib akan menjadi lambang Kekristenan, terutama Tuhan yang hadir dalam Ekaristi; pembaharuan dan kelanjutan dari Kurban-Nya di Salib yang dihadirkan di altar Katolik akan menjadi tindakan tertinggi dan paling berharga dari Gereja; dan meditasi suci bagi Yesus dan Bunda-Nya yang berduka yang ditinggalkan akan membentuk pusat kehidupan rohani Kristiani.

4. Kasih sempurna bagi Allah — menghibur-Nya

Bunda Maria datang untuk mengingatkan dunia, bahwa unum necessarium, "satu-satunya hal yang diperlukan," adalah utamanya mencari diatas segalanya kerajaan Allah dan keadilan-Nya. Apa yang dimaksud dengan keadilan-Nya? Bahwa kita memberikan kepada Allah apa yang menjadi hak-Nya — segala kehormatan dan kemuliaan. Sehingga jika keagungan-Nya disakiti oleh kesombongan dosa manusia, maka keadilan haruslah dilakukan dalam rupa silih sempurna yang dibuat demi keagungan-Nya yang terluka, dalam pertobatan, penyesalan, dan dalam semua tindakan yang membangun kembali aturan dan kebenaran.

Lalu apa tanggapan paling sempurna dari kita pendosa malang ketika dihadapkan dengan penderitaan Tuhan kita dan Sengsara-Nya yang keji? Apa yang dapat menjadi tindakan kasih terbaik

yang Allah minta dari kita dalam perintah pertama dan terbesar-Nya? Tuhan kita sendiri yang memberikan jawabannya: "Aku mencari belas kasih, tetapi sia-sia, dan mencari seseorang untuk menghibur-Ku, dan tak satupun Aku dapatkan." Devosi kepada Hati Maha Kudus-Nya adalah tindakan silih dan penebusan, memiliki penghiburan sebagai tujuannya. Hati yang mengasih berkata kepada Tuhan kita: "Jika dimana-mana Engkau mengetuk pintu jiwa-jiwa dan tak seorangpun membukakannya bagi-Mu, jika Engkau terlempar keluar dari masyarakat, lembaga, keluarga dan bahkan dari gereja-Mu sendiri, jika Engkau kesepian dan dibenci, Engkau yang adalah Pencipta dan Tuan atas segalanya: maka aku ingin membuka lebar-lebar hatiku, untuk memberikan-Mu kenyamanan dan tempat bernaung, agar menemukan sapaan tulus walau sederhana, dimana Engkau dapat membaringkan kepala-Mu dan menemukan tempat bernaung. Semakin mereka menolak-Mu, aku ingin menerima-Mu; semakin mereka melupakan Engkau, aku ingin mengingat-Mu; semakin mereka menolak Engkau, aku ingin menyambut-Mu; semakin mereka berbalik dari Engkau, semakin aku ingin berbalik arah menuju-Mu; semakin mereka membenci kasih-Mu, semakin aku ingin menghormati-Mu; semakin mereka mengisi jiwa-Mu dengan kesedihan dan air mata, semakin aku ingin MENGHIBURMU!"

Tidak ada wujud kasih yang lebih sempurna dari pendosa malang selain dari tindakan penghiburan ini! Tindakan ini menyapa kengerian dosa dengan obat adikodrati: kasih kepada Allah yang tersakiti oleh dosa. Inilah tindakan kasih murni. Jika aku harus bertobat atas penghinaan kepada seorang teman, aku kembali ke ikatan kasih tidaklah dapat sesederhana "Aku mencintaimu," seolah tak ada cedera. Tindakan kasih pertama untuk memperbaiki penghinaan haruslah penyesalan karena menimbulkan duka pada seorang teman, dan kesedihan ini menyiratkan keinginan membara untuk mengembalikan persahabatan seseorang dan menawarkan penghiburan kepada ikatan kasih yang terluka.

Bunda Maria memilih anak-anak kecil di Fatima untuk membantu kita memahami bahwa, sementara tindakan eksterior seseorang itu penting, lebih penting lagi dorongan hati seseorang. Francisco kecil tidak dapat hidup dalam kehidupan seorang misionaris heroik ataupun seorang biarawan kontemplatif; ia hanya dapat mempersembahkan doa-doa dan pengorbanan yang sederhana, sebagaimana Santa Veronica hanya mampu menyajikan kain basah untuk Tuhan kita dalam penyiksaan-Nya. Secara duniawi hal-hal ini tidak ada artinya, tapi secara batiniah merupakan sikap kasih tertinggi sehingga Veronica layak untuk menjadi seorang kudus dan memiliki Wajah Kudus dari Kristus yang Menderita tercetak tidak hanya pada kain linen, tetapi terlebih penting dalam jiwanya. Dan siapa diantara kita yang tak dapat meniru tindakan sederhana dari seorang anak kecil untuk menghibur Tuhan kita dan Bunda Maria dalam kesedihan mereka saat melihat begitu banyak jiwa tersesat?

Francisco bukanlah relijius kontemplatif, tapi hidup dan teladannya merupakan panduan mendalam dan sederhana bagi semua jiwa kontemplatif yang ingin hidup secara eksklusif demi kemuliaan Allah. Selain itu, karena dunia menyangkal Tuhan dalam kehormatan dan kemuliaan-Nya, ada kebutuhan untuk berbuat silih. Hidup kontemplatif adalah hidup Kasih, dan tindakan pertama dari cinta adalah untuk bersama sang kekasih, untuk merenungkan dirinya dan hidup selalu dalam kehadirannya. Tindakan kasih yang kedua adalah untuk memperbaiki pelanggaran dengan melakukan tindakan berlawanan arah dengan pelanggaran tersebut, suatu gerakan penghiburan.

Kapan devosi untuk menghibur Tuhan kita ini akan terpenuhi? Tak pernah! Francisco membuat pernyataan menggugah: "Ketika aku di sana (di Surga), aku akan sangat banyak menghibur Tuhan kita dan Bunda Maria." Kenyataannya adalah di Surga ALLAHlah yang akan menjadi penghibur tak terbatas bagi kita, cahaya abadi kita dan perdamaian kekal, dan pada saat yang bersamaan kerahiman-Nya yang Mahakuasa dan tak terlukiskan akan memungkinkan kita untuk menghibur-Nya dan memberi-Nya sukacita istimewa untuk selama-

-lamanya. Bahkan jika kesedihan dosa tidaklah kekal, hakikat kasih penghiburan yang menjadi milik makhluk ciptaan tetap bertahan maknanya: hati bersyukur seorang anak yang ingin memberikan sukacita kepada Bapa dan Ibunya dan "menghibur" MEREKA dengan senyumnya dan nyala membara api cinta.

Kesimpulan

Melalui teladan Francisco dalam kehidupan dan kematiannya, Bunda Maria mengingatkan kita pada perintah terbesar dan memberi kita sarana yang disesuaikan dengan jaman berdosa ini untuk MENGASIHI ALLAH lagi dengan segenap hati kita. Devosi untuk MENGHIBUR ALLAH dapat mengobarkan dalam umat Katolik yang tak terhitung jumlahnya kasih yang membara akan Allah di jaman kita yang menyebarkan ketidakpedulian secara meluas dan kebencian atas kebenaran adikodrati. Kemampuan untuk memberikan penghiburan adalah dorongan besar bagi kita para pendosa malang, sehingga meskipun dalam kesengsaraan kita sungguh-sungguh dapat semakin mengasihi Allah, dan kasih kita dapat menjadi aktif, bukanlah kata-kata kosong.

Bukankah Immaculata mengajar kita melalui Francisco cara berdoa yang paling mendalam, yaitu diri-Nya sendiri? Memang, dalam kasih sayang yang tak terbatas di bawah Salib, doa-Nya diarahkan untuk menghibur Putera-Nya. Jadi kita juga harus mencari saat-saat dimana untuk sendirian bersama Kristus secara eksklusif untuk menghibur-Nya, dengan langkah sederhana berdiri bersama Bunda Maria dibawah Salib. Sementara manusia modern tidak lagi memiliki waktu bagi Allah yang menciptakannya, dan begitu acuh tak acuh sehingga ia merasa membosankan untuk menghabiskan satu jam dengan Kristus, kita setidaknya harus menunjukkan kasih kepada Tuhan kita dengan memiliki sedikit waktu bagi Dia untuk menghibur-Nya dengan kehadiran penuh kasih dan rasa iba. Tapi apakah hasil dari upaya seperti itu? Hal ini juga ditunjukkan oleh teladan kecil Francisco: dalam

waktu yang sangat singkat kasihnya kepada Allah telah mencapai tingkat kesempurnaan tinggi, dan beberapa bulan kemudian dia sudah diizinkan untuk melihat Immaculata selamanya di Surga.



Beato Francisco di tengah



Gembala kecil, Beato Francisco



Kapel dimana Francisco, Jacinta dan Lucia dibaptis

BAB DUA

"Untuk menyelamatkan jiwa" – Beata Jacinta

Jacinta sangat berbeda dari Francisco dalam sikap dan perilaku. Francisco, yang memiliki jiwa kontemplatif, diatas segalanya terpukul oleh kesedihan Allah dan Bunda Maria, dan dia ingin menghibur Mereka dengan doa dan pengorbanan. Jacinta memiliki hati yang lembut dan penuh kasih sayang, ia dihinggapi ketakutan saat melihat begitu banyak jiwa jatuh kedalam api Neraka: **"Pemandangan atas Neraka memenuhi dirinya dengan kengerian sedemikian rupa sehingga di matanya setiap silih dan matiraga tak berarti apa-apa, seandainya hal itu dapat mencegah jiwa-jiwa pergi ke sana. 'Francisco, apakah kamu mau berdoa bersamaku? Kita harus banyak berdoa untuk menyelamatkan jiwa-jiwa dari Neraka. Begitu banyaknya yang pergi ke sana! Sangat banyak!'"**

Pikiran dominan yang menghantuinya dan menggerakkan semua aktivitas adikodratinya adalah keselamatan jiwa-jiwa. Dia memiliki semangat menggebu-gebu untuk pertobatan mereka, semangat misionaris sejati. Dia mencari pengorbanan-pengorbanan untuk

dipersembahkan kepada "para pendosaku." Dia meninggalkan hobi favoritnya yaitu tarian rakyat demi pertobatan para pendosa. Dia selalu melakukan pengorbanan dirinya dengan pikiran ini, yang menjadi kebiasaan baginya: menderita demi orang-orang berdosa, untuk melakukan perbuatan silih demi mereka, untuk menggantikan dirinya bagi mereka, untuk mendapatkan pengampunan bagi mereka dan rahmat pertobatan.

"Jacinta, apa yang kamu pikirkan?" – "Tentang perang yang akan datang, dan semua orang-orang yang akan mati dan pergi ke Neraka! Betapa mengerikan! Jika saja mereka mau berhenti menyakiti Allah, maka tidak akan ada perang, dan mereka tidak akan pergi ke Neraka".

"Betapa senangnya aku menderita karena kasih akan Tuhan kita dan Bunda Maria, hanya untuk memberikan Mereka sukacita! Mereka sangat mengasihi orang-orang yang menderita demi pertobatan para pendosa".

Penderitaan terbesar baginya adalah kesepian dan terutama nubuat Bunda Maria bahwa dia akan mati dalam kesendirian, jauh dari keluarganya. Tapi dia mempersembahkan bahkan pengorbanan tertinggi ini demi pertobatan para pendosa. Berpikir atas malam kesepian yang mengerikan ini merampas semua kegembiraannya. Pada saat-saat itu, dia sering berkata: **"O Yesus! Sekarang Engkau dapat membertobatkan banyak orang berdosa, karena ini sungguh-sungguh suatu pengorbanan besar."**

"Apa yang akan engkau lakukan di Surga?" – "Aku akan mencintai Yesus sebesar-besarnya dan juga Hati Maria Tak Bernoda. Aku akan banyak berdoa untukmu, bagi orang-orang berdosa, bagi Bapa Suci, bagi orang tuaku dan saudara-saudaraku, dan bagi semua orang yang telah memintaku berdoa bagi mereka...."

Ketika ibunya tampak sedih saat melihat anaknya begitu kesakitan, Jacinta biasa berkata: **"Jangan khawatir, ibu. Aku akan pergi ke Surga, dan disana aku akan berdoa begitu banyaknya bagimu!"**

Selain doa-doa bagi orang berdosa, satu-satunya yang Jacinta doakan dan persembahkan korban paling banyak adalah untuk diri Bapa Suci. Pastinya, Rahasia Besar memberi kesan istimewa kepada Jacinta: tidak hanya pemandangan atas Neraka, tetapi juga bagian rahasia kedua dan ketiga, terutama yang bersangkutan dengan Paus.

"... Jacinta memanggilku: 'Apakah engkau tidak melihat Bapa Suci?' — 'Tidak' — 'Aku tidak tahu bagaimana, tapi aku melihat Bapa Suci di sebuah rumah yang sangat besar, berlutut dekat meja, dengan kepala tertutup oleh tangannya, dan dia terisak. Diluar rumah, ada banyak orang. Beberapa dari mereka melemparkan batu, yang lainnya mengutuk dia dan menggunakan bahasa kasar. Bapa Suci yang malang, kita harus banyak berdoa bagi dia.'"

"Di lain waktu, Jacinta memanggilku: 'Apakah kamu tidak melihat semua jalan raya dan jalanan dipenuhi dengan orang, yang menangis karena lapar dan tidak ada apa-apa untuk dimakan? Dan Bapa Suci didalam gereja berdoa dihadapan Hati Maria Tak Bernoda? Dan begitu banyak orang berdoa bersama dia?'"

Setiap kali ia mempersembahkan korban kepada Yesus, ia menambahkan: **"... dan demi Bapa Suci."**

Jacinta meninggal sendirian di sebuah rumah sakit di Lisbon pada tanggal 20 Februari 1920. Banyak orang yang menyaksikan dia terbaring didalam peti mati sebelum pemakamannya dan mereka berkata tentang dia: "dia tampak hidup, dengan bibir dan pipinya berwarna merah jambu yang indah. ...Gadis itu disemayamkan selama tiga setengah hari, dan jenazahnya mengeluarkan wewangian seperti karangan berbagai bunga."

KOMENTAR

1. Kengerian atas Neraka — konsekuensi dari dosa

Tanpa ragu, pandangan atas Neraka adalah salah satu pengalaman yang paling penting dalam kehidupan rohani Jacinta. Jauh dari ideologi modernis yang dangkal yang menganggap fakta-fakta Neraka dan penghukuman sebagai hal terlalu banyak bagi anak-anak kecil, teladan Jacinta menunjukkan bahwa masa muda memiliki kapasitas yang sangat nyata untuk menghadapi kenyataan tersebut. Wawasannya yang sederhana dan polos memungkinkan dia untuk langsung memahami bahwa siksaan mengerikan di lautan api hanyalah konsekuensi dari dosa-dosa yang dilihatnya di dunia. Realitas atas Neraka membangkitkan dalam dirinya tidak hanya kemurahan hati yang besar dan belas kasih serta pemahaman tentang kejahatan manusia, tetapi juga pemahaman tentang kemurahan Allah yang mengirim Hati Tak Bernoda untuk menyelamatkan para pendosa malang dari hukuman.

Kehidupan dan pengalaman spiritual Francisco dan Jacinta merupakan katekismus lengkap untuk memahami misteri kejahatan. Francisco menerima rahmat untuk memahami apa dosa itu bagi Allah, dan Jacinta dirinya menangkap dimensinya: dosa menghancurkan jiwa ciptaan Allah yang begitu mengagumkan dan bahkan lebih mengagumkan lagi dipulihkan oleh Kristus. Dosa meniadakan semua yang benar, baik, dan indah dalam hati manusia. Diatas segalanya, dosa adalah maut karena ia membinasakan sumber kehidupan dan makhluk ciptaan. Yang paling dramatis, ekspresi kekal dan konsekuensi dari dosa adalah Neraka itu sendiri. Ini adalah siksaan final dan tak pernah berakhir terhadap jiwa-jiwa dalam lautan api, penyiksaan atas penyangkalan terhadap Allah yang merupakan esensi dari dosa. Bukannya keindahan yang ada melainkan keburukan kekal; bukannya kasih, melainkan kebencian abadi; bukannya persatuan, melainkan pemisahan kekal; bukannya kebahagiaan, melainkan putus asa kekal; bukannya perdamaian, melainkan siksaan kekal hati

nurani; bukannya persahabatan abadi surgawi, melainkan penyiksaan kekal dari Setan dan yang terkutuk. Setiap detail pemandangan atas Neraka pada tanggal 13 Juli menunjukkan aspek lain dari realitas mengerikan ini: api yang menyiksa jiwa-jiwa luar dalam merupakan penghukuman mengerikan karena telah menghancurkan secara sistematis dan disengaja keindahan tempat kudus ini yang Tuhan berikan kepada kita sebagai hadiah istimewa dari kasih-Nya.

Lembah penghukuman kekal ini membantu kita memahami bencana dari dosa. Jacinta adalah seorang pengingat hidup bagi kita semua atas pesan yang kita tidak boleh lupakan: dosa membawa ke Neraka! Dosa membawa begitu banyak, begitu banyak jiwa-jiwa ke Neraka! Tak seorangpun ingin menghancurkan dirinya sendiri untuk selama-lamanya, tak seorang pun ingin terbakar kekal dalam api Neraka, dan karena itu kita tidak boleh berbuat dosa! Dosa adalah satu-satunya kejahatan, karena dosa menghantar ke penghukuman kekal ini.

2. Kasih sejati terhadap sesama: untuk menyelamatkannya dari Neraka!

Karena sepanjang seorang pendosa hidup, ia selalu diundang untuk berpaling menuju jurang Neraka, ke arah mana ia berlari semakin cepat ke tingkat ia berbuat dosa. Selama dia hidup, dia tetap anak terkasih dari Bapa dan Ibu Surgawi, objek kasih Mereka yang sangat besar dan tak terbatas, Mereka berupaya terus menerus untuk memberinya rahmat pertobatan, sehingga ia dapat meninggalkan cara-cara yang jahat dan memungkinkan kedalaman jiwanya dipulihkan oleh Darah Mulia dari Tuhan kita Yesus Kristus.

Jacinta adalah seorang gadis kecil lembut penuh energi yang sangat menyayangi keluarganya dan anak-anak lain di desa. Seperti dalam setiap wanita yang baik, hatinya penuh kasih sayang bagi semua yang lemah, sakit, dan sekarat. Sifatnya yang bercahaya

menunjukkan kehendak dirinya sehingga semua di sekelilingnya akan cerah dan gembira seperti bunga mekar segar. Bunda Maria menggunakan watak alaminya ini untuk mengembangkan dalam dirinya rasa kebahagiaan kekal, tetapi juga rasa ngeri atas kemungkinan kehilangan hal itu. Inilah definisi kasih sejati terhadap sesama, yang setelah mengasihi Allah adalah perintah terbesar dan paling penting dari Tuhan kita. Jacinta melihat para pendosa malang sebagai mereka yang berada di jalan menuju jurang yang kekal, dan hatinya sedih melihat rumah Allah jatuh kedalam keputusan-asaan kekal. Orang berdosapun seharusnya memiliki takdir atas sukacita dan kebahagiaan kekal, tetapi dosa malah akan membawanya kepada kesedihan kekal, kebencian dan peniadaan terhadap semua yang baik.

Jacinta belajar dari Bunda Maria bahwa dia — seorang gadis kecil tujuh tahun — dapat menyelamatkan banyak orang-orang malang ini dari api yang kekal. Dia tidak ragu sama sekali: **"Kita harus banyak berdoa untuk menyelamatkan jiwa-jiwa dari Neraka. Begitu banyaknya yang pergi ke sana! Begitu banyak!"**

Lewat program kehidupan demikian Jacinta menjadi teladan yang hidup bagi semua orang untuk mengikuti peran penting yang Allah minta kepada mereka untuk dipenuhi di bumi: "Ini adalah perintah baru-Ku, bahwa kamu saling mengasihi satu sama lain, seperti Aku telah mengasihi kamu!" Kami telah menjelaskan dimensi "perintah besar" dalam komentar pada penampakkan 19 Agustus. Sekarang, Jacinta menjadi ikon hidup dari kehidupan yang demikian itu, termotivasi sepenuhnya oleh kasih bagi sesama ini, dan berkat inspirasi yang luar biasa itu, dia — kecil seperti adanya dia — menjadi santa besar dalam waktu dua tahun kehidupannya.

Sekali lagi, untuk alasan apa kita hidup di bumi? Jika orang dapat menemukan obat untuk menambah dua puluh tahun hidup setiap manusia, dia akan menjadi seorang dermawan terkenal dari seluruh umat manusia. Namun, setelah dua puluh tahun, orang akan tetap mati. Jika orang dapat memberikan yang lainnya

tidak hanya suatu kebaikan yang sifatnya sementara, tetapi yang lebih penting keselamatan kekal itu sendiri, yang tanpa bantuan dermawan ini orang itu akan terbakar di Neraka selamanya, betapa sukacita abadi dan rasa syukur seseorang akan miliki terhadap begitu banyak kebaikan kekal saat ia masih di bumi, betapa bersyukur Surga! Kita dapat menjadi dermawan tersebut. Jika saja kita setuju untuk menjadi alat dalam tangan Bunda Maria, kita akan, oleh kenyataan itu, menjadi instrumen sekunder di Tangan Allah bagi keselamatan banyak orang lain. Lebih dari sebelumnya, Bunda Maria di Fatima memanggil jiwa-jiwa misionaris, hati dermawan yang akan melupakan ambisi sementara mereka untuk diisi dengan satu cita-cita besar, mengikuti teladan dari Jacinta: **"Betapa banyaknya sukacitaku untuk menderita demi kasih kepada Tuhan kita dan Bunda Maria, hanya untuk memberikan Mereka kebahagiaan! Mereka sangat mengasihi orang yang menderita demi pertobatan orang berdosa."**

Mengantisipasi dasar dari gerakan besar Maria pada awal abad kedua puluh, Jacinta kecil menunjukkan tujuan "Ksatria Immaculata" dan "Legio Maria," yang sejatinya suatu alat di Tangan Immaculata-Nya untuk menyelamatkan banyak jiwa dari api Neraka!

3. Jacinta — kehadiran dan ikon cinta Bunda Surgawi!!

Tidak diragukan lagi, Hati Maria Tak Bernoda sendiri yang membentuk gadis kecil Jacinta untuk menjadi seorang misionaris yang luar biasa, yang menurut Patriark Lisbon Kardinal Cerejeira, menyelamatkan lebih banyak jiwa lewat banyak doa dan pengorbanan heroiknya daripada banyak misionaris seluruh dunia bersama-sama pada waktu itu.

Namun, Jacinta masih mempunyai peran lain yang ingin dicapai: jika Bunda Maria hendak menggunakan anak-anak "untuk membuat

diri-Nya dikenal dan dicintai," tidaklah cukup hanya melalui pesan kepada dunia. Bunda Maria memilih Jacinta terutama untuk menjadi teladan kehadirannya di dunia. Kita dapat mengumpulkan ini dari kata-kata Lucia sendiri: "Jacinta adalah orang yang menerima dari Bunda Maria kelimpahan rahmat yang lebih besar, dan pengetahuan yang lebih baik akan Tuhan dan kebajikan." Keintiman yang lebih dalam dengan Perawan Tersuci ini tidak hanya mengubah jiwa Jacinta sendiri melalui pengudusan, tapi entah bagaimana membuatnya menjadi kehadiran yang hidup dari Hati Maria Tak Bernoda. Melalui Jacinta, kita dapat belajar siapa Bunda Maria sebenarnya.

Pertama, kita tahu bahwa Dia adalah Ibu rohani kita. Tetapi ketika kita bermeditasi tentang Jacinta, berdoa dan menderita demi pertobatan "para pendosa malang" nya setiap kali dia memikirkan mereka, maka kita memahami dengan lebih baik betapa besarnya kasih Ibu surgawi kita, jika Jacinta, yang merupakan ikon hidup Bunda Maria di bumi, sudah memiliki pencurahan kasih dan kemurahan hati sedemikian rupa bagi para pendosa malang.

Kedua, kita tahu bahwa Bunda Maria adalah Co-Redemptrix [turut serta dalam Karya Keselamatan]: Bunda yang berduka ini mengambil bagian secara aktif dalam karya penebusan Putera-Nya. Oleh karena itu dia siap untuk mempersembahkan setiap kemungkinan penderitaan dan pengorbanan. Tapi kita hanya terpukau atas peran serta Bunda Maria dalam karya keselamatan manusia dan melupakan apa makna sesungguhnya "segala kemungkinan penderitaan dan pengorbanan". Dan disini lagi-lagi kehidupan Jacinta memberi kita terang pemahaman: gadis kecil itu mengalami setiap kemungkinan penderitaan yang mampu ditanggung seorang anak. Sekali lagi, kita dapat mengatakan bahwa jika ikon kecil Bunda Maria di bumi ini mencapai kepenuhan penderitaan yang sebagian besar melebihi kesanggupan bahkan bagi jiwa yang sangat murah hati sekalipun, maka betapa lagi penderitaan Bunda Maria itu sendiri bagi kita?

Ketiga, kita dapat mengamati dalam kehidupan Jacinta setelah penampakkan sebuah keyakinan mutlak atas kemanjuran doa dan pengorbanan kecilnya demi pertobatan banyak jiwa, bahkan walau dia tidak punya bukti nyata atas hal ini selama hidupnya. Keyakinan ini membangkitkan iman yang kuat yang mampu bertahan atas cobaan besar ketika dia harus menjalani berbagai interogasi pejabat yang tidak percaya dan hanya ingin menyudutkannya secara berlawanan agar memiliki bukti bahwa dia berbohong atau setidaknya bahwa penampakkan-penampakkan itu hanya khayalan. Kita tahu bahwa dia paling menderita dari ketiga penglihat ketika mereka dimasukkan kedalam penjara pada 13 Agustus. Tapi baik janji atau bahkan ancaman kematian mengerikan tak sanggup membuat dia menyangkal keyakinan dan imannya yang mendalam. Fakta ini juga menjadikan Jacinta ikon yang hidup dari Bunda Maria yang diantaranya St. Elisabeth mengatakan "Terpujilah engkau, karena kamu percaya!" Kita tak pernah dapat bermeditasi cukup atas iman heroik Bunda Maria, yang percaya akan kata-kata Malaikat bahwa ia akan menjadi Bunda Allah tanpa kehilangan keperawanannya. Dia percaya bahwa Bayi kecil, lemah yang dilahirkannya di kandang dan diletakkan dalam palungan tidak hanya Mesias tapi Allah itu sendiri. Dia percaya pada kemenangan Tuhan yang kekal bahkan pada saat ketika Dia tergantung di kayu Salib, tampak menderita kekalahan akhir. Berapa kali Allah menuntut dirinya suatu tindakan iman yang heroik! Dan sebanyak itu pula dia menjawab tanpa ragu-ragu sesaatpun. Iman dan keyakinan Jacinta yang teguh lagi-lagi menjadi ilustrasi dan cermin yang indah dari Hati Maria Tak Bernoda.

Akhirnya, Hati Maria Tak Bernoda sendiri direproduksi dalam hati Jacinta. Karena Jacinta begitu mungil dan polos, Bunda Maria memungkinkan dia untuk berpartisipasi secara luar biasa dalam kekayaan Hatinya sendiri. Kita mengagumi hati Jacinta, hati yang

begitu dipenuhi belas kasih terhadap semua pendosa malang yang dianggap sebagai miliknya sendiri; hati yang begitu sederhana namun penuh keyakinan sehingga bayangan keraguan tak pernah merasukinya; hati yang begitu murah hati sehingga menjawab semua permintaan Bunda Maria, bahkan permintaan untuk menjalani penderitaan paling mengerikan atas kesepian selama sakit terakhirnya; hati yang hidup hanya demi menghormati Hati Tak Bernoda dan demi para pendosa. Pengabaian diri sepenuhnya ini untuk hidup sepenuhnya bagi DIA membuat Jacinta menjadi citra sempurna dari Hati Maria dalam kepenuhan kasih kepada Allah dan manusia!

4. Bapa Suci

Bunda Maria tampaknya hendak menekankan detail tertentu dari penampakkannya kepada para penglihat, karena melalui kesan yang dibuat kepada anak-anak, dia dapat mengajarkan kita semua untuk memahami pentingnya detail-detail. Karena Fatima adalah pesan besar Surgawi untuk masa yang akan datang dan jawaban atas bahaya saat ini, penglihatan atas Neraka itu jelas-jelas jawaban dari Bunda Maria terhadap meningkatnya modernisme, suatu ideologi yang akan mengabaikan, mengurangi, atau bahkan benar-benar menyangkal realitas hukuman abadi. Detail penting lain adalah perhatian khusus dari Jacinta bagi Bapa Suci. Fakta ini lebih mencengangkan karena Jacinta kecil tidak tahu apa-apa tentang Paus ataupun siapa dia. Dia menerima pengetahuan tentang Bapa Suci dan kasih yang istimewa baginya langsung dari diri Bunda Maria sendiri.

Bapa Suci diperkenalkan kepadanya dalam situasi paling tragis: ia melihat dia tenggelam dalam penderitaan mendalam, di tengah-tengah bencana terburuk. Penglihatan ini pastilah sangat mencekam dan mengerikan, karena ia mengulangi begitu sering sesudahnya: "Bapa Suci yang malang". 'Malang' adalah ekspresi yang berjalan

secara paralel dengan ekspresi Jacinta lainnya untuk orang tertentu yang meninggalkan kesan mendalam pada dirinya dan kepada siapa ia sering sebutkan: "para pendosa malang." Mereka "malang" karena mereka hidup dalam risiko terburuk, bahaya kehancuran abadi. Jika nasib orang berdosa adalah kehilangan jiwanya, apa yang menjadi "kehancuran dan bahaya bagi Bapa Suci"?

Karena Paus adalah kepala Gereja Pejuang, penderitaan dan bencana yang dia harus jalani pastilah memiliki sesuatu yang berhubungan dengan keruntuhan dan kehancuran Gereja. Kenyataannya, seluruh ambisi iblis ada dua: penghukuman atas manusia, dan penghancuran musuh besar iblis, yang mengancam tiraninya di bumi—Kerajaan Allah, Gereja Katolik Kudus. Dan karena Gereja adalah hirarkis, serangan sentral terhadap Gereja akan diarahkan kepada Paus.

Melihat masa depan yang akan datang, Bunda Maria tahu dengan baik bahwa suksesi Paus akan berlanjut sampai akhir dunia. Jacinta berbicara hanya mengenai satu Bapa Suci, tapi tampak dalam benaknya dia tidak memikirkan satu sosok tertentu saja melainkan kepausan itu sendiri. Pada pandangan pertama, tampaknya dia berbicara positif tentang Paus: dia melihatnya menderita, berdoa, bahkan pernah dengan ekspresif "berdoa dihadapan Hati Maria Tak Bernoda." Tapi dalam "artian positif" yang sama ia juga berbicara tentang musuh-musuh Allah, menyebut mereka "para pendosaku yang malang" dan menaruh belas kasih atas mereka. Oleh karena itu kita dapat menyimpulkan bahwa ekspresi yang sama yang digunakan terhadap Paus bukanlah mengenai kualitas hidupnya atau pemerintahan Gereja. Juga, fakta-fakta yang sudah diketahui tentang Rahasia Ketiga Fatima sesungguhnya (lihat Jilid 3) dan banyak kesaksian dari Sr. Lucia sendiri cenderung memberikan pandangan negatif yang mengaitkan kegagalan para imam dalam tugas pastoral mereka. Satu hal yang pasti: Jacinta berdoa bagi Paus, karena penampakkannya membuatnya mengerti bahwa kepausan berada dalam bahaya dan krisis besar mengancam Bunda Gereja

Kudus. Iblis telah mengarahkan semua tentara dan strategi untuk menghancurkan Gereja.

Sekarang ini di jaman kita pesan Fatima menjadi sangat relevan, dimana kita menghadapi krisis terburuk bagi Kepausan dan seluruh Gereja. Melalui Jacinta, Bunda Maria hendak memberi kita panduan untuk hidup di zaman ini.

Pertama, kita melihat bahwa baik Jacinta maupun Lucia (yang tidak ragu-ragu untuk mengecam kesalahan modernis sejauh mereka menyangkut pesan Fatima) tak pernah berbicara tidak hormat tentang Bapa Suci. Tentu saja, dalam penglihatan akan Rahasia Besar, mereka melihat kegagalannya, bahkan mungkin keputusan tragisnya untuk memimpin Gereja menuju kehancuran. Tapi reaksi mereka terhadap hal ini bukanlah kemarahan, ataupun kecaman, tapi kesedihan mendalam: "Bapa Suci yang malang" Rasa kasihan ini sama sekali bukanlah kompromi dengan keputusan atau tindakan jahat Paus, hanyalah rasa kasihan bagi para pendosa malang, tidak memprovokasi mereka keraguan atau berkurangnya kesadaran atas bahaya hukuman kekal. Sebaliknya, rasa kasihan ini membantu anak-anak untuk memahami lebih baik situasi mengerikan dimana Paus akan menemukan dirinya dan memberikan jawaban yang tepat untuk krisis ini.

Kedua, Bunda Maria ingin membuat kita sadar bahwa kita dapat memiliki pengaruh penting terhadap Paus. Kadang-kadang kita bertemu orang-orang yang berpikir mereka dapat mempengaruhi Vatikan menggunakan sumber daya manusia, seperti Kardinal berpengaruh atau presentasi dari peristiwa dan aksi unjuk rasa yang akan menggoyang Paus. Akan tetapi Bunda Maria mengajarkan kita cara lain untuk mempengaruhi: Jacinta, seorang anak kecil, bahkan tidak dapat berpikir tentang upaya-upaya diplomatik tersebut, karena dia hanya seorang anak kecil. Kita juga tidak harus menepatkan harapan kita dengan solusi alami. Hampir semua dari kita juga orang sederhana yang tidak memiliki akses ke hierarki Gereja.

Kita harus meninggalkan tugas ini untuk orang-orang yang Allah telah percayakan untuk mewakili Tradisi di Vatikan, yaitu, para atasan kita yang dirinya telah menerima rahmat yang diperlukan untuk menangani masalah-masalah sulit tersebut. Kita, di sisi lain, harus percaya bahwa dalam mengikuti teladan Jacinta dan dua penglihat lainnya dalam kesetiaan sederhana untuk berdoa dan berkorban, kita dapat melakukan jauh lebih banyak bagi Paus dan Gereja daripada dengan melibatkan diri dalam urusan yang berada diluar kompetensi kita.

Ketiga, apa jawaban dari Fatima terhadap krisis kepausan? Sederhana, hanya berdoa — banyak berdoa. Teladan Jacinta lagi-lagi menunjukkan betapa berkhasiatnya doa tersebut. Jika, berkat doa dan pengorbanannya, dia berhasil menyelamatkan begitu banyak jiwa dari Neraka, maka doa dan penderitaannya bagi Bapa Suci haruslah memiliki hasil yang sama. Bahkan jika kita tidak melihat hasil dari doa-doa kita sekarang, di Surga mata kita pasti akan dibuka. Kita memiliki jaminan yang jelas dari diri Bunda Maria sendiri bahwa walaupun setelah banyak penundaan, Paus akhirnya akan menuruti permintaannya. "Pada akhirnya, Hatiku Yang Tak Bernoda akan menang" adalah nubuat kejayaan Gereja Katolik, yang berarti kemenangan Tubuh Mistik Kristus di bumi, termasuk Paus sendiri, Wakil Kristus.

5. Doa Apostolik

Akhirnya, Jacinta menjuarai satu cara pertobatan dan pengudusan jiwa paling penting: doa apostolik. Kita dapat membedakan antara doa pribadi dan apostolik. Yang pertama adalah mengangkat jiwa kita kepada Allah untuk memuja, memuji, dan bersyukur kepada-Nya, untuk meminta pengampunan atas dosa-dosa kita, dan mendapatkan rahmat bagi kita. Yang kedua adalah untuk meminta

rahmat bagi sesama, seperti pertobatannya, pengudusannya, atau untuk hal lain yang bermanfaat bagi jiwanya. Doa yang kedua ini ada dalam benak Bunda Maria ketika ia minta anak-anak berdoa demi pertobatan para pendosa. Doa kepada Allah demi orang lain adalah bagian penting dari pemenuhan perintah besar untuk mengasihi sesama. Teladan Jacinta ini mengarahkan kita menjauh dari aktivisme atau penggunaan sarana-sarana manusia secara berlebihan dalam kerasulan. Tak satupun kegiatan eksternal dan proyek kerasulan, dari dirinya sendiri, mampu mempertobatkan satu jiwapun, karena pertobatan utamanya adalah karya rahmat ilahi. Karya kerasulan terdiri dari mengarahkan kehendak, yang rawan kejahatan, menuju pada kebaikan, sehingga seseorang yang mungkin jauh dari Tuhan atau bahkan terang-terangan menjadi musuh-Nya, berkenan mendekat kepada Allah dan menjadi sahabat-Nya.

Pertobatan jiwa dan keselamatannya adalah rahmat terbesar dari segalanya. Bagaimana kita dapat menarik rahmat ini turun dari Surga? Bunda Maria mengajarkan kita bahwa cara utama adalah doa dan pengorbanan. Santo Maximilian Kolbe menulis: "Melalui doa dan penderitaan, kita dapat memperoleh banyak rahmat. Kegiatan eksternal hanya mempersiapkan jalan bagi rahmat, tapi hal itu sendiri tidak dapat memberikan rahmat-rahmat ini. Ada satu doa yang pasti sesuai dengan kehendak Allah, yaitu permohonan untuk pengudusan diri sendiri dan sesama. Ketika kita berdoa bahwa Immaculata bisa memenangkan semua jiwa, maka itu pasti kehendak Tuhan. Untuk maksud ini, kami dapat persembahkan semua upaya, masalah dan penderitaan kami kepada Immaculata, sehingga ia dapat menaklukkan dunia. Suatu ketika Napoleon ditanya apa yang diperlukan untuk memenangkan pertempuran. Dia menjawab: 'Tiga hal yang diperlukan: Uang, uang, dan tetap uang yang lebih banyak!' Demikian juga, dalam hal menguduskan jiwa, orang butuh doa, doa, dan tetap doa yang lebih banyak... Doa adalah yang paling disalahpahami tetapi cara yang paling ampuh

untuk memulihkan perdamaian kepada jiwa-jiwa, membuatnya bahagia, dan membawanya dekat dengan kasih Allah. Doa memperbaharui dunia. Doa adalah prasyarat bagi kelahiran kembali dan kehidupan setiap jiwa... Untuk memenangkan jiwa-jiwa bagi Tuhan adalah usaha yang sangat sulit. Seringkali upaya manusia gagal: percakapan dan diskusi tanpa hasil, proyek yang bagai air menetes ke dalam pasir, publikasi cetak sia-sia, dan sebagainya. Tapi doa tak pernah mengecewakan!"

Setiap jam kehidupan Jacinta adalah manifestasi dan pembuktian atas pertimbangan-pertimbangan bijaksana ini.

Bagaimana Jacinta berdoa? Apa doa dari anak berusia tujuh tahun? Tentu saja, dia hanya mempersembahkan doa-doa yang ia terima dari Malaikat dan dari Bunda Maria sendiri: doa dari Malaikat, Rosario, dan doa-doa seruan yang disukainya. Devosi terbaik kepada Hati Tak Bernoda bukanlah pengucapan banyak doa, melainkan yang sederhana, hubungan intim seorang anak kepada Ibunya, yang terbaik diekspresikan melalui doa-doa pendek tapi penuh semangat dan doa-doa seruan. Seorang anak yang mengasihi ibunya tidak mengatakan banyak kata-kata; seringkali satu lirikan atau satu patah kata mencukupi. Ketika ia berada dalam bahaya, ia menyebut hampir tanpa sadar: Ibu!

Terutama di dunia yang sibuk saat ini, kerasulan doa seruan, dimana Bunda Maria Fatima mendorong kita, adalah cara terbaik untuk tetap bersatu dengan Tuhan dan mengangkat kegiatan seseorang kepada yang adikodrati dan melakukan banyak demi keselamatan jiwa-jiwa. Jika tertuju kepada Bunda Maria doa-doa seruan kita bagaikan desahan cinta seorang anak kepada ibunya, jika tertuju kepada musuh bagaikan butir-butir peluru dari senapan mesin, yang kita berondongkan untuk menghancurkannya. Melalui praktek doa seruan demi pertobatan para pendosa, sesama kita manusia yang tak henti-hentinya dibombardir dengan doa bahkan jika ia tidak menyadarinya, sementara rahmat Tuhan kita dan kasih sayang dari Ibu Surgawi dipanggil turun atas dia, sampai suatu hari

ia merebahkan dirinya kewalahan dihadapan sang Pencipta dan Penebusnya. Doa seruan yang disukai Jacinta adalah: "Hati Maria Termanis, jadilah penyelamatku!" Terutama di bulan-bulan terakhir ketika menjadi sulit baginya untuk berdoa panjang, Jacinta mengulangi desah pendek hatinya ini kepada Hati Bunda Maria, sehingga semuanya menjadi persembahan korban terus menerus dan doa demi pertobatan para pendosa.

Mari kita menyimpulkan bahwa banyak doa-doa pendek Jacinta yang begitu menyenangkan Bunda Maria tidak hanya memenuhi keinginan sang penglihat kecilnya, tapi dia mengubah Jacinta menjadi santa besar. Tentunya Jacinta berdoa lebih banyak untuk orang lain daripada untuk dirinya sendiri dalam hidupnya yang singkat. Balasan dari Bunda Maria haruslah selalu mengingatkan kita pada aturan lama: apa yang engkau lakukan bagi orang lain, engkau melakukannya dua kali bagi dirimu sendiri!



Anak-anak Fatima: Jacinta, Lucia, Francisco



Beata Jacinta

Anak-anak Fatima berdiri di dekat pohon dimana Bunda Maria menampakkan diri



Jenazah Beata Jacinta Marto yang tidak rusak saat digali kembali di tahun 1935 dan 1951

BAB TIGA

"Melalui Hati Tak Bernoda Maria" – Lucia

Usia panjang Lucia didedikasikan sepenuhnya untuk membuat Fatima dikenal. Dia telah dipilih untuk menjadi saksi utama Bunda Maria bagi seluruh dunia, dan untuk tujuan ini dia menerima keutamaan istimewa dari Bunda Maria. Hal ini penting untuk menganalisa kualitas istimewa dari Lucia dan melihat betapa hidupnya menjadi wahyu hidup dari pesan Fatima. Karena Lucia hidup hampir satu abad sebagai biarawati dan utusan dari Hati Tak Bernoda Maria kepada dunia, hidupnya sama sekali berbeda dari kehidupan kedua sepupunya. Mari kita meninjau beberapa fakta dan kesaksian, dan setelahnya melihat bagaimana mereka merupakan bagian dari "spiritalitas Fatima" yang seharusnya kita jalani jika kita ingin setia kepada Hati Tak Bernoda.

Dari sejak saat penampakkan-penampakkan, Lucia adalah orang yang paling menderita. Orang pasti membayangkan bahwa hak istimewa dalam keintiman sedemikian rupa dengan Bunda Maria akan membuat kehidupan sang penglihat selalu dalam sukacita dan kebahagiaan mendebarkan. Bagi Lucia itu sebaliknya:

penampakkan menjadi sumber dukacita dan penghinaan berkepanjangan yang dijatuhkan atas dirinya oleh orang-orang yang paling ia kasihi: keluarganya sendiri dan mantan teman-temannya yang sebagian besar mengikuti pandangan negatif dari pastor paroki. Demikian juga dalam kehidupannya bertahun-tahun setelah penampakkan, dimana ia harus menjalani banyak pemeriksaan ulang. Penderitaan terbesar baginya adalah tuduhan berulang-ulang bahwa dia seringkali berbohong: **"Sementara ada beberapa yang mengagumiku dan menganggap aku orang suci, selalu ada saja orang lain yang menumpuk umpatan padaku dan memanggil aku munafik, peramal dan penyihir. Ini adalah cara Tuhan yang baik untuk membuang garam kedalam air agar mencegahnya menjadi rusak. Berkat Penyelenggara Ilahi ini, aku dapat melalui api tanpa terbakar, atau tanpa bersentuhan dengan cacing kecil kesombongan yang memiliki kebiasaan menggerogoti segalanya. Mereka semua keliru. Aku bukan orang suci, seperti sebagian orang katakan, dan aku juga bukan pembohong, seperti dikatakan yang lainnya. Hanya Tuhan yang tahu siapa aku adanya."** Pada akhir interogasi pertama untuk proses kanonik padanya diajukan pertanyaan terakhir: "Apakah engkau cukup yakin bahwa Santa Perawan benar-benar menampakkan diri kepadamu?" Dia menjawab dengan pernyataan tegas dan berwibawa: **"Aku memiliki kepastian bahwa aku melihat Bunda Maria dan aku tidak salah. Bahkan jika mereka akan membunuhku, tak ada yang dapat membuat aku mengatakan sebaliknya."**

Pada bulan Juni 1921, Lucia meninggalkan Fatima sepenuhnya, pertama untuk kuliah dan setelah itu masuk kedalam kehidupan religius. Setelah tiba di kampus, ia memperkenalkan diri kepada yang lain dengan nama yang berbeda, dan terpaksa **"tidak pernah mengatakan apapun kepada siapapun mengenai kejadian di Fatima."** Selama empat tahun, hari demi hari, ia harus memikul salib yang sangat berat untuk mentaati perintah ini. Meskipun mudah baginya

untuk bungkam mengenai dirinya, tidak diragukan lagi menjadi beban berat karena dilarang berbicara tentang Fatima. Hal yang juga menjadi percobaan menyedihkan bagi Lucia adalah dia tidak mengetahui apapun tentang apa yang terjadi di rumahnya di Fatima, karena dia sekarang benar-benar terpisah dari keluarganya dan sangat jarang mendengar dari mereka.

Namun, dalam suratnya pada waktu itu untuk keluarganya, kita menemukan satu jiwa yang sederhana, berani, rendah hati, sopan dan penuh syukur. Kerap dipenuhi ungkapan syukur atas pendidikan yang dia terima dan teladan yang baik dari atasan. Kanon Barthas menulis bahwa dia tidak terbebas dari ketidaksempurnaan, tetapi jika ia menyadari bahwa ia telah menyakiti siapapun, dia akan segera minta maaf dengan sangat lembut. Penampilan yang tenang dan keseimbangannya sangatlah mencolok, dan dia selalu dapat menguasai diri. Tak ada masalah neurotik apapun atasnya, atau bahkan rasa gugup atau sentimental. Salah satu direktornya menyatakan: "Saya hanya melihatnya menangis sekali, dan itu disaat dia memikirkan kampung halamannya."

Pada tahun 1923, ketika Lucia mendaftar di serikat wanita "Puteri-puteri Maria", ia menerima rahmat luar biasa: "Setelah enam tahun percobaan nyata, baru pada hari ini 26 Agustus 1923, Bunda Maria untuk pertama kalinya kembali mengunjungi aku. Peristiwa ini ketika aku memasuki Puteri-puteri Maria. Dia berkata bahwa dia setuju untuk menjadi Ibu Surgawiku yang sejati, karena aku telah meninggalkan ibu duniawiku demi cinta kepadanya. Sekali lagi Dia merekomendasikan aku berdoa dan berkorban demi para pendosa, mengatakan bahwa sejumlah besar dari mereka dihukum karena mereka tidak memiliki seorangpun yang berdoa dan berkorban bagi mereka. "Meskipun ia benar-benar berhasil menyembunyikan fakta bahwa dia adalah sang penglihat dari Fatima, dia tak bisa menyembunyikan devosinya yang lembut kepada Ibu Surgawinya. Muder Superior menulis: "Pada banyak kesempatan para suster datang untuk memberitahu saya bahwa dia memiliki sesuatu yang luar

biasa dengan Bunda Maria, karena ketika dia berbicara tentang diri Bunda Maria, dia selalu berbeda dari yang lainnya, dan orang-orang menyadari bahwa dia memiliki kasih yang luar biasa kepada Perawan Tersuci."

Pada bulan Oktober 1925, ia masuk kongregasi suster-suster Dorothean, dimana dia melanjutkan kehidupannya yang sederhana dan ketaatan yang sempurna. Sampai tahun 1929, sebagian besar rekan-rekan susternya tidak menyadari bahwa dia adalah sang penglihat dari Fatima. Tugas sehari-harinya mudah, dan spiritualitasnya adalah untuk melaksanakan pesan dari Bunda Maria dengan menjalani aturan hidup relijius secara sempurna dan memberikan diri sepenuhnya kepada Hati Kudus Yesus dan Maria. Atas nubuatan penting yang dia terima, dalam kesetiaan dan kesabaran "diberitahukan" kepada atasannya dan direktur spiritual. Hal yang membuatnya paling menderita adalah penolakan umum untuk menerima dan mewujudkan permintaan Bunda Maria, dan yang memenuhi dirinya dengan sukacita dan syukur adalah kepatuhan dan semangat dari orang-orang yang menyebarkan devosi kepada Hati Tak Bernoda dan setelahnya melakukan upaya agar Rusia dikonsekrasikan.

Semua penampakan dan pewahyuan yang disajikan dalam bab-bab berikut menyentuh batin Suster Lucia. Dia menulis surat demi surat dan menerima kunjungan dari anggota tinggi hierarki dan banyak imam. Bahkan ketika dia mengalami kurangnya rasa percaya atau penolakan, ditengah-tengah penderitaan besar ini dia selalu mempertahankan perannya, setia dan terus-menerus menyampaikan permintaan dan pesan Surga kepada para pelayan Tuhan kita, bahkan ketika pesan-pesan itu mengandung ancaman mengerikan dan pengungkapan atas malapetaka terburuk. Berdoa dan mengorbankan dirinya demi intensi ini menjadi pegangan seluruh hidupnya!

Ketika jenazah Jacinta dipindahkan ke pemakaman Fatima pada tahun 1935, uskup setempat memerintahkan Sr. Lucia menulis biografi Jacinta. Jawabannya mengungkap tingkat kehidupan spiritualnya.

Dia tegas menyatakan bahwa dia menulis "semata-mata dan secara eksklusif demi kemuliaan Yesus dan Santa Perawan" dan ia lanjutkan, "sekarang aku mengambil tugas ini, terlepas dari keengganan yang aku rasakan, karena aku hampir-hampir tak dapat berkisah tentang Jacinta tanpa membicarakan baik secara langsung maupun tidak langsung tentang kesengsaraan diriku. Aku taat, namun kehendak Yang Mulia, yang, bagiku, merupakan ekspresi dari kehendak Allah. Aku mulai dengan tugas ini, maka aku minta Hati Tersuci Yesus dan Maria untuk berkenan memberkatinya, dan untuk menggunakan tindakan ketaatan ini untuk memperoleh pertobatan para pendosa malang, untuk siapa Jacinta begitu murah hati mengorbankan dirinya." Dia membuat deklarasi yang sama untuk semua catatan lain dan tulisan publiknya; dia tidak pernah menulis apapun atas inisiatifnya sendiri, tapi selalu dan hanya atas permintaan uskup. Dia selalu memiliki keengganan dan rasa kesal ekstrim untuk menulis, terutama ketika harus menuliskan rahasia. Ketika ia diperintahkan untuk menuliskan Rahasia Ketiga, dia bahkan jatuh sakit misterius dan berbahaya.

Sr. Lucia selalu menjadi seorang religius yang rendah hati. Pada tahun 1948, ia memperoleh pengecualian dari Paus untuk masuk Ordo Karmelit. Kesaksian para biarawati tak terbantahkan atas hidupnya yang panjang: "Dia sangat ceria dan sangat sederhana. Sikapnya selalu bermartabat dan pendiam dalam menanggapi kebaikan yang dia terima dimana-mana," demikian kesaksian Muder Superior di Tuy. Banyak imam yang mengenal dia dengan baik sama-sama sepakat bahwa tidak ada yang luar biasa dalam penampilan, ucapan, atau ekspresinya. Dia selalu moderat dan seimbang. "Dia tidak suka berbicara mengenai penampakan. Ketika dia terpaksa melakukannya, dia melakukannya secara alami, dengan kerendahan hati, tapi dengan kepastian.... Dia diberkahi dengan memori yang sangat kuat, cepat, luar biasa. ...Dia menunjukkan kepatuhan yang luar biasa kepada perintah atasannya, dimana ia selalu mengakui otoritas ilahi." (Canon Galamba)

Dalam seluruh percobaan, penghinaan dan penderitaannya yang terus menerus, Hati Tak Bernoda selalu menjadi perlindungannya: "Hati Tak Bernoda Maria adalah perlindunganku, terutama pada saat-saat yang paling sulit. Disana aku selalu aman. Hati terbaik dari semua ibu; selalu penuh perhatian dan mengawasi setiap anak-anaknya. Betapa kepastian ini mendorong dan menguatkan! Dalam Dia aku menemukan kekuatan dan penghiburan. Hati Tak Bernoda ini adalah saluran dimana Tuhan membuat banyak rahmat-Nya dituangkan kedalam jiwaku. Membantu aku untuk berterima kasih pada-Nya dan setara dengan kemurahan-Nya yang begitu besar. ...Tuhan kita berkata kepadaku beberapa hari yang lalu: "Dengan penuh gairah Aku menghendaki penyebaran sembah bakti dan devosi kepada Hati Tak Bernoda Maria, karena Hati ini adalah magnet yang menarik jiwa-jiwa kepada-Ku, api yang membuat cahaya dan kasih-Ku bersinar di muka bumi, dan sumur yang tak habis-habisnya yang menyebabkan air hidup dari belas kasihan-Ku dituangkan keatas bumi."

"... Jangan berpikir aku sedih, sehingga aku tidak bisa pergi ke sana. Aku persembahkan pengorbanan ini dengan gembira, karena dengan ini kita menyelamatkan jiwa-jiwa, dan aku selalu ingat janji besar yang mengisiku dengan sukacita: 'Aku tidak akan pernah meninggalkan kamu sendirian. Hati Tak Bernoda-Ku akan menjadi tempat berlindungmu dan jalan yang akan membawa kamu kepada Tuhan.'" Aku percaya bahwa janji ini bukan untukku semata, tetapi untuk semua jiwa yang ingin berlindung di Hati Ibu Surgawi mereka, dan membiarkan diri mereka dibimbing sepanjang jalan yang ditelusuri olehnya. ...Nampak bagiku bahwa niat dari Hati Tak Bernoda Maria: untuk membuat cahaya ini sekali lagi bersinar terang dihadapan jiwa-jiwa, untuk menunjukkan kepada mereka sekali lagi pelabuhan keselamatan ini, selalu siap untuk menyambut semua kapal karam di dunia ini." Orang dapat berkata bahwa hidup

Lucia adalah suatu penjabaran tentang SARANA BESAR KESELAMATAN di masa yang akan datang: HATI TAK BERNODA MARIA!

Kehidupan Sr. Lucia di Karmel merupakan suatu pengorbanan diri dan penderitaan spiritual yang berkelanjutan. Dari tahun 1950 dan seterusnya, orang dapat menemukan pernyataan berikut dalam surat-suratnya "Aku sedih bahwa konsekrasi Rusia belum dilakukan sebagaimana diminta Bunda Maria." Pada tahun 1955, Sr. Lucia dikekang untuk berdiam diri, dan tanpa ijin resmi dari Tahta Suci, tak seorangpun dapat bertemu dan berbicara dengannya. Sepanjang dia mampu, ia berbicara dan menulis tentang percobaan mendatang. Meskipun ia tidak diizinkan untuk mengungkapkan bagian ketiga dari rahasia, Sr. Lucia sekarang menyadari bahwa nubuat-nubuat yang terkandung di dalamnya itu harus dipenuhi dihadapan matanya. Bahkan walau realitas malapetaka Konsili Vatikan II dan reformasinya secara langsung dirahasiakan dari dia, melalui kunjungan para kerabatnya (yang diantaranya juga imam) dia dapat merasakan "gelombang kekejian yang meluap di seluruh dunia," dan banyak kali dia berbicara tentang "pertempuran terakhir dan penentu antara iblis dan Bunda Maria," tentang strategi Setan "untuk menguasai jiwa-jiwa yang dikuduskan bagi Allah." Mengetahui bahwa hierarki Gereja telah berpaling dari permintaan Bunda Maria, dia berkata: **"Kita tidak seharusnya menunggu permintaan kepada dunia yang datang dari Roma dari diri Bapa Suci untuk melakukan silih. Kita juga tidak harus menunggu panggilan untuk berbuat silih yang datang dari para uskup, maupun dari kongregasi religius."** Dia tidak hanya menubuatkan penghukuman-penghukuman tetapi juga memberi sarana penting untuk mengatasi bencana yang akan mendatang: **"Itulah sebabnya, sekarang ini masing-masing dari kita perlu untuk mulai mereformasi diri secara rohani. Setiap orang tidak hanya harus menyelamatkan jiwanya sendiri tetapi juga semua makhluk yang Allah telah tempatkan di jalan kita."**

Sebelum dibungkam secara mutlak pada tahun 1974, Suster Lucia masih memiliki izin untuk menulis sejumlah surat. Semua surat-surat ini berbicara mengenai krisis di Gereja dan disorientasi jahat. Dia mendesak kepada mereka yang berhubungan dengannya untuk setia dan waspada terhadap kekuatan jahat yang bekerja di dunia, ditakdirkan untuk menyebabkan banyak orang kehilangan iman. Agar tetap beriman, perlulah untuk mengingat permintaan Bunda Maria di Fatima: untuk berdoa dan berkorban bagi pertobatan para pendosa malang, untuk dengan setia melanjutkan berdoa Rosario harian, untuk bertekun dalam devosi kepada Hati Tak Bernoda, dan untuk memenuhi tindakan silih. Semua ini akan menjadi kehidupan tersembunyi dan pengorbanan Sr. Lucia sampai saat kematiannya.

KOMENTAR

Setelah sesaat mengingat kembali kehidupan Sr. Lucia, sekarang kami hendak mengomentari elemen yang paling penting dan bagaimana menerapkan bagian penting dari "spiritualitas Fatima" ini dalam hidup kita.

Kehidupan para penglihat dari Fatima bagaikan refleksi hidup dimana kita dapat melihat keinginan Hati Tak Bernoda. Dia membentuk dan menuntun mereka bertiga menjadi ilustrasi apa yang Bunda Maria sebut "devosi kepada Hatinya yang Tak Bernoda". Oleh karena itu, dalam tindakan kita untuk meneladani kebajikan-kebajikan mereka, kita akan menguduskan diri kita sendiri, dan janji-janji indah dari Bunda Maria akan terwujud dalam jiwa kita sendiri. Dari Francisco, kita belajar kasih sempurna dari Allah dalam doa penghiburan; dari Jacinta, kita belajar kasih yang sempurna terhadap sesama dengan berdoa bagi pertobatan orang-orang berdosa. Dari Lucia, kita akan belajar bagaimana untuk terus menerus hidup dalam terang Hati Tak Bernoda, bagaimana kita

dapat menyenangkan dia, bagaimana mempersembahkan cobaan dan penderitaan kita, dan cara terbaik untuk memenuhi kewajiban hidup kita.

1. Hati Tak Bernoda — selalu tempat berlindung kami

Spiritualitas Lucia dapat diringkas dalam satu kalimat: segala sesuatu selalu, dimanapun, sepenuhnya dan bersama dengan Hati Maria Tak Bernoda! Seluruh pikiran, kata-kata dan tindakannya sesungguhnya tenggelam di kedalaman Hati Bunda Maria. Tidak ada kesempatan, tidak ada peristiwa dalam hidupnya, yang bisa dikecualikan dari hukum itu. Sr. Lucia terdorong untuk memberikan segalanya bagi Bunda Maria. Sangatlah mudah untuk melihat di titik mana realisasi hal ini memasuki kehidupannya. Ketika Bunda Maria menampakkan diri pertama kalinya dan meminta anak-anak: "Maukah kalian...?" Jawabannya adalah seketika: "Ya, kami mau" Hal itu mirip seperti gema "Fiat" Bunda Maria sendiri dihadapan malaikat. Meskipun Bunda Maria saat itu masih begitu muda, dia tidak pernah menarik kembali kesediaan ini sepanjang hidupnya, melainkan, setiap hari menjadi lebih tegas, lebih bermurah hati.

Mari kita pertama-tama meninjau seluruh kehidupan doa Sr. Lucia. Kita dapat membedakan dua hal utama yang menyerap kehidupan spiritualnya: devosi penuh semangat kepada Hati Kudus yang tersembunyi di tabernakel dan seringnya ia bermeditasi misteri Rosario Suci. Apa yang khas dari Sr. Lucia adalah kenyataan bahwa dia terikat seluruh hidup doanya kepada Hati Maria Tak Bernoda: **"Hati Tak Bernoda ini adalah saluran dimana Tuhan membuat banyak rahmat-Nya dituangkan ke dalam jiwaku. Membantu aku untuk bersyukur kepada Bunda Maria dan terhubung dengan kemurahan yang begitu besar."** Melalui Hati Tak Bernoda Maria, Sr. Lucia menemukan harta dan cinta

yang tak terbatas dari Hati Kudus; dalam terang api cinta dari Hati Tak Bernoda, ia merenungkan misteri-misteri Rosario. Di sisi lain, meditasi kepada Hati Kudus dan misteri Rosario membantunya menemukan kedalaman tak terbatas dari Hati Tak Bernoda. Meditasi pada dua Hati paling suci ini seperti sirkulasi kasih: tersembunyi dalam Hati Tak Bernoda, ia tumbuh dalam cinta terhadap Hati Yesus; dan dalam Hati Yesus ia tumbuh dalam cinta terhadap Hati Tak Bernoda Bunda Maria. Mungkin ungkapan paling sempurna terhadap seluruh kehidupan spiritualnya dapat ditemukan dalam kata-kata Tuhan kita sendiri ketika Ia berkata kepadanya: **"Aku berharap dengan sangat penyebaran penyembahan dan devosi kepada Hati Maria Tak Bernoda, karena Hati ini menjadi magnet yang menarik jiwa-jiwa kepada-Ku, api yang membuat cahaya-Ku dan kasih-Ku bersinar di muka bumi, dan menjadi sumur yang tak pernah kering yang memberikan air hidup belas kasihan-Ku untuk dituangkan keatas bumi."**

Selain berjam-jam berdoa harian, Sr. Lucia harus memenuhi banyak tugas lainnya, pertama sebagai mahasiswi dan kemudian sebagai suster religius. Sekali lagi disini, banyak doa seruan pendek kepada Hati Tak Bernoda menjadi sumber kekuatan baginya untuk memenuhi dengan setia dan sungguh-sungguh apa yang Allah kehendaki dari dirinya melalui atasannya. Apakah tugas tersebut sesuatu yang luhur atau rendahan, dia menyelesaikannya dengan pengabdian yang sama; jika mungkin, ia akan mengenyampingkan "tugas-tugas mulia" lebih memilih tugas-tugas yang kelihatan sepele sebagai gantinya. Dalam semangat ini, dia menulis catatan harian yang menjadi begitu terkenal, karena kemudian dibuatkan menjadi sebuah buku berjudul "Suster Lucia berbicara tentang Fatima". Menjadi sangat menarik untuk dicatat bagaimana dia menyelesaikan tugas mulia untuk menulis: **"Tanpa memiliki waktu luang dalam pembuanganku, aku harus membuat sebagian besar jam ketika kami bekerja dalam kesunyian, untuk mengingat dan menuliskan, dengan bantuan kertas dan pensil yang aku selalu**

sembunyikan dibawah jahitanku, semua yang Hati Terkudus Yesus dan Maria ingin aku ingat." Pemenuhan tugas kewajibannya telah menyita begitu banyak waktu sehingga atasannya tak berhenti memuji kerajinannya dalam segala yang dia lakukan. Dia yakin bahwa dengan cara ini ia dapat menyenangkan Hati Tak Bernoda Maria dan juga manjur untuk pertobatan para pendosa.

Semangat adikodrati Maria ini juga terlihat dalam hubungannya dengan orang lain, dan utamanya dengan atasannya, direktur spiritual, para imam dan bahkan para uskup. Tidak ada kesombong-an atau pujian diri dalam apa pun yang ia katakan, tuliskan, atau lakukan, tapi bicaranya yang jujur selalu ditandai dengan rasa hormat mendalam kepada jabatan suci para atasannya. Sepanjang hidupnya tidak pernah ada kata atau isyarat tak terukur atau tidak pantas ke arah mereka. Sebaliknya, berkali-kali dengan lugas ia nyatakan bahwa dia melihat dalam diri mereka otoritas dan kasih dari Tuhan kita sendiri. Sikap ini tak pernah berubah, bahkan pada saat-saat pencobaan dan penghinaan dari hierarki.

Sr. Lucia menunjukkan kepada kita apa arti sesungguhnya "konsekrasi kepada Hati Tak Bernoda": bukan hanya lewat beberapa doa saleh, tapi keseluruhan jalan hidupnya. Bunda Maria Fatima mengajak kita untuk menjalani hidup serupa dalam dan dengan Hati Tak Bernoda-Nya melalui teladan Sr. Lucia. Jika kita melakukannya, segala sesuatu dalam hidup kita sehari-hari yang biasa akan berubah menjadi lebih baik: doa-doa kita, kontak dengan sesama kita, pengorbanan kita, dan pemahaman kita mengenai peran dan tugas dalam kehidupan kita. Semua komponen dari kehidupan kita akan menemukan harmoni jika mereka memperoleh persatuan dengan Hati-Nya; mereka akan menjadi lebih bermanfaat bagi keselamatan kita dan keselamatan jiwa-jiwa lainnya, dan Bunda Maria akan menemukan banyak penghiburan dalam hidup kita.

2. Sabar dalam derita dan cobaan

Dari penampakkan pertama pada 13 Mei 1917, Lucia, anak tertua dari para penglihat, harus menjalani beban cobaan, derita, dan penghinaan akibat peristiwa tersebut. Cobaan-cobaan itu menjadi lebih berat baginya karena sebagian besar berasal dari orang-orang yang paling dikasihi dan dihormatinya: ibu dan adik-adiknya sendiri, dan dari otoritas sipil dan spiritual. Bunda Maria mengajarkan kita melalui Lucia bahwa kehidupan sehari-hari mungkin menjadi salah satu kontradiksi dan penghinaan. Bunda Maria meramalkan masa-masa mengerikan dalam waktu dekat ketika umat Katolik yang setia akan dihina, diejek, dan dipermalukan secara rutin tidak hanya oleh musuh-musuh Gereja, tetapi juga dari dalam keluarga Gereja sendiri. Dihadapkan dengan pukulan berat seperti itu, bagaimana seorang Katolik harus bersikap? Sr. Lucia menunjukkan teladan.

Tidak ada kebencian dalam perilaku Sr. Lucia. Bahkan ketika ibunya sangat keras kepadanya dan untuk waktu yang lama tidak mau mempercayai penampakkan, dan bahkan tidak adil terhadap dirinya, menanggapi penampakkan dengan kepahitan bukannya dengan kasih seorang ibu, Lucia tidak pernah berpaling darinya, tidak pernah kata-kata amarah untuk menyalahkannya. Sebaliknya, ketika dia berada di biara, dia merindukan ibunya, berdoa baginya dan selalu menunjukkan cinta seorang anak kepadanya. Dan ketika Lucia disandera bersama dengan Francisco dan Jacinta oleh otoritas lokal, yang menjadi seorang pandai besi dari kota terdekat Ourem, dan dimasukkan kedalam penjara diantara para penjahat, dia tidak pernah membenci siapapun. Dia hanya punya satu pikiran terhadap musuh terburuknya, yaitu kasihan atas penderitaan mereka dan berdoa demi pertobatan mereka. Ketika kekecewaan satu demi satu datang dari ketidakpercayaan hierarki Gereja dan penolakan mereka untuk memenuhi permintaan Bunda Maria, dan Lucia begitu sedih dan bahkan patah hati, tetap saja dia tidak pernah mewujudkan amarah atau emosi negatif dalam

perilakunya. Sebaliknya, semakin dia menyadari bahwa seseorang berada dibawah pengaruh roh-roh jahat, semakin dia berdoa untuk orang itu.

Salah satu penderitaan terbesarnya adalah kesepian, tidak hanya secara fisik, seperti ketika dia harus meninggalkan rumahnya untuk selamanya, tetapi juga rohani, ketika ia merasa bahwa tidak ada yang mengerti akan dirinya dan semua orang menolak dia. Melalui setiap cobaan sulit, dia tak pernah menunjukkan putus asa atau patah semangat. Ketika hal-hal berjalan tidak semestinya, ia segera mengambil jalan lain kepada Hati Tak Bernoda Maria dan menceritakan kepadanya semua kekhawatiran dan cobaannya: **"Hati Tak Bernoda Maria adalah perlindunganku, terutama pada saat-saat yang paling sulit. Disana aku selalu aman. Inilah hati terbaik dari seorang ibu; selalu penuh perhatian dan setidaknya Dia mengawasi anak-anaknya. Betapa kepastian ini mendorong dan menguatkan aku! Dalam diri Bunda Maria aku menemukan kekuatan dan penghiburan."**

3. "Bahkan jika mereka membunuhku, aku tak akan berbohong"

Kualitas lain dari Sr. Lucia adalah tekadnya untuk selalu jujur. Dia sendiri menceritakan bahwa ibunya menyuruhnya untuk tidak berbohong! Sehubungan hal ini, perilaku ibunya yang keras setelah penampakkan pertama dapatlah dipahami, karena ibu Lucia yakin bahwa Lucia telah berbohong. Kebencian atas ketidakjujuran ini, digabungkan dengan ingatan yang sangat baik dan kesetiaan, merupakan kualitas yang dibutuhkan bagi Lucia untuk menjadi seorang saksi mata penampakkan dan utusan Bunda Maria. Selama interogasi yang banyak sepanjang hidupnya, tak ada kontradiksi sedikitpun pernah ditemukan, meskipun kadang-kadang ada kesalahan signifikan dalam tanggal tertentu atau bukti-bukti tak

langsung. Kesalahan-kesalahan ini tidak pernah mempengaruhi penyajiannya yang setia terhadap ucapan dan niat dari Bunda Maria. Obyektivitas tersebut dapat dianggap sebagai suatu keajaiban tersendiri, karena umumnya orang akan lupa terutama terhadap rincian-rincian penting dari masa lalu setelah berselang bertahun-tahun.

Dari awal Sr. Lucia tahu bahwa menjadi seorang yang benar-benar mutlak dan setia pada tugasnya merupakan usaha yang berbahaya dan melelahkan. Bahaya pertama yang datang dari mereka yang dipilih secara luar biasa ini adalah godaan untuk mengambil keuntungan dari situasi itu bagi diri sendiri, memberi jalan terhadap kecenderungan manusia atas rasa bangga/sombong, merasa dirinya lebih baik atau lebih penting daripada yang lain. Bahaya yang kedua adalah seseorang dapat menggunakan hak istimewa secara berlebihan atau penyalahgunaan posisi istimewa dari para penglihat terkenal di dunia. Sebagai seorang visioner di Fatima, Lucia memiliki otoritas moral yang besar diantara mereka yang mendekatinya; dia dapat dengan mudah menggunakan posisinya untuk mengarahkan hidup orang lain, mengganggu urusan mereka dan berusaha untuk mengontrolnya. Dia seharusnya dapat menarik orang kepada dirinya sendiri untuk mendapatkan kekaguman dari mereka atau merasakan ketergantungan mereka terhadap dirinya. Bahaya ketiga adalah kemungkinan mewarnai fakta dan peristiwa terkait dengan penampakan sedemikian rupa untuk membuat dirinya terlihat baik; akan mudah untuk menekankan perannya sendiri di Fatima dan menambahkan ide-ide subyektif atau interpretasi pribadi terhadap fakta-fakta sederhana. Bahaya terakhir jenisnya berbeda. Yaitu dia menjadi pengecut dibawah penentangan dan serangan yang ditujukan terhadap penampakan dan pesan-pesannya, menyerah pada kecenderungan yang terlalu manusiawi untuk berputus asa, akibat terbebani oleh konsekuensi berat terhadap kejujurannya.

Lucia mengatasi keempat bahaya besar ini dengan cara yang mengagumkan. Dia mengerti hak istimewa yang diperpanjang

kepadanya sebagai rahmat luar biasa untuk mana ia harus setia tanpa berkedip dan dia benar-benar tak layak. Sering, dia mohon doa agar dapat menjunjung rahmat ini dan tak pernah mengabaikan atau mengkhianatinya. Dia juga memahami keterbatasan kompetensi dan tugas-tugasnya: misinya adalah untuk menjadi saksi, seorang utusan bagi pesan Bunda Maria. Kepada Pater Fuentes, dikatakannya: **"Misiku adalah untuk menunjukkan kepada semua orang bahaya yang mendekati, kita berada dalam tahap kehilangan jiwa kita untuk selama-lamanya jika kita tetap keras kepala terhadap dosa-dosa kita."** Dengan sangat sederhana dan tanpa mempertimbangkan pengaruh duniawi, baik atau buruk, dia bersaksi terhadap ucapan dan permintaan Bunda Maria dengan segala resiko, bahkan dibawah ancaman kematian. Dengan cara ini, dia memenuhi secara harfiah ucapan Tuhan kita kepada para Rasul: "Kamu akan menjadi saksi-saksi-Ku, bahkan sampai ke ujung dunia".

Disini kita memiliki contoh lain dari "spiritualitas Fatima," perilaku dan kualitas orang-orang yang benar-benar ingin hidup dalam devosi kepada Hati Tak Bernoda. Kita harus berkonsentrasi dan sepenuhnya dijejali dengan apa yang Surga minta dari kita dan memenuhinya dengan setia, bahkan dengan resiko besar untuk pribadi kita. Kita harus terlebih dahulu setia kepada harta terbesar yang kita telah terima — iman Katolik kita — tidak peduli berapapun biayanya. Konkretnya, Bunda Maria juga menginginkan kita menjadi saksi-saksi dan utusan-utusan-NYA di dunia dimana kita hidup. Jika kita mengaku sebagai "tradisional," bukankah ini berarti bahwa kita harus menyampaikan dengan setia (*traditio*) apa yang diri kita telah terima? Inilah misi kita yang sesungguhnya, dan pengkhianatan terburuk akan berupa hilangnya fokus kita akan kebenaran, untuk mengubah atau mewarnai pesan yang telah kita terima, untuk memanfaatkan rahmat yang kita telah terima hanya demi keuntungan diri kita sendiri, untuk kesombongan kita, atau untuk berkuasa atas orang lain. Dengan kata lain, tidak ada yang lebih bertentangan dengan realitas Hati Tak Bernoda Maria selain berbicara kebenaran dengan setengah-

setengah. Hal itu merupakan kebohongan terburuk, mengarahkan kita untuk menempatkan kepentingan kita sendiri mendahului pesan obyektif yang kita harus sampaikan kepada orang lain.

Pelajaran lain yang dapat kita petik dari Bunda Maria, melalui Sr. Lucia, adalah untuk bertahan dalam batas-batas kompetensi dan tugas kita, bukan untuk menghakimi dan menilai apa yang orang lain lakukan. Ketika Lucia melihat bahwa orang lain melakukan hal yang jahat, dia menjawab dengan berdoa dan berkorban bagi mereka, tapi dia tidak pernah menghakimi niat-niat mereka, tidak pernah menggagang otoritas dalam dirinya sendiri karena dia tidak memiliki rahmat yang demikian. Kitapun haruslah demikian, menjadi begitu bersemangat untuk melaksanakan apa yang Penyelenggara Ilahi telah berikan kepada kita untuk kita lakukan sehingga kita tidak memiliki waktu atau minat untuk menghakimi orang lain. Panggilan dari umat Katolik yang teguh di zaman kita adalah untuk "setia sampai akhir, dan engkau akan mendapatkan mahkota kemuliaan." Kita tidak dapat menyangkal atau menolak kebenaran yang telah kita terima, tapi ketika orang lain tidak menghormati Allah dan dengan demikian membahayakan keselamatan mereka sendiri, kita tetap harus melakukan tugas kita!

4. Sederhana, rendah hati, taat — duplikasi Hati Tak Bernoda

Bagaimana cara hidup terbaik dalam kehidupan yang sulit di dunia modern ini? Sr. Lucia memberikan teladan hidup dalam berperilaku untuk seorang anak yang setia kepada Ibu Surgawi, seorang hamba dari Ratu dan Ksatria Hati Tak Bernoda.

Bagi kita, teladan Lucia, seperti halnya Jacinta, berbicara lebih daripada kata-katanya dengan menyajikan replika hidup dari kualitas-kualitas Diri Bunda Maria sendiri. Tak ada yang dapat menyenangkan Bunda Maria jika seseorang tidak meniru keuta-

maan-Nya. Tidak ada yang dapat mengatakan bahwa dia melaksanakan devosi kepada Hati Tak Bernoda Maria jika dia mengabaikan untuk menyesuaikan hatinya ke Hati Bunda Maria, hidupnya ke hidup Bunda Maria.

Apa keutamaan yang mendominasi Lucia? Atasannya dengan suara bulat menyatakan: "Keutamaan yang paling mencolok adalah kesederhanaan dengan mana dia berlatih semua kebajikan." Dia adalah gema dari sabda Tuhan kita: "Jika matamu baik, teranglah seluruh tubuhmu", yang berarti tidak bermuka dua, tidak ada "politik", tidak ada diplomasi atau perhitungan. Kesederhanaan Lucia merupakan suatu partisipasi dari kesederhanaan Bunda Maria sendiri. Tak ada yang rumit mengenai kepribadian Lucia: Hal terpenting baginya adalah mengatakan apa yang menyenangkan Allah, dan mengatakannya dengan cara yang akan menyenangkan Allah. Pikiran batin dan keinginannya juga sederhana; dia tidak akan pernah memperumit masalah, dia juga tidak terpengaruh oleh kekhawatiran tentang apa yang orang lain akan pikirkan tentang dirinya. Satu-satunya hal yang penting adalah kebenaran, berbicara dengan kesungguhan dan rasa hormat, dan dengan kesederhanaan.

Cinta kita atas kebenaran yang tak berubah dan keinginan kita bahwa orang lain juga mengetahui kebenaran — doktrin tradisional Gereja — akan memiliki efek yang jauh lebih besar jika kita mau sederhana dalam ucapan dan tindakan kita, mengikuti teladan Sr. Lucia. Tapi orang tak dapat menjadi sederhana tanpa menjadi rendah hati. Sr. Lucia sepenuhnya menyadari ketidaklayakannya. Dalam banyak suratnya, di setiap memoar, dia menekankan keterbatasannya dan mohon doa agar tidak ada sikap bangga atau subyektivitas yang akan mengganggu misi yang telah diterimanya. Dia tidak pernah menggunakan penampakan Fatima sebagai sarana untuk meninggikan dirinya sendiri. Ketika mengalami pertentangan, dia selalu bertahan di tempatnya; dia tidak pernah mengandalkan pada dirinya sendiri, tetapi hanya pada Bunda Maria. Kerendahan hati ini terutama terlihat ketika ia mengalami keengganan para

uskup dan imam yang ia minta untuk menyebarkan devosi kepada Hati Tak Bernoda; dia akan mengeluh secara halus, tapi dia tidak pernah menuduh atau mewujudkan ketidaksabaran dengan mereka, sebaliknya ia masalah ini ke tangan Bunda Maria.

Mengenai keutamaan dalam hal ketaatan, Canon Galamba menulis: "Dia menunjukkan kepatuhan yang baik kepada perintah atasannya, dimana dia selalu mengakui otoritas ilahi. Tak kurang rasa hormatnya kepada direktur spiritual sebagaimana halnya kepada yang terhormat Uskup Leiria." Dia selalu melihat kehendak Bunda Maria dalam otoritas atasannya, bahkan walaupun dia tidak memahaminya. Kepatuhan Lucia yang tak terbantahkan ini bisa disalah pahami, jika kita melupakan peran yang ditugaskan kepadanya oleh Hati Tak Bernoda Maria. Sampai saat kematiannya, Sr. Lucia tidak mau mengungkapkan rahasia besar kepada dunia, karena Bunda Maria tidak menghendaki diwujudkan dengan cara itu. Sr. Lucia tidak membahas ataupun mengambil inisiatif sendiri; dia hanya akan melakukan segalanya dalam kerangka ketaatan.

Namun, disini kita mungkin mengajukan keberatan penting: mengapa Suster Lucia tidak melawan dan menolak Novus Ordo yang diperkenalkan di biaranya pada awal tahun 1970-an? Mengapa dia tidak berbicara tentang Vatikan II, Modernisme, dan Novus Ordo? Bukankah perilakunya dapat disalah pahami seolah-olah sebagai saran implisit bagi umat Katolik untuk mematuhi hierarki modernis dan untuk bekerja sama dalam "perusakan diri sendiri oleh Gereja" dan berarti hukuman kekal bagi jiwa-jiwa?

Menurut pendapat kami, sebaliknya yang terjadi! Setelah analisis secara mendalam atas pesan Fatima dan terutama teladan Sr. Lucia, kita memiliki kunci untuk memahami ketaatan sejati dan teladan untuk mengikuti krisis terburuk dari semua krisis. Ketaatan sejati ini, jauh dari membutuhkan kerjasama dengan atasan yang mencabik-cabik Gereja, menuntut oposisi yang bijaksana terhadap mereka.

Tapi pertama-tama, kita harus memahami apa yang terkandung dalam ketaatan. Orang harus taat kepada mereka yang menjadi juru

bicara yang sah dari kehendak Allah. Karena jika seorang atasan meminta seseorang untuk melakukan atau mengatakan sesuatu yang melawan kehendak Allah, maka dia bukan merupakan instrumen dari kehendak Allah dalam instansi tertentu. Ini adalah ajaran Gereja, terutama dari Santo Bernardus dan Santo Thomas Aquinas.

Bagaimana situasi Lucia sendiri? Pada tahun 1917, atasannya adalah orang tuanya sendiri dan Pastor Paroki. Namun, dia sebenarnya "tidak taat" kepada mereka ketika mereka mengharuskan dia untuk menarik kesaksiannya atas penampakkan dan dia menolak. Ketika para pimpinan sipil dan Gereja menekan dia untuk bertindak melawan apa yang ia tahu menjadi kehendak Tuhan (misalnya, untuk mengungkapkan rahasia ketiga sebelum waktunya atau untuk mengungkapkan kepada orang lain selain Paus dan Uskup Leiria, kepada siapa dia telah diberitahu untuk mengungkapkan hal itu), dia tidak pernah merelakannya. Dalam setiap situasi lain, ia taat sepenuhnya. Penampakkan Bunda Maria, dan khususnya rahasia besar pada 13 Juli, memberi dia terang adikodrati yang mendalam untuk memahami serangan mendatang terhadap Gereja. Namun, dalam kehidupannya yang sederhana dan tulus sebagai seorang biarawati Karmelit, dia tidak punya kesempatan atau sarana untuk mengetahui kesalahan kaum modernis secara detail, kesalahan-kesalahan seperti ekumenisme, kebebasan beragama, dan Misa Novus Ordo. Hal ini cukup dimengerti karena situasi hidupnya: dia adalah seorang biarawati tertutup. Dalam sebuah biara Karmel, tidak ada kontak dengan dunia luar dan kejadian-kejadian didalamnya. Novus Ordo diperkenalkan dengan cara yang sangat konservatif di biara itu. Meskipun dia pastinya banyak menderita melihat tanda-tanda berkurangnya iman, devosi Maria, dan kehidupan spiritual, tetap saja dalam kesemua hal ini ia tidak menerima penjelasan, dan karena tidak ada atasannya yang secara langsung memintanya untuk melakukan sesuatu yang jahat, persepsi subyektifnya adalah bahwa tidak ada yang berbahaya

dalam iman dan moral yang diminta darinya. Oleh karena itu ia terus mematuhi.

Jadi prinsip ketaatan adalah sebagai berikut: jika jelas-jelas engkau melihat kehendak Allah dibantah oleh pelayan-pelayan-Nya, engkau harus memilih kehendak Allah, bahkan jika mereka akan membunuhmu! Jika engkau mengenali suatu keinginan atau perintah sebagai dosa atau jelas-jelas bertentangan dengan kehendak Allah, engkau harus menolaknya, atau lebih baik, engkau harus "mentaati Allah daripada manusia." Tapi jika, oleh karena sungguh-sungguh ketidaktahuan, kamu tidak memiliki pengetahuan penuh atas kejahatan itu—jika perintah atasan tampaknya tidak bertentangan dengan iman dan moral—maka kamu harus patuhi.

Untuk mendapatkan pemahaman yang jelas tentang krisis sekarang merupakan suatu rahmat dan keistimewaan. Hal ini bahkan perpaduan dari banyak rahmat, yang ditemukan dalam perjumpaan dengan orang bijak, beriman, para imam, tulisan, film, dan cara-cara lain yang membantu seseorang untuk menemukan tradisi Katolik. Untuk menerima motivasi untuk mencari kebenaran dan memiliki keberanian untuk dihubungi dan untuk menemukan Misa tradisional itu sendiri merupakan karya rahmat yang besar, sebanding dalam beberapa hal dengan rahmat dan keistimewaan yang diterima anak-anak Fatima.

Apakah ini berarti bahwa mereka yang tidak menerima rahmat dan pencerahan untuk menemukan "mutiara tersembunyi" ini akan ditolak? Kebanyakan umat Katolik tradisional membutuhkan waktu yang lama untuk menyesuaikan diri dengan rahmat ini, dan juga waktu yang sama panjangnya untuk memahami buah jahat Vatikan II dan *Novus Ordo*. Pada saat menerima rahmat yang demikian orang harus menanggapi panggilan Allah, dan bertanggung jawab untuk bekerja sama dengan rahmat itu, atau menolaknya.

Kembali ke Sr. Lucia, yang ia terima dari Bunda Maria adalah perintah untuk dengan setia menyampaikan kepada dunia pesan keselamatan dari Bunda Maria, permintaannya untuk menyela-

matkan kita dan mempertobatkan orang-orang berdosa, bahkan di jaman apokaliptik kita ini. Lucia melakukan ini, dan dia melakukannya dengan sangat jelas sehingga bahkan para atasan gerejawi takut padanya. Ketika mereka mengurung dia untuk membungkamnya, dia tidak pernah mengubah sikapnya; korespondensi terakhirnya dengan teman-temannya dan anggota keluarga menunjukkan dengan jelas bahwa ia telah menyelesaikan misinya dengan setia. Akan tetapi hanya untuk menjelaskan bukan untuk memerintahkan! Dia harus menjelaskan; orang lain yang harus mengeksekusi. Dan ketika ia melihat bahwa mereka tidak mau menindaklanjuti sesuai keinginan Bunda Maria, ia berdoa!

Kita hidup di dunia yang dihadapkan pada buah-buah pahit dari publikasi Konsili Vatikan II dalam reformasi yang merusak dan konsekuensinya penghinaan atas kehormatan Allah dan Bunda Suci-Nya. Kita telah menerima pengetahuan obyektif tertentu atas kebenaran, dan sama seperti Lucia selama dan setelah penampakkan menolak untuk mematuhi perintah dari atasannya dalam hal-hal tertentu, demikian juga kita harus menolak untuk "mematuhi" ketika otoritas akan membawa kita untuk meninggalkan atau merubah kebenaran.

Tapi sekali lagi, seperti Lucia sendiri, kita tidak menerima dari Allah misi khusus untuk memimpin Gereja atau membimbing orang-orang dari seluruh dunia, tidak juga kita menerima dari Tuhan tanggung jawab untuk menghakimi orang-orang yang berbuat jahat. Kita tidak menerima dari Allah rahmat untuk menyelesaikan krisis ini. Tapi kita telah menerima rahmat untuk menjadi saksi dan utusan dari kebenaran, bahkan sampai akhir dunia!

5. Hati Tak Bernoda — penghiburan selama krisis

Hati Tak Bernoda menjadi perlindungan Sr. Lucia dan penghiburan yang besar, yang memungkinkan dia untuk tidak pernah putus asa,

tidak pernah menyerah. Dia menerima dari Bunda Maria pemahaman yang mendalam dan istimewa akan masa-masa sulit yang akan mendatang: pesan atas rahasia besar membuatnya memahami secara mendalam serangan akhir dari iblis terhadap Gereja dan jiwa-jiwa. Ketika menuliskan Rahasia Ketiga, Lucia dalam kesakitan; dia sangat terpengaruh melihat kemenangan si jahat di masa mendatang, di dunia dan di Gereja, desersi dari orang-orang baik, iman ditinggalkan, dan bahaya hukuman kekal bagi begitu banyak orang.

Teladan Lucia mengajarkan kita bahwa kita harus memahami situasi saat ini di Gereja dalam terang Hati Tak Bernoda. Penderitaan Bunda Suci Gereja harus dibandingkan dengan penderitaan Tuhan kita sendiri. Dan apa yang Bunda Maria lakukan ketika berhadapan dengan semua musuh bebuyutan Putera Ilahinya? Dia tidak menghakimi mereka; kita tidak menemukan dalam dirinya jejak kemarahan atau pesimisme. Sebagai Co-Redemptrix, dia berdoa untuk mereka dan mempersembahkan pengorbanan Puteranya demi pertobatan mereka. Demikian pula, Sr. Lucia selalu menyerukan silih dan doa ketika dia berbicara tentang krisis dan terutama tentang pembelotan para imam. Dia tidak menanggapi contoh-contoh buruk dengan kata-kata, tetapi dengan teladan yang baik. Semakin situasi membuat putus asa, semakin dia berserah kepada Hati Tak Bernoda, meminta pertobatan para pendosa dan untuk pemenuhan permintaannya demi Gereja, dunia, dan jiwa-jiwa. Dia tidak pernah mencari penghiburan lain dari manusia, tapi hanya dari janji Bunda Maria: "Pada akhirnya, Hati Tak Bernodaku akan menang!"

Kita juga harus lebih sering bermeditasi atas pernyataan yang jelas dan kategoris ini, seolah-olah Bunda Maria akan berkata kepada kita: "Entah kamu memutuskan untuk bersamaku atau menentangku, aku akan menang! Tapi aku mengundangmu untuk berbagi kemenanganku denganmu, dan karena itu kamu harus percaya padaku tanpa syarat! Dengan setia memenuhi kehendakku dan sepenuhnya fokus untuk menyenangkanku. Maka aku akan memandu kamu melalui setiap malam gelap, cobaan dan godaan. Hatiku akan menjadi tempat

perlindunganmu dan jalan yang dengan pasti membawa engkau kepada Allah, kepada kekudusan!"





Lucia



*Sr. Lucia sebagai suster dari kongregasi
St. Dorotea di Pontevedra*



Sr. Lucia bersama Uskup da Silva



BAGIAN 2

**PENAMPAKKAN BUNDA MARIA
DI PONTEVEDRA DAN TUY**

BAB SATU

Pontevedra – devosi kepada Hati Maria Tak Bernoda

Kita dapat melihat kehidupan batin dari ketiga pelihat sebagai tanggapan langsung terhadap pesan yang diterima dari Bunda Maria. Dengan cara ini, kita dapat memahami spiritualitas Fatima, kedalaman misteri yang diwahyukan oleh Bunda Maria: cinta mendalam dari pendosa malang kepada Allah untuk menghibur Tuhan kita, cinta mendalam dari sesama untuk berdoa dan mempersembahkan semua yang dapat dia lakukan untuk pertobatan orang-orang berdosa dan untuk menyelamatkan mereka dari Neraka, dan Hati Tak Bernoda Maria sebagai tempat suci keemasan dimana Allah mengunjungi kita dengan segala rahmat-Nya dan dimana kita kembali kepada-Nya, mempersatukan ketiadaan kita dengan cinta paling murni dari Hati Ibu surgawi kita.

Kesadaran ini memungkinkan kita untuk memahami dengan lebih baik penampakan besar yang diumumkan pada tanggal tiga belas

Juli, ketika dia datang lagi dengan niat yang tepat untuk membangun devosi di seluruh dunia kepada Hatinya yang Tak Bernoda dan untuk meminta konsekrasi Rusia.

Ketika Bunda Maria mengungkapkan Hatinya yang Tak Bernoda kepada dunia untuk pertama kalinya pada tanggal tiga belas Juni 1917, dia berjanji: "**Kepada siapapun yang mempraktekan devosi ini, aku menjanjikan keselamatan!**" Sebelum membaca yang berikut, kita harus kembali ke pesan Bunda Maria pada hari itu dan merenungkan janjinya yang menakjubkan yang dia berikan saat itu.

Lebih dari delapan tahun setelah hari itu, waktunya telah tiba untuk mengungkapkan dengan cara yang sangat konkret dan rinci tentang praktik devosi kepada Hati Maria Tak Bernoda, yang terjadi dalam dua langkah: pertama, pesan yang diberikan oleh Bunda Maria sendiri bersama dengan Kanak-kanak Yesus di Pontevedra pada tanggal 10 Desember 1925, menjelaskan praktik devosi ini; kedua, motif dibalik praktik-praktik ini bersamaan dengan beberapa



rincian konkret mengenai aspek-aspek tertentu dari devosi ini. Rincian ini berkaitan dengan penampakkan Kanak-kanak Yesus di tempat yang sama pada tanggal 15 Februari 1926 dan wahyu Tuhan kita pada tanggal 29 Mei 1930 di Tuy.

*Penampakkan di Pontevedra
10 Desember 1925*

Penampakkan di Pontevedra pada tanggal 10 Desember 1925

Setelah menerima sakramen Penguatan pada tanggal 24 Oktober 1925, Lucia memasuki kehidupan religius di institut yang sama, susteran Dorothean yang telah menerima dia sebagai siswa tiga tahun sebelumnya. Saat itu pada malam tanggal 10 Desember, ketika postulan berusia 18 tahun itu kembali ke selnya dia dikunjungi oleh Bunda Maria dan Kanak-kanak Yesus. Dia menulis kesaksiannya sebagai orang ketiga:

Perawan Tersuci menampakkan diri kepadanya dan di sisinya, ditinggikan di atas awan yang terang, tampak Kanak-kanak Yesus. Perawan Tersuci meletakkan tangannya di bahu Lucia, dan saat melakukannya, dia menunjukkan sebuah hati yang dikelilingi oleh duri, yang dipegangnya di tangan satunya. Pada saat yang sama, Kanak-kanak Yesus berkata:

"Berbelaskasihanlah pada Hati Ibu Tersucimu, yang tertutup dengan duri, yang dengannya orang-orang tak tahu berterima kasih menusuknya setiap saat, dan tak ada seorangpun yang melakukan upaya untuk membebaskannya."

Kemudian Perawan Suci berkata:

"Lihatlah puteriku, kepada Hatiku, dikelilingi duri dimana orang-orang tak tahu berterima kasih menusukku setiap saat dengan hujatan dan rasa tidak berterimakasih mereka. Kamu setidaknya mencoba menghiburku dan mengumumkan dalam namaku bahwa aku berjanji untuk membantu disaat kematian, dengan segala rahmat yang diperlukan untuk keselamatan; semua orang pada hari Sabtu pertama selama lima bulan berturut-turut harus mengaku dosa, menerima Komuni Kudus, mendoakan Lima dekade Rosario, dan menemaniku selama lima belas menit sambil merenungkan lima belas misteri Rosario, dengan niat untuk reparasi."

KOMENTAR

Ketika kita berbicara tentang devosi, selalu ada dua bagian: bagian eksternal yang terdiri dari praktik-praktik khusus, dan bagian internal yang menunjukkan semangat dan makna lebih dalam dari praktik-praktik ini. "Devosi" berarti bahwa seseorang tertarik kepada obyek devosinya. Tidak hanya tindakan tertentu yang harus diberikan kepada yang dicintai, tapi juga seluruh hati dan jiwa dan hidup seseorang, karena yang dikasihi harus menjadi pusat perhatian seseorang. Dalam devosi macam itu, praktik konkretnya sangatlah sederhana dan mudah dilakukan, namun untuk memahami makna praktik-praktik dan jalan yang membawa seseorang ke pusat dan kedalaman Hati Tak Bernoda adalah usaha seumur hidup dan sebuah karya rahmat Tuhan dan kolaborasi terus-menerus kita dengan rahmat ini.

1. Penghiburan — Belas kasih — Reparasi

Elemen kunci atau "jiwa" dari devosi kepada Hati Tak Bernoda adalah usaha penuh kasih untuk memiliki belas kasihan atas penderitaannya, menghiburnya dengan tindakan silih dan penebusan dosa. Setelah merenungkan teladan Beato Francisco, kita memahami lebih baik apa bagian penting dari devosi ini, untuk menghibur Hati Kudus Yesus dan Maria. Menarik untuk dicatat bahwa ketiga istilah ini — belaskasih, penghiburan, dan silih — dipersatukan sebagai satu sikap batin dalam setiap aspek devosi ini.

Keinginan untuk menghibur Tuhan menjadi fokus disini dengan cara yang penting: meskipun diantara kita sendiri dapat saling menghibur dengan berbagi rasa sakit dan penderitaan, kita tidak dapat menerapkannya secara ketat kepada Tuhan kita dan Bunda Maria karena Sengsara Mereka tidak terbatas, dan kita makhluk yang terbatas tidak dapat secara obyektif melakukan sesuatu untuk menghilangkan atau mengurangnya. Cinta penuh belas kasih adalah

satu-satunya yang tersisa. Jika seorang ibu yang mencintai anaknya diatas segalanya harus melihatnya menderita dengan sangat, seketika itu juga dia lebih memilih mengambil rasa sakit dari si kecil dan menahannya sendiri. Rasa sakitnya ada dua: pertama, menyaksikan siksaan pada anaknya, dan kedua menjadi begitu tak berdaya sehingga dia tak dapat melakukan apapun untuk meringankan rasa sakitnya. Tapi anak itu, terlepas dari ketidakberdayaan ibunya, tahu cinta dan keinginannya yang besar dan tekadnya untuk melakukan apa yang dia bisa baginya, sejauh itu memungkinkan. Cinta yang penuh belas kasih ini entah bagaimana lebih besar daripada bentuk cinta lainnya. Jika seseorang memiliki cinta yang aktif untuk kekasihnya, maka setidaknya dia bisa merasa puas bahwa dia telah melakukan sesuatu, dan ada risiko kepuasan diri yang tersembunyi dalam dirinya sendiri. Tapi jika dia tidak dapat melakukan apapun, dia mendapatkan dirinya benar-benar malang, hina atas ketidakberdayaannya. Semakin banyak cinta yang dinafikkan, semakin seseorang rendah hati.

Sebenarnya bentuk cinta yang tak-berdaya ini, dalam ketidakmampuannya untuk melakukan apa pun kecuali bersimpati dan menderita di dalam hati, berpartisipasi bagi yang dikasihi yang menderita secara fisik, dan ini adalah penghiburan terdalam yang bisa diberikan seseorang kepada Hati Immaculata Maria; Ini adalah silih yang paling manjur, karena tidak ada pemulihan atas dosa kesombongan yang melebihi kasih yang rendah hati. Ini benar-benar sebuah misteri yang menakjubkan: perenungan atas belas kasih dan ketidak berdayaan dari hati bersedih Bunda kita memiliki kekuatan restorasi yang luar biasa: demi seseorang yang aku kasihi, aku membantu dalam karya restorasi! Devosi kepada Hati yang Tak Bernoda mengaktifkan semua potensi yang telah Tuhan ciptakan di dalam hati kita, namun kita seringkali mengabaikan penggunaan kekuatan ini. Penglihatan atas Hati yang dikelilingi duri membuka hati kita yang membatu untuk menaruh belas kasih terhadap Bunda Maria, penyesalan, penghiburan, dan kasih sayang bersama DIA. Inilah kualitas kasih tertinggi yang mempersatukan kita sepenuhnya dengan yang dikasihi.

2. Komuni Kudus dalam Immaculata

Pusat devosi kepada Hati Maria yang Tak Bernoda adalah sakramen Komuni Kudus, walaupun penerimaan Tubuh dan Darah Tuhan yang tersuci tampaknya tidak berhubungan langsung dengan Bunda Maria.

Maka bagaimana Komuni Kudus bisa menjadi elemen terpenting dalam devosi kepada Bunda Maria? Kita menemukan jawaban atas pertanyaan ini dalam madah Ekaristi yang indah: "Ave verum Corpus, natum de Maria Virgine" — "Salam, Tubuh sejati, terlahir dari Perawan Maria!" Tubuh Kristus yang kita terima dalam Komuni dibentuk di Rahim Immaculata, Tubuh yang berasal dari tubuh Bunda Maria, Darah dari darah Bunda Maria. Tanpa perantaraannya, tidak akan ada Ekaristi. Ucapan syukur atas Komuni Kudus oleh karena itu selalu bersyukur juga kepada Perawan Maria sebagai sumber Sakramen Mahakudus.

Hati Maria yang Tak Bernoda benar-benar merupakan Mediatrix antara kita dan Hosti Kudus, tempat dimana kita bertemu dengan Tuhan kita sendiri. Oleh karena itu ketika Kristus memasuki jiwa kita, Dia pertama kali menemukan tempat kudus dari kasih terbesar, Hati Bunda Maria yang membara, dan di dalam diri Bunda Maria, secara simbolis tersembunyi di bawah mantel pelindungnya, Dia menemukan kita. Perantaraan Bunda Maria pada saat ini sangat penting: dalam Sakramen Mahakudus, Yang Mahakuasa mengungkapkannya tindakan kasih-Nya sepenuhnya; Dia merendahkan diri-Nya di dalam Hosti Sakramental, sebuah tindakan kemahakuasaan-Nya dan sebuah pemenuhan dari keseluruhan rangkaian mukjizat batin, yang masing-masing lebih besar dan lebih penting daripada penciptaan seluruh dunia. Namun kita menerima Dia dengan kecerobohan, kelesuan, ketidakpedulian dan pengalihan! Apakah kita tidak takut bahwa deklarasi cinta kita terdengar konyol dan dalam hal apapun tak dapat dipercaya, karena sering kali disuarakan dengan kurangnya perhatian? Bahkan jika kita berkumpul untuk beribadah dan devosi, rasa syukur dan cinta kepada orang-orang kudus pada

saat ini, apakah semuanya ini dibandingkan dengan tindakan kasih Kristus yang tak terbatas? Tapi sekarang kita mempersatukan hati kita dengan HATI BUNDA MARIA: DIA mencintai Kristus lebih dari semua makhluk. Melalui persatuan-Nya dengan Roh Kudus, dia memiliki hak istimewa untuk mengasihi Kristus dengan kasih Allah sendiri. Oleh karena itu ketika kita menerima Kristus, kita dapat mempersembahkan kepada-Nya harta paling berharga yang sungguh menyenangkan hati-Nya, dan dengan cara itu yakinlah bahwa hati kita yang malang menjadi yang paling berkenan kepada-Nya melalui kehadiran Bunda Maria.

Jika demikian, bagaimana seharusnya dan pantasny kita menerima Komuni Kudus? Kita tidak berbeda dengan anak kecil yang diundang, bersama ibunya, ke perjamuan pesta. Sang anak melihat makanan lezat memenuhi meja dan tahu secara intuitif bahwa semuanya menyenangkan, tapi tidak tahu harus mulai dari mana dan tidak tahu makanan apa yang harus diambil bersamaan guna membuatnya nikmat. Seorang anak tidak bisa menolong dirinya sendiri. Dia sama sekali tidak tahu apa hidangan yang tepat, dan dia akan berlalu dari meja dengan kelaparan, betapapun melimpahnya hidangan yang disiapkan. Untung ibunya ada di sana, dan dia yang membuat pilihan, menaruh makanan di piring, lalu memberi makan anak itu. Jadi demikian juga dengan kita pada saat berada di meja Ekaristi yang melimpah tak terbatas. Kita adalah anak kecil dalam kehidupan spiritual, bodoh dan lemah. Apa yang kita ketahui tentang makanan ilahi yang telah dipersiapkan bagi kita? Kita tidak tahu apa yang terbaik untuk kita. Dan jika kita mencoba untuk melayani diri kita sendiri dengan menerima roti Surga dengan hikmat kita sendiri, maka seperti anak kecil kita membiarkan makanan jatuh ke lantai dan menumpahkan minuman yang berharga itu dan berjalan menjauh dari meja dalam keadaan lapar dan hampa! Tapi jika Bunda Maria bersama kita, segalanya berbeda. Dia memberi kita apa yang terbaik untuk kita dan memastikan bahwa makanan enak tidak jatuh ke lantai. Dia mengenal Puteranya dan rahmat-Nya dengan sangat

baik, dan dia juga mengenal kita dengan sangat baik — bagaimanapun juga, dia adalah ibu kita. Jadi jika kita dipenuhi dengan pikiran dan intuisi yang baik, kita akan mencintai Hati Bunda Maria, dan dia akan berdoa, bersyukur dan membuat permohonan didalam kita dan melalui kita. Singkatnya, kehadiran Hati Tak Bernoda Maria didalam hati kita menciptakan dalam diri kita kondisi batin terbaik yang memungkinkan untuk penerimaan Sakramen yang layak dan bermanfaat ini.

3. Komuni reparasi

Inti devosi kepada Hati Tak Bernoda adalah komuni reparasi. Mari kita kembali sejenak untuk melihat gagasan tentang "reparasi." Kita telah melihat bahwa hal itu adalah ungkapan paling penting dari kasih kita sebagai orang berdosa yang bertobat. Jika seseorang mencintai seseorang dengan sepenuh hati, tapi sangat menyinggung perasaannya tanpa alasan, maka ini melukai orang yang keliru lebih dari yang bisa dia katakan dan dia berharap bisa membatalkan kesalahannya. Orang yang penuh kasih itu akan berusaha keras untuk membuktikan kepada orang yang dicintai yang telah tersinggung, betapa menyesalnya dia karena melakukan hal itu kepadanya. Dia ingin menebus kesalahan, menghapusnya lewat kata-kata dan perbuatan atas kesalahan yang telah dilakukan, dengan melakukan yang lebih baik dari sebelumnya. Inilah yang dimaksud reparasi! Oleh karena itu, jika seseorang pergi ke Komuni Kudus dalam semangat reparasi atas dosa-dosa yang telah dilakukan terhadap Hati Maria yang Tak Bernoda, maka seseorang melihat dirinya berdiri di hadapan Kristus, Dia yang paling terpengaruh saat seseorang menghina Ibu-Nya yang terkasih. Kita mencoba menghiburnya dan dengan motivasi itu membuat reparasi atas pelanggaran tersebut. Ini berarti bahwa Bunda Maria menuntun kita untuk memiliki sifat yang paling dalam, dimana kita dapat menerima Kristus dengan sangat layak. Di

Fatima, Immaculata menunjukkan jalan yang membawa kita kembali kepada Tuhan, dan jalan ini tidak lain adalah pemahaman yang lebih mendalam tentang rahmat yang telah diberikan oleh Kristus kepada kita. St. Louis de Montfort mengajari kita hal yang sama untuk menghidupkan kembali rahmat Baptisan melalui Maria, dan St. Maximilian Kolbe rahmat Penguatan juga dengan cara yang sama, jadi Bunda Maria sendiri di Fatima membawa kita kepada kedalaman Misteri dari semua misteri di bumi, yaitu persatuan dengan Tuhan dalam Komuni Kudus.

4. Pengakuan dosa dalam semangat reparasi

Bagian lain dari devosi kepada Hati Maria yang Tak Bernoda adalah sakramen Tobat, yang seharusnya diterima dengan semangat pemulihan yang sama. Apa peran Bunda Maria dalam membantu kita membuat pengakuan dosa yang begitu baik?

Di sini juga dia bisa mempersiapkan kondisi batin terbaik di dalam diri kita, membangkitkan penyesalan yang semakin sempurna. Misalnya, semakin banyak sesuatu yang kotor terungkap, semakin banyak yang melihat kotorannya. Semakin dekat, aku membawa hati berdosa ke Hati yang Tak Bernoda, semakin aku dipenuhi dengan kebencian akan dosa. Apa yang buruk tampak bahkan lebih buruk lagi dalam kenyataan sebenarnya, dan apa yang jahat sepenuhnya terungkap kesesatannya yang mengerikan. Jadi, dalam cahaya Bunda Maria, orang berdosa menemukan pengetahuan yang lebih dalam atas dosa-dosanya; hati nuraninya menjadi lebih tajam dan lembut. Tapi secara khusus, dia mengalami rasa benci dan duka yang meningkat atas dosa-dosanya, semakin dia menempatkan dirinya dalam cahaya Hati Bunda Maria yang penuh kasih dan keibuan. Orang akan semakin banyak menemukan betapa banyaknya dosa mengkhianati kasih, dan mencemooh dan menginjak-injak kasih sayang Hati Ibu yang paling lembut. Dan ini membangkitkan penyesalan yang lebih

dalam: "Wahai Ibuku, ampunilah aku dan mohonkanlah ampun bagiku dari Putera-Mu!"

Di Pontevedra, Perawan Terberkati meletakkan sakramen Tobat dalam konteks yang lebih luas lagi: ketika membuat sebuah pengakuan, kita harus mempertimbangkan semua pelanggaran yang dilakukan terhadap Hati Tak Bernoda Maria, karena dosa tidak pernah merupakan kejahatan individual semata, tapi ini mempengaruhi seluruh dunia. Ketika salah seorang masusia dan Tubuh Mistik menderita, semua orang lainnya menderita karena itu. Inilah kenyataan bahwa melalui dosa-dosa pribadi kita, kita menempatkan diri kita di perkemahan musuh melawan tentara Allah, sambil berteriak "Salibkan Dia!" menampar wajah Ibu-Nya. Pikiran ini memberi kelegaan yang lebih besar akan nilai sakramen Tobat sebagai pemurnian dari pemberontakan yang mengerikan terhadap Tuhan Yang Mahakuasa dan Bunda-Nya.

Di Fatima, sakramen Tobat tidak hanya digambarkan sebagai pengampunan pribadi dari dosa, namun juga memperoleh nilai tambah yang mencakup pandangan dunia: "Aku menyesal bukan hanya karena aku telah menyinggung perasaanmu, Bunda surgawiku, tapi karena aku tak menginginkan seorangpun menyakiti engkau. Sungguh menyakitkan daku bahwa aku, anakmu yang tidak layak yang begitu engkau kasihi, telah menyinggung perasaanmu. Sejujurnya hal itu menyakitkanku untuk melihat Hatimu terluka oleh begitu banyak duri, karena orang yang berbuat dosa terhadap Tuhan." Pertobatan dengan demikian berkembang mengambil dimensi universal, hampir tak terbatas karena mencakup, dalam penyesalannya, banyaknya dosa kemanusiaan yang diwakili lewat penyesalannya. Hanya dengan cara ini, kita menebus kesalahan bukan hanya untuk pelanggaran terhadap Tuhan yang dibuat oleh kita sendiri, tetapi juga untuk semua kejahatan yang menyedihkan Bunda Surgawi kita. Penyelesaian menyeluruh ini sangat menyenangkan Hati Yang Tak Bernoda, yang menarik rahmat Allah untuk mempertobatkan banyak jiwa. Inilah sebabnya

mengapa Bunda Maria menjanjikan keselamatan banyak jiwa jika kita mempraktekkan devosi kepada Hatinya yang Tak Bernoda.

Kita melihat bahwa devosi kepada Hati Tak Bernoda pada intinya adalah sakramental; devosi ini membantu kita menembus kedalaman sakramen-sakramen ini yang sering kita terima, menjaga kita dari semangat penerimaan rutin atau dangkal hanya sebagai sebuah upacara, kewajiban, atau tugas semata. Hati Maria yang Tak Bernoda hanya menginginkan agar kita memiliki persatuan yang sempurna dengan Puteranya, namun persatuan ini dengan cara yang sama bergantung pada penerimaan sakramen sempurna yang Dia lembagaikan untuk pengudusan kita.

5. Meditasi

Sangatlah menarik bahwa aspek ketiga yang penting dalam devosi ini adalah apa yang kita sebut doa batin. Kita akan membaca dibawah ini bagaimana Sr. Lucia memahami praktik devosi ini, yang paling penting setelah penerimaan sakramen-sakramen. Melalui meditasi kita mulai mempertimbangkan dengan baik misteri iman kita, untuk menganalisisnya, untuk memahami alasan dan keadaan penting dari misteri-misteri ini. Ini membuat doa kita cerdas dalam arti bahwa kita "membaca didalam" (*intellegere dari intuslegere*) kata-kata dan menembus realitas sakral yang mereka wakili. Menurut semua ahli kehidupan spiritual, seseorang tidak akan pernah bisa mendekati Tuhan tanpa bentuk doa ini. Jika seorang anak berbicara kepada orang tuanya hanya dengan ungkapan yang dihafal atau berbicara tanpa penghayatan dan refleksi, jelas kurang adanya keintiman dan bakti kasih. Devosi eksternal kepada Hati Tak Bernoda adalah, sesuai dengan kata-kata Tuhan kita, sangatlah "kecil". Namun, hal itu harus mencakup bentuk doa meditasi yang bahkan seringkali diabaikan umat Katolik taat sekalipun. *Immaculata* sendiri muncul sebagai Ibu yang mengajar anak-anaknya cara berdoa, dan dia menunjukkan

doa mana yang penting untuk kemajuan rohani dan persatuan batin dengan Tuhan.

Yang penting dicatat adalah bagaimana Bunda Maria merujuk pada durasi doa meditasi, meminta lima belas menit. Dia menjelaskan alasan untuk jangka waktu ini adalah untuk menghormati lima belas misteri Rosario. Karena Bunda Maria menubuatkan krisis dunia yang akan datang, dia pasti secara hati-hati akan memberikan cara memperbaikinya di Fatima bertahun-tahun sebelumnya. Dengan penyembuhan ini, dia menegaskan bahwa devosi Rosario Suci terdiri dari meditasi lima belas misteri, tidak lebih atau kurang.

Mungkin dia juga menghendaki membuat doa yang agak sulit ini lebih mudah diterima oleh umat beriman, yang akan tertunda-tunda jika terlalu panjang. Kita juga harus bertanya kepada diri sendiri apa yang kita lakukan dalam jangka lima belas menit dalam kehidupan kita sehari-hari? Kita akan terkejut saat membayangkan banyak kesibukan rutin dalam kehidupan sehari-hari — waktu yang dibutuhkan untuk bangun di pagi hari, mandi dan berpakaian, sarapan atau minum kopi, istirahat di antara dua pekerjaan — untuk menemukan bahwa masing-masing aktifitas membutuhkan kira-kira seperempat jam. Pada tingkat spiritual, waktu rata-rata khotbah atau katekese untuk orang dewasa, bersyukur setelah Komuni Kudus, pembacaan umum ibadat Laud dan Vespers, nyanyian Compline — semua ini biasanya memakan waktu lima belas menit. Mungkin Bunda kita ingin mendorong apresiasi untuk penggunaan yang lebih baik setiap periode lima belas menit di siang hari? Mengapa tidak mengisi setiap menit dengan semangat reparasi dan hiburan? Mengapa tidak membuat penggalan waktu ini menjadi meditasi pada misteri Rosario, seperti kehidupan Tuhan kita dan Bunda Maria? Lima belas menit pertama hari itu dapat dipersembahkan sebagai hiburan kepada Hati Maria Tak Bernoda, dan doa malam dapat dipersatukan dengan niat yang sama seperti doa Keluarga Kudus di Nazaret di penghujung hari.

Apa pun yang mungkin dia kehendaki untuk periode lima belas menit ini, sudah pasti bahwa jangka waktu lima belas menit tentu memiliki arti penting dalam jadwal harian kita. Demikian pula, meditasi lima belas menit penting untuk kehidupan rohani kita, untuk mencerahkan setiap hari dengan tujuan meditasi kita. Dengan kata lain, meditasi lima belas menit memiliki kekuatan yang datang dari Surga untuk menguduskan seluruh hari dan untuk mengingatkan kita akan kehadiran dan perlindungan Tuhan kita dan Bunda Maria.

6. Rosario

Praktik terakhir yang diberikan oleh Bunda Maria dalam semangat reparasi adalah Rosario. Pada setiap penampakan, dia memohon "Berdoalah Rosario setiap hari!" Mengapa Rosario begitu penting di zaman akhir ini? Karena itu adalah cara sempurna untuk masuk kedalam misteri Yesus melalui Maria. ROSARIO ADALAH JALAN PINTAS untuk memasuki kedalaman misteri TUHAN KITA; Rosario adalah untuk orang sibuk di zaman kita. Ini adalah cara termudah untuk bermeditasi bukan pada setiap misteri tapi pada misteri paling esensial dari Iman kita yang menyangkut keselamatan kita. Misteri Gembira, kedatangan KRISTUS ke dunia ini, menekankan bahwa pusat penciptaan bukanlah manusia (kebalikan dari kultus manusia modern), bukan Surga ada di bumi, bukan kehidupan singkat seseorang, tapi KRISTUS TUHAN KITA hadir diantara kita. Misteri ini memfokuskan mata kita pada Dia yang membantu kita mengatasi kecenderungan untuk memilih ilusi yang menipu dan mudah sebagai pusat kehidupan kita. Misteri Sedih menunjukkan kepada kita CARA kita harus hidup di bumi: "Pikullah salibmu setiap hari!" Ini adalah hukum kasih yang agung, untuk melupakan diri sendiri dan mempersembahkan diri demi kemuliaan Allah dan keselamatan jiwa-jiwa, dengan mengikuti Penderitaan Tuhan kita. Dan misteri Mulia menunjukkan kepada

kita tujuan kita hidup: bukan untuk kesuksesan duniawi, tetapi untuk kemuliaan yang kekal dari Tuhan Yang Bangkit. Dalam ketiga rangkaian misteri ini, kita memiliki jalan yang benar (Kristuslah Segalanya Bagi Kita), sarana (Jalan Salib), dan tujuan (Kemuliaan Abadi) dalam kehidupan kita. Rosario membebaskan kita dari berjalan ke jalan buntu di dunia ini. Rosario memberi kesuksesan hidup dengan kontemplasi MELALUI DAN BERSAMA BUNDA MARIA.

Seiring dengan devosi kita kepada Rosario Suci tumbuh, maka doa ini semakin menjadi jalan untuk membawa kita pada pengetahuan sempurna tentang misteri Tuhan, di mana, sesuai dengan kata-kata Dari Tuhan kita, sudah ada benih kebahagiaan abadi.

1. BUNDA MARIA, melalui Rosario, menarik kita kedalam kedalaman Misteri Tuhan sendiri! Dalam Rosario, dia mengungkapkan kepada kita Misteri yang mengagumkan dari segala misteri, Tritunggal Mahakudus. Tuhan sendiri dekat dengan kita melalui doa Rosario. Hati yang Penuh Kasih dari Bunda kita ingin memberi kita, anak-anaknya, anugerah yang paling menakjubkan dari semuanya: Tuhan sendiri!

Dalam **misteri Gembira**, kita menemukan Allah Bapa yang merupakan asal dan sumber kebaikan kita yang terbesar, keselamatan kita, juga sebagai masing-masing kebaikan. Dia mengutus Putera-Nya ke bumi! Allah Putera adalah pewahyuan Allah di bumi, Matahari rohani yang menghalau kegelapan dunia lewat Kelahiran-Nya dan mencerahkan para cerdik pandai di bait Allah. Allah Roh Kudus bekerja sama dalam misteri Inkarnasi dan melalui ilhamnya, rahmat Allah memasuki dunia dengan cara baru, berawal saat Kunjungan Bunda Maria dan pengudusan Yohanes Pembaptis dalam rahim ibunya Elizabeth, dan setelah itu dalam persembahan Kanak-kanak Yesus di Bait Allah dimana Dia mencerahkan dan menguduskan Simeon dan Anna sang nabiah.

Dalam **misteri Sedih**, kita merenungkan kasih aktif dari kerahiman Tuhan kita yang tak terbatas. Di sini Bunda Maria mengungkapkan kedalam mata kita kedalaman Hati Yesus selama penderitaan-Nya di Getsemani. Apa yang terjadi disana? Kita tiba-tiba mendengar denyutan Jantung Dia Yang paling suci, terindah, paling sempurna, dan sekarang hancur karena kengerian dosa yang tak terhingga. Kita melihat sikap belas kasihan yang luar biasa dalam penerimaan-Nya akan penghinaan ini, sehingga Dia dapat membayar harga dosa dan menghancurkannya dalam kurban kehidupan-Nya sendiri. Pada saat yang sama, kita melihat rahmat Bapa, karena Dia mengirimkan malaikat Sakrat-maut untuk menanggung derita Putera-Nya didalam kegelapan taman itu, sehingga Tuhan kita dapat mewujudkan kasih sayang Allah sampai akhir hayat. Pencambukan dan pemahkotaan duri adalah tindakan rahmat Tuhan yang luar biasa. Kegelapan dosa sekarang dicampakkan lewat pembayaran mengerikan dari Darah Paling Berharga, Tubuh yang hancur, dan Kepala yang ditusuk oleh duri. Kerahiman Tuhan bukanlah lelucon, tak memiliki sentimentalisme tentang hal itu. Putera Allah menanggung segala kemungkinan penindasan agar orang berdosa bebas dari beban dosa. Kerahiman Tuhan menghasilkan penebusan kita, tapi berapa harganya! Tidak bisakah kita memahami penggenapan Salib dan kematian Kristus sebagai kehadiran khusus Roh Kudus dalam karya kerahiman Tuhan ini? Dia ada di sana saat Kristus bangkit tiga kali setelah jatuh, disana dalam pertolongan dan penghiburan yang diterima-Nya dari Simon dari Kirene dan Veronica, dan terutama di hadapan Bunda Berduka di Jalan Salib — di balik semua ini, Roh Kudus secara diam-diam mengungkapkan diri-Nya, membawa karya penebusan sampai akhir dan akhir penyelesaiannya. Seiring keseluruhan drama yang memuncak di Kalvari, setiap Pribadi Ilahi ada di sana: Bapa yang berkorban, untuk penyempurnaan, milik-Nya, Putera Tunggal-Nya! Putera yang mencintai "sampai akhir" saat menjalani setiap penderitaan yang mungkin terjadi! Dan Roh Kudus hadir di dalam Hati

Maria Tak Bernoda yang berdiri di bawah Salib, nyala kasih abadi Allah didalam hatinya yang terbakar dengan belas kasih dan dukacita yang tak terbatas!

KASIH TANPA BATAS muncul dalam misteri Mulia, terbukanya kemanjuran abadi dari keseluruhan karya Tentang keselamatan. Kedalam, dalam misteri ini kita hadir pada wahyu terakhir dan abadi tentang kemuliaan, kesucian, dan kemuliaan Allah, terutama atas kemenangan kasih Allah dalam mukjizat Kebangkitan. Kenaikan Yesus adalah kembalinya Kristus yang penuh kemenangan ke Surga, bersama dengan para anggota Tubuh Mistik-Nya. Misteri utama adalah kedatangan Roh Kudus — API KASIH ALLAH! Di Surga, setiap keinginan akan terpenuhi dalam kedamaian abadi dan kebahagiaan yang tak ada habisnya. Pelaksanaan paling sempurna dari kebahagiaan ini disajikan dalam dua misteri Mulia terakhir yang menakjubkan, ketika melalui Immaculata, semua ciptaan mulai kembali kepada Allah. Pemahkotaan Maria adalah wahyu yang pasti dari keseluruhan kasih Allah, yang mengisi Dia dengan diri-Nya melebihi semua Malaikat dan para kudus di Surga, dan kemenangan terakhir dan penggenapan rencana Allah dalam tatanan penciptaan, ketika "Tuhan akan menjadi dalam segalanya!"

2. Maria mengajarkan kita tujuan terdalam dari penciptaan.

Dia membuat kita mengerti siapa kita sebenarnya atau bagaimana seharusnya kita berada di mata Tuhan. St. Thomas Aquinas mengajarkan bahwa Bunda Maria adalah wakil dari kemanusiaan. Jadi, hanya didalam dirinya kita dapat mencapai pemenuhan kita sendiri, yaitu persatuan dengan Yesus Kristus yang diberikan kepada kita oleh-Nya, yang memurnikan, mengubah, menguduskan, dan akhirnya memuliakan kita.

Dalam **misteri Gembira**, dia tampil sebagai asal muasal, sumber, air mancur, dan awal mula kehidupan kita yang sesungguhnya sebagai "anak-anak Allah". Didalam dirinya, kita mulai memahami

realitas penciptaan: sumber kehidupan bukan berada dalam diri kita sendiri tetapi didalam Tuhan, pada siapa kita bergantung sepenuhnya. Masing-masing dari misteri Gembira menunjukkan sebuah "awal," sebuah wahyu tentang asal mula dan sumber kehidupan, dan makhluk ciptaan yang dibentuk dari sumber Ilahi ini.

Setelah melakukan Dosa Asal, seluruh dunia mengharapkan Sang Juruselamat (Roma 8:20–22), kita berdiri butuh pembebasan dari perbudakan dosa dan iblis sehingga diberi "kebebasan anak-anak Allah". Pembebasan ini dimulai dalam Kabar Gembira, saat "Fiat" Bunda Maria kepada Malaikat mengundang Putera Allah ke dunia ini. Pada saat ini, makhluk ciptaan yang terikat pada perbudakan kepada Iblis dan kebinasaan dalam kegelapan menerima cahaya yang luar biasa dan dibebaskan untuk dibangun kembali diatas landasan baru, prinsip baru, hukum baru. Karena Tuhan sekarang bersama kita (Emmanuel), ada pusat gravitasi baru, bentuk kehidupan baru, "pembaharuan hati": dalam langkah agar kita mengarahkan semuanya kepada pusat ini, yaitu ALLAH BERSAMA KITA, semua dibuat bijak, harmoni, indah, murni, dan suci.



Kunjungan kepada Santa Elizabeth memberi kita awal yang lain, peresmian karya rahmat Allah melalui pengudusan Santo Yohanes. Hadiah tertinggi ini dibawa kepada sang Pembuka Jalan oleh Bunda Maria; Kunjungannya adalah awal dari kesucian St. Yohanes. Tapi Tuhan tidak berubah: apa yang Dia lakukan sekali, Dia lakukan terus. Jika mukjizat rahmat pertama dicapai



melalui Bunda Maria, Tuhan akan terus menuangkan rahmat-Nya kedalam dunia melalui dia. Melalui Bunda Maria, Tuhan kita Yesus Kristus mengunjungi setiap jiwa memberikan rahmat pengudus, dan ini adalah awal dari kembalinya kita kepada Tuhan, awal dari sebuah dunia baru.

Kelahiran Kristus mengungkapkan bahwa dunia yang diciptakan kembali ini ada, tidak hanya di kedalaman hati atau dalam keintiman



yang tak terlihat. Bagi manusia perlu untuk melihat, mendengar, menyentuh. Dasar kehidupan baru ini harus dibuat terlihat, kalau tidak tak ada yang bisa membangunnya. Bagaimana sang Kebijaksanaan Abadi menjadi terlihat bagi umat manusia? Dalam bentuk seorang anak kecil. Sampai akhir dunia, Bunda Maria

akan terus menampakkan diri kepada umat manusia dengan sang Kanak-kanak ini di pelukannya, seperti yang disaksikan dalam banyak gambar dan ikon. Apa artinya ini bagi kita? Ini menunjukkan kepada kita bagaimana kita harus membangun hidup kita di atas dasar rahmat Tuhan, dengan menjadi anak-anak kecil, anak-anak Bunda Maria.

Persembahan di bait Allah juga merupakan suatu awal, sebuah pengantar tentang tindakan manusia yang paling penting dan agung, awal dari apapun yang benar, bagus, dan bijak: persembahan! Sekali lagi, Bunda Maria adalah orang pertama yang melakukan persembahan ini, dan pengorbanannya adalah yang terbesar: Dia memberikan kembali kepada Tuhan semua yang dimilikinya. Dia mempersembahkan jiwa dari jiwanya, jantung hatinya: Puteranya sendiri. Hanya 40 hari sebelumnya, dia telah menerima Yesus dari Bapa, dan dia telah memberikan Yesus kembali, mempersembahkan Dia di dalam Bait Suci. Ini adalah kesempatan untuk merenungkan asas besar yang harus mendominasi kehidupan rohani



kita: jika kamu ingin menerima, kamu harus memberi! Jika engkau menginginkan lebih, engkau harus memberi lebih. Hanya orang yang memberi segalanya, menerima segalanya! Merenungkan misteri ditemukannya Yesus di Bait Allah, kita dapat melihat bahwa Hati Tak Bernoda memberi kita syarat penting lain untuk kehidupan rohani yang baru di dalam dirinya. Dengan kekuatan kita sendiri, kita tidak akan pernah bisa mempersembahkan pengorbanan dan membawa ketertiban dan harmoni dalam hidup kita. Hanya dengan terus-menerus mencari Tuhan kita, wajah-Nya, kehendak-Nya, ajaran-Nya, kita dapat ditinggikan diatas dunia kita yang sempit dan tertutup. Dia yang mencari, akan menemukan!

Dalam **misteri Sedih**, Bunda Maria adalah pembimbing kita, "jalan yang membawa kita ke Surga." Inilah jalan dramatis kembalinya kita kepada Tuhan.

Pengalaman pertama kita untuk kembali kepada Tuhan seringkali sangat memalukan, dan seperti yang ditunjukkan dalam meditasi



atas Yesus yang Sekarat di Taman Getsemani, kita tidak dapat mengambil satu langkah pun pada diri kita sendiri: seperti para Rasul, kita tidur; seperti Yudas, kita berkhianat, kita lari, kita kabur, kita meninggalkan Dia. Dalam keputusan kita berpaling kepada Bunda Maria, menelusuri kembali langkah-langkah kita

untuk mendengar seruan Juruselamat yang Sekarat: "Berikan aku piala yang penuh dengan dosa-dosamu! Aku akan membayarkan semuanya! Aku akan membayar untuk mereka semua!" Kecuali



kita segera meninggalkan diri lama dan dosa kita dan menerima kerahiman-Nya, maka kita tak dapat menerima Dia sebagai Juruselamat. Kemudian pencambukan di pilar dan pemahkotaan duri harus membangunkan dalam hati kita kesadaran yang menyakitkan hati: "Akulah yang menghasut Engkau

dengan ketidak murnian dan kesombonganku. Diriku sendiri ikut ambil bagian dalam penyiksaan-Mu! Dan sekarang, dengan kerahiman-Mu, aku dapat kembali ke jalan yang benar, tapi aku melihat bahwa aku adalah makhluk paling tak berdaya di dunia ini. Aku harus melihat bagaimana dosa-dosaku dan dosa orang lain telah menyiksa kepala dan tubuh-Mu yang kudus." Ketidakberdayaan semacam itu sendiri merupakan siksaan bagi orang yang



mengasihi, yang ingin melakukan sesuatu untuk kekasihnya! Pengalaman ini membentuk kondisi penting bagi kita untuk kembali kepada Tuhan dengan teguh dan terus menerus: dalam kesusahan dan kerendahan hati. Di Jalan Salib, akhirnya kita mulai untuk mengambil bagian bersama Simon dari Kirene, membantu Tuhan kita untuk memikul salib, menyeka wajah-Nya bersama Veronica. Dengan kita kembali kepada Tuhan, kita hanya dapat mencapai "kekosongan", sama sekali tidak penting dalam diri mereka, tapi selalu dilakukan dengan cinta yang lebih dalam! Tetapi hanya dalam misteri terakhir, kita menerima hukum baru yang harus mengatur hidup kita, tanpanya kita tak dapat bertahan di jalan menuju Tuhan: untuk menghadiri Sengsara-Nya bersama Bunda Maria, untuk merenungkan luka-luka Juruselamat kita selalu dan dimana saja bersama Mata Bunda Maria, dan untuk mencintai Dia dengan Hati Bunda Maria yang berduka. Oleh karena itu, tindakan penting sepanjang hidup kita untuk kembali kepada Tuhan adalah berpartisipasi dalam Korban Kudus dari Misa. Bersama dengan Bunda Maria di kaki Salib, bersatu dengannya, dari Tuhan kita yang sekarat kita juga menerimanya sebagai Ibu kita sendiri, dan melalui Bunda

Maria jadikan hati kita lebih seperti milik-Nya sendiri, dengan kasih kepada Tuhan dan untuk keselamatan jiwa-jiwa.

Dalam **misteri Mulia**, Bunda Maria menghadirkan satu-satunya tujuan hidup kita, tujuan akhir dari jalan kembali kepada Tuhan. Dia mengingatkan kita "mengapa dan untuk apa semuanya itu," karena dia tahu betapa mudahnya kita melupakan yang paling penting dan "satu hal yang perlu." Di atas segalanya, dia memberi kita keberanian untuk tidak berputus asa saat cobaan dan kesengsaraan tampak mengaburkan Jalan ke Surga.



Meditasi atas Kebangkitan harus mengisi jiwa kita dengan ketakjuban. Kemenangan Kristus yang sedemikian itu atas segalanya — betapa agungnya kasih Allah! Siapa yang bisa melawannya? Untuk inilah Kristus bangkit dari antara orang mati, untuk menunjukkan kepada kita kebangkitan kita di masa depan. Kita

juga akan bangkit, jika kita mendaki dengan ketekunan ke puncak kehidupan spiritual, mempraktikkan perintah terbesar. Kemuliaan kemanusiaan Tuhan adalah model dan bentuk kehidupan mulia kita kelak di Surga. Kasih untuk kasih! Jika kita mau mengasihi Dia sampai akhir, jika kita disalibkan dan dikuburkan bersama Dia, kita juga akan bangkit dari antara orang mati bersama Dia.

Ketika kita merenungkan Kenaikan Tuhan Yesus, Bunda Maria akan menunjukkan kepada kita kemenangan jaya dari Raja segala Raja, kemuliaan-Nya ketika kembali kepada Bapa. Bagaimana Dia

disambut di Surga oleh para Kudus? Tanggapan mereka adalah apa yang kita sebut ekstasi cinta, dimana setiap mata terfokus kepada Dia yang memasuki kerajaan surgawi. Bunda Maria mengisi kita dengan ketakjubannya sendiri saat melihat Kristus, Raja Kasih, "berpakaian jubah sampai ke kaki, dan berikat pinggang



keemasan. Dan kepala dan rambut-Nya putih seperti bulu domba dan bagaikan salju. Dan mata-Nya seperti nyala api... suara-Nya seperti suara gemericik air... dan wajah-Nya bagaikan matahari bersinar dalam kekuatannya." (Why 1:13–16) Tokoh mulia dari Tuhan yang bangkit harus menyentuh kita sebagaimana menyentuh Paulus ketika Kristus menampakkan diri kepadanya di depan gerbang Damaskus: terlempar ke tanah, Paulus selamanya menjadi tawanan Kasih Kristus, seorang pelayan, teman, dan rasul Kristus. Sejak hari itu, Paulus hidup hanya untuk satu tujuan: "Hidupku adalah Kristus!" Ini juga merupakan keinginan Bunda Maria yang terbesar, bahwa kita dikuasai seperti para Rasul bagi bangsa-bangsa lain dan seperti dirinya sendiri — dengan kasih yang luar biasa kepada Putera-Nya.

Kedatangan Roh Kudus membawa kita ke Senakel, dimana Roh Kudus akan "membakar dengan api Cinta-Nya" di dalam kita, sama seperti yang Dia lakukan pada hari Pentakosta di dalam hati Bunda Surgawi kita, para Rasul, dan para murid. Kita melihat Bunda Maria dikelilingi oleh mereka — suatu pertemuan yang sangat menarik! Sulit membayangkan bagaimana Bunda Maria tampak saat api Roh Kudus menembusnya. Belakangan, dalam sejarah, dia akan menam-



pakkan diri kepada jiwa-jiwa istimewa, para pelihat yang akan berusaha menjelaskan keindahan dan keagungan surgawi Bunda Maria. Di Fatima: "Dia lebih cemerlang dari pada sinar matahari, dan memancarkan cahaya yang lebih terang dan lebih kuat daripada gelas kristal yang dipenuhi air yang berkilauan, saat pancaran

sinar matahari bersinar didalamnya." Di La Salette: "Tiba-tiba aku melihat sebuah cahaya yang indah, lebih cerah dari matahari... aku menatap penuh perhatian ke arah cahaya ini. Mula-mula tidak bergerak, tapi segera setelah itu aku melihat didalamnya cahaya lain, bahkan lebih cemerlang dan bergerak, dan dalam cahaya ini hadir seorang Wanita tercantik." Di Lourdes: "Dia berbeda dengan bentuk orang-orang lain karena darinya memancar cahaya luar biasa, dan dia cantik, sangat menakjubkan dan sungguh dengan kecantikan berbeda, sehingga Bernadette, bahkan walaupun dia menjadi pelukis yang sempurna, tak akan sanggup menggambarkan kecantikannya bahkan dengan bantuan peralatan lukis yang paling sempurna. ...Bernadette melihat sosok langsing berperawakan sedang. Dia terlihat sangat muda, seorang gadis berusia sekitar 20 tahun. Tapi kecantikan dan kemudaan wajahnya ini memiliki sesuatu yang luar biasa. Tampak wajah muda yang tidak pernah berubah dan tidak akan pernah dapat berubah — awet muda nan abadi. Namun, ada hal lain didalam kemudaan itu yang tak mungkin untuk dilukiskan dengan kata-kata. Seolah-olah seseorang dapat menggabungkan rahmat perawan murni yang terlihat seperti gadis muda dengan kematangan yang serius dan tak terbatas, kebaikan seorang ibu yang tak terbatas, dan keagungan seorang ratu kerajaan." Tidak

dapatkah kita melihat dalam penggambaran ini kekuatan Roh Kudus, memuji kecantikannya, yang dalam terangnya Roh Kudus juga ingin menarik kita ke puncak Kasih-Nya?



Bunda kita adalah orang pertama yang mencapai puncak abadi. Hidupnya melayang, kembali ke Surga seperti nyala cinta; Dia benar-benar meninggal karena kasih. Hal ini menjadi nyata dalam Pengangkatannya ke Surga, ketika dia mencapai akhir ziarah, sebagai yang pertama dari seluruh umat manusia, ke tempat mana kemudian dia membawa semua anak-anaknya. Kematian Bunda Maria harus dipertimbangkan dalam konteks kepenuhan kasihnya, sebagai kematian yang disebabkan oleh kasih. Kasihnya sangat besar sehingga tidak ada yang dapat menahannya lagi di bumi ini. Oleh karena itu, kepergiannya sangat berbeda dengan kematian manusia lain, sehingga banyak Bapa Gereja tidak menyebutnya sebagai kematian, melainkan sebagai dormitio, bagaikan tertidur lelap, setelah dia 'terbangun' diangkat ke Surga.

Misteri Mulia terakhir adalah madah takjub atas kemenangannya yang abadi. Tapi kita seharusnya tidak berpikir bahwa sekarang karena dia berada di Surga, maka dia jauh dari kita yang masih berada di bawah di bumi. Surga dan RatuNya tidak jauh, karena dia terus merawat anak-anaknya di sini dan saat ini. Ratu Surga dan semua makhluk ciptaan harusnya menarik fokus mata dan hati kita. Melalui dia, semua anak-anaknya dipanggil untuk menerima mahkota kemuliaan. Meditasi atas misteri Rosario ini harus



mengilhami kita dengan keinginan untuk hidup lebih banyak memikirkan Surga daripada kepedulian terhadap dunia. Dibalik sana adalah kenyataan yang hebat; di bumi sini hanyalah bayangan saja. Disanalah rumah dan hati kita; di sini, pembuangan kita. Didalam Bunda Maria kita dapat berseru bersama

St. Fransiskus: "Ya Tuhanku dan Segalanya bagiku!"



BAB DUA

Semangat Devosi kepada Hati Imakulata —

Pontevedra (15 Februari 1926)

Di Pontevedra, Bunda kita membuka hatinya lebar-lebar dengan sebuah ajakan kepada anak-anaknya yang terkasih untuk masuk kepadanya melalui sebuah devosi yang ia berikan kepada kita. Devosi ini sangat penting dimana Surga turut ikut campur untuk memberikan petunjuk praktis dan pemahaman spiritual yang lebih dalam akan itu.

Dua bulan setelah penampakkannya pada 15 Februari 1926, kanak-kanak Yesus menghampiri Lucia sang postulan, menanyakan kepadanya: “Apakah engkau sudah mengungkapkan kepada dunia apa yang dikatakan Bunda Surgawi kepadamu?” — “Yesusku! Engkau tahu apa yang Bapa Pengakuanku katakan kepadaku didalam surat yang aku bacakan kepada-Mu. Dia berkata bahwa penglihatan ini harus terjadi berulang-ulang, harus ada fakta-fakta yang memperbolehkan kita untuk mempercayainya, dan Ibu Superior sendiri tidak dapat menyebarkan devosi ini.”

“Benar bahwa Ibu Superior sendiri tidak dapat berbuat apa-apa, namun dengan rahmat-Ku, dia dapat berbuat segalanya. Cukuplah bagi Bapa Pengakuanmu untuk memberikan izin, dan bagi Superiormu untuk mengumumkan hal ini agar dapat dipercaya oleh orang banyak, meskipun mereka tidak tahu untuk siapa devosi itu diungkapkan.”

“Namun Bapa Pengakuanku dalam suratnya berkata bahwa devosi ini sudah ada di dunia, karena banyak jiwa-jiwa menerima Engkau setiap hari Sabtu Pertama dalam bulan, sebagai penghormatan kepada Bunda kita dan kelimabelas misteri Rosario.”

“Ya benar, puteri-Ku, banyak jiwa-jiwa yang memulainya namun hanya sedikit yang bertahan sampai akhir, dan mereka yang bertekun melakukannya akan menerima rahmat-rahmat yang dijanjikan. Jiwa-jiwa yang melakukan devosi lima hari Sabtu pertama dengan semangat dan melakukan reparasi kepada Hati Bunda Surgawi, menyenangkan-Ku lebih daripada mereka yang berdevosi limabelas misteri Rosario, namun suam-suam kuku dan acuh tak acuh.”

“Yesusku! Banyak jiwa-jiwa yang sulit untuk mengaku dosa pada hari Sabtu. Akankah Engkau mengizinkan pengakuan dosa dalam rentang delapan hari?”

“Ya. Pengakuan dapat dilakukan sesudahnya, dengan ketentuan bahwa jiwa-jiwa tersebut berada dalam kondisi penuh rahmat, ketika mereka menerima Aku pada hari Sabtu Pertama, dan bahwa mereka memiliki intensi untuk melakukan reparasi kepada Hati Kudus Maria.”

“Yesusku! Dan bagaimanakah dengan mereka yang lupa untuk membuat intensi ini?”

“Mereka akan membuatnya pada pengakuan dosa berikutnya, mengambil manfaat dari kesempatan pertama mereka untuk pengakuan dosa.”

KOMENTAR

Wahyu Tuhan kita di Pontevedra lebih penting dari yang terlihat. Ini bukan hanya tuntunan praktek dari Surga, namun ini adalah pengingat yang penuh khidmat dari Tuhan kita sendiri agar fokus pada hal yang esensial, landasan-landasan atau arahan-arahan dimana devosi kepada Hati Imakulata Maria harus dibangun.

Tuhan kita menyediakan petunjuk pertama-Nya dalam jawaban-Nya atas keberatan Superior Sr. Lucia yang tidak memiliki kuasa untuk menyebarkan devosi ini didalam Gereja: "Benarlah bahwa Ibu Superior seorang diri tidak dapat melakukan apa-apa, namun dengan rahmat-Ku, ia dapat melakukan segala hal." Kunci dari kalimat ini adalah "rahmat-Ku", yang mengartikan bahwa bagaimana kita harus menempatkan diri pada level adikodrati. Fatima adalah perjanjian praktikal dari doktrin rahmat, yang mengilustrasikan kemenangan rahmat atas alam, dari kehidupan adikodrati terhadap kehidupan yang alami semata. Tujuannya adalah untuk membuka rahmat-rahmat besar pertobatan dan pengudusan kepada dunia, oleh setiap orang dengan cara memenuhi permintaan dari Bunda Maria. Janji-janji dari Fatima sangatlah jauh melampaui jangkauan alam sehingga hanya kepercayaan absolut dan sepenuhnya atas rahmat Tuhan yang dapat memampukan kita untuk menerima pesan tersebut. Sebagai imbalan dari melaksanakan devosi yang sederhana, Tuhan kita menawarkan manfaat-manfaat yang besar: pertobatan Rusia, restorasi Gereja, dan keselamatan banyak jiwa-jiwa. Karena hasil-hasil tersebut sejauh ini tidaklah sebanding dengan aksi-aksi kecil kita, Fatima meminta penyelesaian jelas atas tindakan kita untuk melihat kehidupan dari perspektif adikodrati, sebuah perspektif yang tanpanya kita menjadi tak berdaya dan "tidak dapat melakukan apa-apa". Kepercayaan penuh atas rahmat Allah yang Maha Kuasa ini ditambah dengan ketaatan setia dan sepenuhnya terhadap permintaan Bunda Maria dapat dengan pasti membawa hasil yang besar.

Petunjuk Tuhan kita yang kedua sehubungan ketekunan dan tanpa pamrih: “Benar, puteri-Ku, bahwa banyak jiwa-jiwa yang memulainya, namun hanya sedikit yang bertekun sampai akhir, dan mereka yang bertekun melakukannya agar supaya menerima rahmat-rahmat yang telah dijanjikan.” Tuhan kita menghubungkannya pada dua kekacauan dalam kehidupan spiritual yang mana sering menyebabkan banyak usaha-usaha kita menjadi tidak berdaya, dari apa yang diawali dengan antusiasme sering berakhir dengan kekalahan. Kedua kelemahan ini mengurangi nilai dan kemanjuran dari devosi-devosi kita: itu adalah kegagalan dalam bertekun dan sebuah keegoisan pribadi yang hanya mencari “keuntungan”, yang hanya melaksanakan devosi demi menerima kemurahan. Sangatlah mudah untuk melihat bagaimana kedua sikap ini sangat berhubungan: jika setelah beberapa waktu kita tidak mengalami manfaat-manfaat nyata, kita akan cenderung meninggalkan devosi ini. Oleh karena itu kita harus selalu berjaga-jaga melawan sikap seperti itu dan memurnikan permohonan-permohonan kita. Meditasi-meditasi yang berkelanjutan pada cinta yang besar akan Hati Imakulata Maria akan mengangkat kehidupan spiritual kita dari keegoisan manusia yang paling berat dan akan menolong kita menyelesaikan kehendak Bunda Maria dan yang paling penting sebagai pribadi dan aksi timbal-balik dari kasih kepada Bunda Maria, menghidupkannya dengan hasrat murni demi kemuliaan Allah, untuk penghormatan dan penghiburan bagi Bunda Maria, dan untuk membawakan dia “sebuah buket bunga”, yaitu banyak jiwa-jiwa. Mengingat akan kemurahan hati yang begitu besar dari Bunda kita, yang diperlihatkan dalam mukjizat-nukjizat dan kemurahan hati sepanjang sejarah, lebih dari sekadar motivasi yang cukup untuk percaya dalam keyakinan bahwa ia berkuasa dan akan memenuhi janji-janjinya — ketika ia berkenan — dan pastinya ia akan memenuhinya pada waktu yang tepat bagi kita.

Petunjuk ketiga dari Tuhan kita berkaitan dengan devosi kepada Hati Imakulata Maria bertujuan untuk meningkatkan kualitas dari

devosi kita: “Jiwa-jiwa yang melakukan devosi lima Hari Sabtu pertama dengan hasrat doa dan untuk membuat reparasi kepada Hati Bunda Surgawi, menyenangkan-Ku lebih dari mereka yang berdevosi limabelas misteri Rosario, namun suam-suam kuku dan acuh tak acuh.” Terlalu sering devosi-devosi kita mengkhianati pemahaman tak sempurna akan doa, fokus kita lebih kepada kata-kata eksterior dan jumlah waktu kita berdoa. Kita fokus kepada ritual — yaitu tubuh — dari doa-doa kita dan kita mengabaikan jiwa, yang adalah bagian yang paling esensial dari doa. Tuhan kita mengingatkan kita bahwa segala doa yang sejati datang dari hati, dan nilainya terletak bukan pada lamanya doa tersebut namun dalam hasrat dan kemurnian intensi kita. Kita harus selalu berjuang bagi kualitas doa kita yang akan sangat menyenangkan Allah. Apakah yang paling menyenangkan Dia? Dua sikap: “hasrat berdoa” dan “semangat reparasi”. Tuhan kita sendiri mengajarkan kita, melalui semangat reparasi yang dibangun dalam pesan Fatima bagaimana cara menumbuhkan hasrat berdoa dan memperkaya doa kita: kita harus merasakan penderitaan sesungguhnya agar mampu melihat Tuhan kita terkasih yang terus-menerus dihina, dipersatukan dalam satu keinginan untuk menghibur-Nya.



BAB TIGA

Alasan “Devosi Lima Hari Sabtu Pertama” – Tuy (29 Mei 1930)

Agar mendapatkan penjelasan yang lebih dalam tentang devosi kepada Hati Imakulata, Bapa Pengakuan Sr. Lucia bertanya: Mengapa Bunda Maria menginginkan konsekresi Lima Hari Sabtu – bukannya sembilan, atau tujuh sebagai penghormatan akan duka Bunda Maria? Pada penampakkan tanggal 29 Mei, Tuhan sendiri memberikan sebuah jawaban:

“Puteriku, alasannya sangatlah sederhana. Terdapat lima jenis penghinaan-penghinaan dan penghujatan-penghujatan yang dilakukan terhadap Hati Imakulata Maria:

1. Penghujatan-penghujatan terhadap Pembuahannya yang Tanpa Noda.
2. Penghujatan-penghujatan terhadap keperawanan Bunda Maria.

3. Penghujatan-penghujatan terhadap Keibuan Ilahi Bunda Maria, dengan adanya penolakan untuk mengakui Bunda Maria sebagai Ibu umat manusia pada saat yang bersamaan.

4. Penghujatan-penghujatan oleh mereka yang secara terbuka menaburkan sikap acuh tak acuh atau cemooh dalam hati anak-anak, atau bahkan kebencian kepada Bunda Imakulata.

5. Penghinaan-penghinaan kepada gambar-gambar kudusnya yang secara langsung menyakiti Bunda Maria.

Dengarkanlah, Puteriku, tujuan dari Hati Imakulata Maria yang menginspirasi Aku untuk meminta sedikit tindakan reparasi ini, dan sebagai pertimbangan untuk menggerakkan belas kasihan-Ku untuk mengampuni jiwa-jiwa malang karena menyinggung dia. Dan bagi kamu, mohonkanlah selalu pengampunan bagi jiwa-jiwa malang ini lewat doa-doa dan pengorbanan-pengorbananmu agar menggerakkan belas kasihan-Ku bagi jiwa-jiwa malang ini.

“Bagi mereka yang tidak sanggup memenuhi kewajiban tersebut pada hari Sabtu, dapatkah mereka melakukannya pada hari minggu berikutnya?”

“Praktek dari devosi ini dapat diterima pada hari minggu setelah hari Sabtu pertama, jika para imam-Ku demi suatu alasan yang tepat memberikan ijin bagi mereka yang memintanya.”

KOMENTAR

Wahyu ini merupakan pengantar mengagumkan bagi perspektif-perspektif baru dalam pesan Fatima. Sebuah penjelasan penting bagi dimensi dari dosa-dosa tertentu yang menyinggung Tuhan dan Bunda kita. Pada penampakkan-penampakkan sebelumnya dari Malaikat dan Bunda kita, kita memahami bahwa dosa mengakibatkan “kesedihan” bagi Allah dan menyebabkan hukuman bagi para pendosa malang; perhatian khusus diberikan kepada dosa-dosa yang paling umum: ketidakmurnian, kemarahan, kebencian, kecemburuan/keiri-

hatian, kesombongan. Terdapat juga peringatan-peringatan terhadap dosa-dosa yang diatributkan kepada “kesalahan-kesalahan Rusia”: sikap acuh tak acuh yang parah terhadap kebesaran kasih Tuhan, pengabaian keselamatan seseorang, materialisme yang berlebihan dan keinginan akan kenikmatan duniawi, dan lambang-lambang dunia yang digambarkan didalam Kitab Wahyu sebagai binatang buas yang melayani si naga Iblis.

Dalam pewahyuan ini, Tuhan kita berbicara tentang dosa yang berbeda. Untuk pertama kalinya dalam wahyu dari Fatima, kita mendengar rujukan yang dibuat kepada penghujatan, sebuah dosa yang termasuk dalam kategori dosa-dosa terburuk melawan perintah Tuhan yang pertama.

Niat jahat dosa dapat berubah intensitasnya. Ketika seorang pendosa melakukan sebuah kejahatan moral—sebuah dosa—tanpa menyadari penghinaan yang ia lakukan melawan Tuhan, dosanya tersebut tidaklah parah, meskipun dia secara obyektif melakukan sebuah dosa. Lebih sering, seorang pendosa yang memilih kejahatan moral mengetahui dengan pasti bahwa dosa tersebut sangatlah jahat, lewat cara tersebut terdapat dosa subjektif. Dalam kasus ini, kejahatan dari dosa tersebut lebih mendalam. Sebagai contoh, jika seseorang akan menegur ibunya, merasa yakin bahwa sang ibu pantas mendapat teguran dan cemooh, tidak akan ada dosa subyektif jika ia terpaksa, karena kekeliruan, untuk percaya bahwa sang ibu layak menerima perlakuan demikian. Bagaimanapun juga, cemooh adalah sebuah pelanggaran dan sebuah ketidakadilan terhadap ibunya. Melalui cara ini, sangat sering, banyak orang-orang Protestan menghina Ibu Tuhan secara obyektif dan menghujatnya ketika mereka menjelek-jelekan hak istimewa dan kehormatannya, meskipun secara subyektif mereka tidak bersalah karena mereka tanpa pemahaman, dibutakan oleh ketidak-tahuan yang luar biasa yang datang akibat keterikatan mereka pada ajaran-ajaran agama yang salah.

Dan apa saja yang dalam pewahyuan ini dianggap sebagai penghujatan: Ajaran-ajaran sesat yang menolak doktrin-doktrin

dasar iman kita mengenai Bunda Maria! Bidaah adalah dosa intelektual terburuk, serangan terburuk kepada Tuhan — lebih buruk daripada pembunuhan dan pemerkosaan. Kita ketahui bahwa sejak awal mula era Kekristenan, bidaah-bidaah selalu ada diantara senjata-senjata Iblis yang paling ampuh melawan Gereja. Melalui bidaah, ia mencari-cari cara untuk menghancurkan atau setidaknya melemahkan Gereja. Namun dari seluruh bidaah, yang paling menyinggung adalah bidaah-bidaah yang melawan Bunda kita. Mereka menghina dia melalui tiga cara: pertama-tama menghina kecantikan kepribadian dan kemurniannya yang tak bernoda, kedua adalah menghina perannya dalam karya keselamatan diantara manusia dan terakhir bahkan menghina kehadiran spiritualnya bagi anak-anak terkasihnya yang serupa dengannya, juga dalam gambar-gambar sucinya.

Bidaah-bidaah seperti itu menyinggung dan mencemooh Hati Bunda Maria yang baik bahkan lebih daripada “kesalahan-kesalahan Rusia”, dan permintaan mendesak dari Tuhan kita kepada Lucia demi reparasi menekankan beratnya penghinaan-penghinaan tersebut. Karena kita sungguh berada pada masa-masa akhir, pesan dari Fatima memperlihatkan kepada kita bahwa penghujatan-penghujatan seperti itu kepada Bunda Maria tentunya memiliki sesuatu yang berhubungan dengan binatang buas apokaliptik kedua sebagai pelayanan Naga Iblis, yang digambarkan sebagai “nabi palsu”, yang muncul “seperti seekor domba namun berbicara seperti naga. Untuk argumen ini seseorang mungkin keberatan bahwa semua bidaah-bidaah penghujat (kecuali yang keempat) mengingatkan kembali serangan-serangan di masa lalu terhadap Bunda Maria, khususnya dari Protestanisme, dan tak ada hubungannya dengan pencobaan-pencobaan di jaman akhir.

Jawaban dari keberatan ini menurut Kardinal Cerejera, Fatima memprakarsai era baru didalam Gereja dan dalam sejarah—“era dari Hati Tak Bernoda Bunda Maria”—dan bahwa jaman-jaman terakhir dipercayakan kepada kekuatan dari Wanita itu dalam Kitab

Wahyu yang akan menang dalam konflik terakhir. Inilah kunci yang tepat untuk memahami kata-kata dari Tuhan kita: Peperangan terakhir antara Surga dan Neraka adalah konflik antara Setan dan Seorang Wanita. Meskipun Iblis dengan berapi-api menyerang Bunda Maria, Iblis mengetahui bahwa kekuatannya pada akhirnya akan sia-sia karena ia tak dapat mengalahkan wanita itu. Jadi ia melemparkan kekuatan-kekuatannya melawan Bunda Maria dalam keputusasaan dan kebencian, untuk mengolok-olok dia, memfitnahnya, menghasut sikap acuh tak acuh terhadapnya diantara manusia, mencoba untuk menjauhkan manusia dari Bunda Maria agar manusia tersebut masuk ke dalam hukuman abadi (alasan keempat). Terhadap serangan-serangan ini Tuhan Yesus memanggil untuk melakukan tindakan reparasi, mengambil sikap menyerang dalam perang yang sangat menyedihkan antara Iblis dan Sang Wanita. Melalui reparasi, kita berdiri disisinya dan melindungi kehormatan Bunda Maria dari kebencian musuh. Semakin Iblis dan kekuatannya mencemooh dia, kita seharusnya semakin mengelilingi Bunda dengan kasih dan kesetiaan. Setiap tindakan reparasi, dengan satu pukulan, memukul mundur musuh, memperlemah kekuatannya dan mengurangi kekuatannya dengan cara memper-tobatkan jiwa-jiwa dan mendaftarkan mereka dalam balatentara Bunda Maria sebagai Ksatria-ksatria, yang memahami dan membela kehormatan Bunda mereka.

Marilah kita mempertimbangkan satu per satu hujatan-hujatan yang disebutkan oleh Tuhan kita dan mencoba untuk memahami apa maknanya bagi kita, hanya jika kita memahami strategi dari musuh dan perluasan dari serangan-serangan Iblis, kita dapat menyerang balik secara efektif melalui devosi kepada Hati Tak Bernoda.

1. Hujatan-hujatan terhadap Pembuahan Tak Bernoda

Dalam sejarah terdapat tiga gerakan yang menolak dogma Dikandung Tanpa Noda dari Bunda Maria. Protestanisme secara kategorial menolak untuk mengaitkan hak istimewa kepada Bunda Maria, karena kaum Protestan memilih untuk menganggap dia sebagai pendosa seperti umat manusia lainnya. Sebaliknya, Ortodox Skismatik percaya akan hak istimewa dari Yang Dikandung Tanpa Noda, namun mereka tidak mengakuinya sebagai sebuah dogma—sebuah ungkapan kebenaran dari iman kita—namun hanya sebagai pendapat saleh dari para ahli teologi atau paling banyak seperti kepercayaan Gereja pada umumnya. Yang terakhir, ada orang-orang Katolik yang terinfeksi kesalahan-kesalahan modernisme, meragukan hak istimewa Bunda kita dan menganggap pemujaan dalam devosi kepada Bunda Maria itu berlebihan, ketinggalan zaman, atau bahkan bertentangan dengan Gereja “baru”, dimana Yang Dikandung Tanpa Noda adalah suatu rintangan untuk “persatuan” seluruh umat Kristiani. Dekrit ekumenisme dalam Konsili Vatikan II membedakan antara doktrin-doktrin utama yang umum bagi seluruh umat Kristiani dan yang kedua yang kerap merupakan doktrin-doktrin kontroversial. Agar seluruh agama-agama Kristen menyepakati satu kesepakatan, dekrit itu menyiratkan bahwa ajaran-ajaran sekunder dari Gereja harus dikesampingkan, dan diantara ajaran-ajaran “sekunder” itu mereka menempatkan Yang Dikandung Tanpa Noda. Oleh sebab itu, atas nama ekumenisme, dogma iman itu harus dikesampingkan dan diabaikan, menuju pada praktek penolakan terhadap sebuah dogma yang telah diakui dan didefinisikan. Ketidaksetiaan demikian dari pihak Katolik sendiri tentunya merupakan penghujatan terburuk kepada Bunda Allah.

Kitapun dapat meninjau lebih jauh lagi: Bunda Maria Yang Dikandung Tanpa Noda memiliki sebuah keunggulan praktikal yang signifikan untuk kita. Ketika dirinya dikandung tanpa Dosa Asal, yang bagi umat manusia lainnya sangatlah mengoyak sifat manusia, dan Dosa Asal ini bagaikan suatu racun yang harus kita

sembuhkan dalam diri kita, karena dosa menulari sifat manusia dengan sebuah kecenderungan terhadap kejahatan yang harus kita lawan sepanjang hidup kita. Jadi, kita mendapatkan diri kita terikat dengan perjuangan spiritual yang konstan melawan musuh umat manusia, yang membujuk Adam untuk untuk berdosa sejak awal mula dan melukai sifat manusia dengan begitu dalam. Kita dapat menjadi lelah, bingung, dan patah semangat karena perjuangan yang terus-menerus dan kesulitan nyata dalam kehidupan spiritual. Dengan mohon kepada Yang Dikandung Tanpa Noda dalam doa adalah bantuan terbesar bagi kita: Pengaruh spiritual Bunda Maria berlanjut dengan perjuangan demi diri kita, dengan menyegarkan sifat kita yang mudah terjatuh dengan rahmat Allah. Ketika kita dekat dengan Bunda Maria, kita dapat melihat dengan jelas pengaruh-pengaruh beracun dan merusak dari dosa, dan oleh sebab itu juga perbaikan bagi sifat manusiawi kita yang lemah. Bagaimana cara Bunda Maria mengkomunikasikan hal ini kepada kita? Secara kontras, dengan menempatkan kemanusiaan kita yang jatuh dalam terang Hati Imakulatanya. Lalu kita dapat memahami sumber-sumber kejahatan yang tersembunyi dan jebakan-jebakan yang menipu dari Iblis; dekat dengan Bunda Maria, kita terinspirasi untuk merangkul teladan integritas, kemurnian dan kerendahan Hati yang sempurna Bunda Maria.

Dari perspektif ini, kita dapat memahami efek-efek yang merusak, yang mengacaukan atas penolakan terhadap Yang Dikandung Tanpa Noda. Kesesatan tersebut adalah sebuah kebutaan yang dikehendaki pada rencana murni dan sempurna yang telah diperuntukkan Allah bagi kita sejak awal mula, rencana agar kita memiliki kesempurnaan serupa dengan yang tertanam dalam diri Bunda Maria. Ia adalah realisasi hidup dari kemampuan tertinggi manusia, dan musuh-musuh kebenaran akan membuat kita melupakan karya agung dari rahmat Allah ini. Sebagaimana seorang arsitek tak mampu untuk membangun struktur bangunan monumental jika rencana-renacananya hilang atau direbut, maka tanpa Yang Dikandung Tanpa Noda kita tidak mampu

membangun sebuah kehidupan spiritual yang otentik. Untuk membuat reparasi atas penghujatan ini adalah dengan mengembalikan teladan sempurna dari ciptaan Allah kepada dunia ini.

2. Penghujatan atas Keperawanan Bunda Maria

Gereja Katolik menegaskan keperawanan abadi dari Bunda Maria. Intisari dari keperawanan Bunda Maria terkandung bukan hanya dalam integritas fisik dari tubuhnya namun lebih penting lagi dalam kemurnian dan total konsekrasi kepada Allah. Hak istimewa dari bunda yang perawan hanyalah dimiliki Bunda Maria. Ini berarti bahwa keibuannya tidak mengambil apapun dari keperawanannya; hal itu lebih kepada pengudusan keperawanan yang menakjubkan. Keunggulan terbesarnya dapat ditemukan di kedalaman kesucian keperawanannya, yang adalah sebuah karakteristik karya agung Allah yang sempurna. Menolak kesucian Bunda Maria sama dengan menolak kuasa dan kemuliaan Allah. Sekali keperawanannya yang kekal disangkal, hal itu akan digantikan oleh kelemahan daging, sebuah jiwa yang cenderung pada kejahatan, tercemar oleh Noda Dosa Asal. Kehilangan akan keindahan keperawanan dalam seseorang yang Allah pilih sebagai Ibu-Nya sendiri. Maria diturunkan ke tingkat manusia biasa, seorang wanita sederhana, biasa namun gadis muda yang baik. Protestanisme yang memahami Maria secara ini, tidak menghormati karya sempurna Allah dalam diri Bunda Maria. Dengan merendahkan martabat seperti yang dilakukan Protestanisme kepada Bunda Maria, mereka yang berada dalam Gereja yang menyangkal hak istimewanya adalah lebih buruk dari kaum Protestan, karena ketidaksetiaan mereka adalah pengkhianatan akan ajaran eksplisit Gereja; mereka akan menghancurkan Gereja dari dalam lewat kepura-puraan mereka. Untuk sementara, hampir tidak mungkin bagi hierarki Gereja untuk mengoreksi atau mengecam kaum modernis, karena mereka, dari luarnya, terlihat berdevosi dengan setia kepada

Bunda Maria. Namun dalam ucapan mereka yang berbahaya, secara rasional mereka akan membuang hak istimewa Bunda Maria dan mengosongkan kehormatannya. Paus Santo Pius X dapat melihat strategi mereka ketika seorang modernis secara periodik “mengkhianati” dirinya sendiri dengan menolak keperawanan Bunda Maria. Bapa Suci mengutuk kedurhakaan mereka.

Untuk menghargai dengan lebih baik betapa pentingnya Yang Dikandung Tanpa Noda, kita harus mengingat bahwa sepanjang sejarah Gereja, konsekrasi keperawanan selalu dipertahankan dengan penghormatan tinggi oleh orang-orang Katolik. Sama seperti imam-imam yang terlihat sebagai perwujudan kehadiran Kristus di dunia, demikian juga keperawanan suci dianggap sebagai simbol hidup dari kehadiran “Perawan dari segala perawan”. Ekspresi Ibrani ini “Perawan dari segala perawan” mengartikan bahwa Maria bukan hanya terutama seorang perawan, namun ia adalah teladan mendasar dan sempurna dari segala keperawanan, Paus Pius XII mengajarkan: “Cikal bakal keperawanan Maria berasal dari kesaksian Athanasius dan Agustinus yang dengan jelas mengajarkan bahwa ‘martabat keperawanan dimulai dari Bunda Tuhan’” (Encyclical *Sacra Virginitas*, No. 65). Teladan keperawanan Maria adalah sumber keindahan dalam setiap perawan, harmoni dan integritas bagaikan sumber mata air batin. Bagaimanapun juga, karena karya agung Allah ini adalah seorang wanita, dari segala mahluk yang diciptakan-Nya, para wanita, dan lebih khususnya para perawan, memiliki hubungan yang istimewa dengan Maria, dan takdir mereka yang sangat mendalam menjadi, boleh dikatakan, sinar dari matahari ini, gambar samar-samar dan salinannya. Dari setiap gambar-gambar ini sebuah sinar dari rencana awal Allah diproyeksikan kedalam kegelapan dunia, seperti petunjuk akhir Surgawi, seperti sebuah pancaran cahaya rahasia dari “Surga dan Bumi yang baru”. Ini, diatas segalanya, adalah tugas terbesar seorang wanita: untuk menjadi sebuah gambaran, sebuah ikon hidup dari Imakulata. Itulah sebabnya sangat penting bagi seorang wanita,

seorang perawan, untuk mengikuti prototipenya. Maria memberikan teladan dari sebuah kehidupan perawan dan panggilan hidup, dan kesempurnaan sifat kewanitaannya yang terjadi melalui kesesuaian dengan Maria: sampai pada batas dimana seorang wanita mencerminkan Bunda Maria dalam kehidupannya, dia menjadi berharga, kuat, murni dan cantik tanpa pretensi. Seluruh orang kudus telah mencetak diri mereka serupa Hati Bunda Maria bagaikan benda mencair dicetak kedalam sebuah cetakan, dan melalui cara seperti itulah mereka dibentuk menurut teladan Bunda Maria. Ia melingkupi seluruh kesucian dalam dirinya, ia adalah sumber dari berbagai bentuk keperawanan, dari gadis yang tidak terkenal, yang tidak diketahui dunia, melaksanakan pelayanannya dengan kesopanan sepenuhnya, sampai pada kemuliaan, misi-misi luar biasa dari wanita-wanita yang ditakdirkan untuk menunjukkan kepada dunia kekuatan dari kuasa dari keindahan keperawanan, seperti St. Catharina dari Sienna, atau St. Joan de Arc, Pelayan dari Orleans, atau St. Theresia dari Kanak-kanak Yesus.

Gereja, dalam berdoa kepada Maria atau berbicara tentang Maria, menggunakan gelar yang sangat indah: Beata Maria Semper Virgo—Santa Maria Tetap Perawan. Dengan berlaku demikian, Bunda Gereja menekankan Karakter sepanjang jaman, konstan, dan kekal dari keperawanan Maria. Kata *semper* memberikan kesaksian pada keperawanan Bunda Maria yang melampaui sifat dunia yang berubah-ubah dan sepiantas, pada sebuah kualitas pribadi dalam diri Bunda Maria yang permanen dan abadi. Dengan demikian, Maria, *Semper Virgo*, menunjukkan dalam tingkat penciptaan, keindahan keperawanan tak terbatas, dalam kasih Tuhan yang penuh semangat dan yang tak terhingga. Setiap jiwa-jiwa perawan juga ikut serta dalam keperawanannya yang kekal, dan Gereja mengajarkan kepada kita bahwa, di Surga, partisipasi seperti ini dikarakterkan oleh sebuah tanda khusus sebagai pembedaan, dipakai oleh yang Terberkati, disebut “*aureole*” atau halo. Para perawan juga para martir dan pujangga Gereja memiliki penghargaan istimewa ini di Surga sesuai

dengan kemuliaan tertentu dan sifat luar biasa dari kejayaan yang mereka menangkan dalam mengejar mahkota Surgawi.

Dengan pemikiran seperti ini, kita dapat memahami dengan lebih baik betapa jahatnya penghujatan dari mereka yang menolak Yang Dikandung Tanpa Noda. Kesesatan mereka melenyapkan ingatan akan ekspresi terindah di bumi akan kemurnian Allah, yaitu Bunda Maria. Dengan menyerang keperawan abadi dari Bunda Maria sama saja dengan menyerang kebijaksanaan Allah dan kasih kreatif itu sendiri.

3. Penghujatan-penghujatan terhadap Keibuan Ilahi, dan penolakan atas perannya sebagai Bunda Umat Manusia

Disini Tuhan berbicara tentang penghujatan ganda, tidak lagi terhadap pribadi Bunda Maria namun juga terhadap misi gandanya dalam penyelamatan: misi pertama adalah Peran Bunda Maria atas kehidupan Sang Penyelamat, yang kedua adalah perannya sebagai Bunda dari Tubuh Mistik Kristus [Gereja]. Dogma mendasar yang menyangkut Bunda Maria adalah Keibuan Ilahinya. Itu adalah hak istimewa mendasar dari pribadi Bunda Maria, yang di atasnya berdiri segala hak istimewa lain dan perannya dalam karya Penyelamatan. Beato John Henry Newmann menjelaskan bahwa semua denominasi-denominasi Kristen mengakui bahwa Maria adalah Ibu Yesus Kristus, namun banyak dari mereka memiliki pandangan tidak sempurna berasal dari bidaah kuno Nestorianisme, yang melihat Maria hanya sebagai Ibu dari manusia Yesus Kristus, dan tidak menerima dia sebagai Bunda Allah. Sebagai akibatnya, mereka menolak partisipasi Bunda Maria dalam karya Penyelamatan, dan tidak melihat bahwa dia memiliki peran dalam keselamatan pribadi kita.

Keibuan spiritual Bunda kita, adalah misi pentingnya dalam Gereja bersama anggota-anggota dari Tubuh Mistik. Menyangkal Keibuan spiritual Bunda Maria sama dengan menolak untuk mendengar dan memahami akan perjanjian berharga dari Tuhan kita saat Ia sekarat tergantung pada kayu salib memberikan Ibu-Nya sebagai Ibu kita: "Anak-Ku, lihatlah Ibumu". Jika kita tidak merangkul arti dari kata-kata tersebut, maka Bunda Maria tidak memiliki hubungan apa-apa dengan kita, sebagaimana kita tidak memiliki tempat diantara anggota-anggota Gereja. Jika demikian halnya, maka perantaraannya dalam sejarah dan terutama penampakkan-penampakkannya hanya menjadi ilusi-ilusi kosong, penipuan yang sangat parah kepada umat beriman. Penghujatan demikian menghina secara langsung misteri Hati Imakulata Maria, yang sangat jelas terungkap sepanjang pesan dari Fatima sebagai ungkapan cinta yang tak habis-habisnya dari Bunda Surgawi kita kepada anak-anaknya, kepada siapa ia memberikan seluruh yang ia terima dari Allah dan apa yang ia miliki.

Secara praktis, keibuan Bunda Maria adalah teladan dan ukuran sempurna atas keibuan di dunia, yang menerima gema dari Keibuan Ilahi Bunda Maria. Setiap ibu manusia dapat meneladani keibuannya dengan sempurna dengan memperhatikan terang keibuan Bunda Maria. Para orang tua Kristiani harus melihat anak-anak mereka sebagai karunia dari Allah, harus melihat dalam setiap anak-anak mereka kehadiran Kanak-kanak Ilahi. Mengandung dan membawa seorang bayi dalam rahim haruslah menjadi sebuah peringatan hidup dan "perwakilan" dari pembuahan Bunda Maria atas Sabda yang Menjelma dan Yesus Kristus yang dibawa dalam hatinya. Kelahiran dan membesarkan seorang anak harus dipahami sebagai sebuah misi ilahi, yaitu sebagai gambaran dan pernyataan atas Yesus Kristus kepada dunia: Kristus dengan demikian dapat terlihat didalam setiap jiwa. Yesus sendiri menegaskan kembali akan hal ini ketika Ia berkata bahwa barangsiapa yang melakukan kehendak-Nya di bumi adalah "Saudara-Nya, saudari-Nya dan ibu-Nya."

Tambahan lagi, doktrin Katolik dari Keibuan Maria memperlihatkan kepada kita hubungan sejati antara Bunda Maria dan Tuhan kita sebagai pola dari hubungan kita dengan Yesus Kristus. Di bumi ini, Kristus ingin diungkapkan kepada kita pertama-tama dalam cara yang sama sebagaimana kita peduli dengan seorang anak, sebagai seorang yang kecil dan tidak berarti di hadapan dunia. Dalam cara yang sama, Ia menyembunyikan diri-Nya dalam Ekaristi dibawah perwujudan yang tak terduga dari roti dan anggur. Ia ingin kita mengasihi Dia sebagaimana Bunda Maria mengasihi-Nya—yaitu, sebagai seorang Ibu yang mencintai anaknya—karena tidak ada hubungan cinta yang lebih lembut di dunia ini selain hubungan antara ibu dan anak. Namun, hubungan ideal yang Bunda Maria ungkapkan kepada kita bukan hanya persatuan fisik dan alami dari seorang ibu dan anak, atau keibuan yang ternoda oleh Dosa Asal dan keinginan egois manusia. Apa yang dimaksud “keibuan” dalam hubungan kita dengan Kristus adalah sikap dalam memasuki pribadi ideal Bunda Maria dan membawa keibuannya sebagai tuntunan kita agar lebih dekat kepada Kristus. Kita harus menemukan cara khusus untuk menghayatinya sebagai Bunda dari Putera Kekal, bagaimana ia membesarkan Kristus, hidup dalam kehadiran-Nya, dan berbicara kepada-Nya, karena ia menyatukan penghormatan mendalam bagi kemuliaan Kristus dengan keintiman mendalam yang memungkinkan dari sebuah cinta murni. Untuk mempertahankan persatuan dengan Kristus dari hal yang abstrak dan tidak ril, Allah memberikan kita sebuah teladan yang realistik, mendalam dan nyata dari seorang ibu dan anak, karena bukankah pengalaman dari keayahan dan keibuan adalah sesuatu yang menjadi realitas-realitas agung dalam kehidupan manusia?

Terlebih lagi, karakteristik praktis namun sangat menginspirasi ini dari Keibuan Ilahi Bunda Maria akan hilang jika doktrin dari keibuan spiritualnya disangkal. Dari sini, kita melihat bagaimana serangan-serangan kepada dogma-dogma dasar mengenai Santa Perawan dapat menghancurkan seluruh struktur dari kehidupan spiritual kita.

4. Penghujatan-penghujatan dari mereka yang secara publik berusaha untuk menebarkan sikap acuh tak acuh atau cemooh dalam hati anak-anak, atau bahkan kebencian terhadap Bunda Imakulata

Disamping penghujatan-penghujatan langsung dari pemutarbalikan doktrin dan bidaah, ada juga penghujatan-penghujatan secara tak langsung dari amoralitas. Sebagai contoh, aborsi, sangatlah jahat namun tidak secara langsung menghujat. Dosa-dosa berat dari kategori ini disebut “skandal” karena mereka membimbing yang tidak bersalah kepada kejahatan. Hal yang terburuk diantara dosa-dosa tersebut adalah bujukan kepada anak-anak, khususnya kepada dosa-dosa yang melawan kemurnian. Menurut injil, dosa-dosa tersebut berada diantara yang terburuk dari yang jahat, sehingga akan lebih baik jika orang yang menebarkan skandal tersebut “tidak pernah dilahirkan”. Hati seorang anak itu murni dan terbuka. Seorang anak menyerap segala yang ia terima dan dibentuk dari apa yang masuk kedalam pikiran dan hatinya. Jika seorang anak dipaparkan kepada kejahatan, ia akan dengan mudah cenderung kepada kejahatan sepanjang hidupnya.

Namun skandal juga dapat menjadi penghujatan jika amoralitas tersebut secara langsung menghina Allah dan misteri-misteri-Nya. Tuhan kita mengacu pada skandal penghujatan dari mereka yang diberkahi dengan otoritas (para politikus, pengusaha, guru, dan orang tua), yang menggunakan otoritas mereka untuk meggerakkan bawahannya agar berdosa. Hati seorang anak bagaikan tanah yang subur, dimana apapun yang ditanamkan akan tumbuh, apakah itu baik atau buruk. Jadi, Tuhan kita dengan tepat mengacu pada mereka yang secara publik “menaburkan” sikap acuh tak acuh, cemooh, dan bahkan kebencian terhadap Perawan Maria, dalam hati orang-orang muda. Ini adalah kejahatan skandal.

Reparasi apakah yang dapat kita lakukan untuk memperbaiki kejahatan-kejahatan seperti ini? Kita diminta untuk menjalankan penebusan dosa bagi serangan-serangan kejam dari musuh dimana

ia menggagalkan banyak jiwa dan membutakan mereka pada rahmat pertobatan. Dalam kejahatannya terhadap jiwa-jiwa muda, Setan menyerang dengan strateginya yang paling dasar, bentuk kebenciannya yang paling rendah, mengambil keuntungan dari keadaan anak-anak yang masih murni dan sederhana yang tidak mampu membela diri mereka. Hal ini sebanding dengan kekuatan bersenjata yang menyerbu sebuah kota tanpa pertahanan dan membunuh orang-orang tua dan anak-anak.

Cara “bertempur” yang pengecut seperti itu telah menjadi universal dan publik saat ini dalam bentuk indoktrinasi. Kaum muda, dalam tahun-tahun awal kehidupan mereka, telah dibisiki ideologi revolusioner kedalam telinga mereka, sebuah strategi yang diakui dan disetujui oleh mereka yang berkuasa. Tahap pertama adalah dengan menaburkan ketidak acuhan, sebuah pendekatan yang digunakan secara luas oleh Komunis, Freemason, dan kaum modernis.

Hal itu menciptakan suasana bagi pandangan umum atas kehidupan yang mempengaruhi sikap seseorang secara keseluruhan. Lingkungan sekular dalam keluarga-keluarga dan sekolah-sekolah, kehidupan publik yang didominasi oleh keduniawian—hal ini membuat materialisme sebagai hati dari keberadaan manusia. Hampir tidak kentara, sekularisme memenuhi insan manusia dengan sebuah penekanan yang tajam pada diri sendiri—ego—bersamaan dengan keinginan obsesif untuk kebebasan dari pembatasan. Mentalitas seperti itu membuat orang dangkal, memberikan mereka sikap lumrah terhadap kebenaran ilahi iman. Hal itu menuntun kepada sikap meremehkan dan menggangap enteng yang berkaitan dengan bujukan dan godaan musuh. Kebaikan dan mengejar keutamaan menjadi hal membosankan; perbuatan jahat menjadi memikat. Segalanya yang bukan dari dunia dipandang dengan sikap masa bodoh.

Musuh mengetahui dengan sangat baik bahwa ada satu cara perbaikan yang ampuh terhadap semangat acuh tak acuh ini:

yaitu realitas kasih berlimpah dari seorang Bunda Surgawi bagi anak-anaknya. Bahkan Iblis tak dapat menumbangkan hubungan mendalam diantara manusia itu, hubungan antara ibu dan anak. Ia tahu dengan pasti bahwa Bunda Maria sendirilah yang dapat menyelamatkan kaum muda yang sedang dalam bahaya dan memulihkan antusiasme atas pelayanan Putera Ilahinya dan keselamatan jiwa-jiwa. Oleh karena itu Setan dengan liciknya menentukan untuk menebarkan sikap acuh tak acuh kepada Bunda Maria diantara manusia dan melalui cara ini ia mengaburkan realitas dari Keibuan Ilahi Bunda Maria.

Tidak seorang pun membenci sesuatu yang ia tidak peduli: ia hanya bermasa bodoh. Jadi untuk membuat manusia membenci Bunda Maria, Iblis merangsang manusia untuk mencibir teladan kemurnian dan keperawanan. Dan karena Bunda Maria adalah model terbaik dari keutamaan yang luar biasa ini, penghinaan atas kemurnian dan keperawanan pada kenyataannya adalah sebuah cercaan kepada Bunda Maria yang adalah sumber dan teladan dari semua yang murni dan dikuduskan. Apa yang diawali hanya sebagai penghinaan dengan cepat diikuti oleh kebencian, karena jika seseorang diracuni oleh ketidakmurnian, maka ia akan sangat membenci apa yang mengganggu hati nuraninya. Orang-orang yang tidak suci awalnya melihat dengan iri hati kepada orang-orang yang suci dan murni, lalu iri hati tersebut akan berubah menjadi kebencian, karena hati yang murni memiliki sebuah keindahan khusus dan semangat muda, sedangkan yang tidak murni akan dengan cepat kehilangan daya hidup.

5. Penghinaan-penghinaan dari mereka yang mencerca Bunda Maria secara langsung melalui lukisan-lukisan kudusnya

Penghujatan yang terakhir ini adalah serangan langsung dan pribadi terhadap Bunda Maria, terlebih lagi terhadap ikonoklasme dari abad ke-8 yang adalah kesalahpahaman dalam memuja Tuhan dan para kudus. Bentuk baru dari penghujatan ini didorong oleh kebencian kepada Bunda Maria dan penolakan akan Allah; diarahkan kepada gambar-gambar dan perwujudan dari Bunda Maria. Ini adalah tahap akhir dari keseluruhan strategi Iblis melawan Bunda Maria yang dimulai dengan menyindir kesalahan-kesalahan (tiga penghujatan-penghujatan pertama yang disebutkan oleh Tuhan kita), lalu dengan halus mengubah mentalitas (yang keempat), dan diakhiri oleh sebuah perang terbuka atas kehadiran Bunda Maria di dunia yang disimbolkan dengan gambar-gambar suci Bunda Maria. Untuk melihat realitas dari serangan ini, cukuplah untuk mengingat kembali nasib dari Negara-negara Komunis sejak 1917, karena dimana saja “kesalahan-kesalahan Rusia” tersebar disana selalu penganiayaan-penganiayaan bagi orang-orang Kristen disertai oleh penghancuran simbol-simbol iman mereka.

Garis besar dari penghujatan-penghujatan terhadap Allah dan Bunda Maria ini adalah sebuah pembelajaran atas taktik-taktik dan kekuatan dari musuh Kerajaan Allah. Karena Allah telah memerintahkan “kemah-Nya” di jaman akhir kepada Ibu-Nya yang Kudus, segala serangan-serangan dari musuh ditujukan melawan “Wanita yang berselubungkan matahari”.

6. Tanggapan kita

Kesimpulan dari Tuhan kita dalam menjelaskan serangan-serangan penghujatan ini adalah sebuah petunjuk yang jelas untuk reparasi: “Dengarkanlah, Puteri-Ku, motif atas Hati Imakulata

Maria yang menginspirasi Aku untuk meminta aksi reparasi kecil ini, dan pertimbangannya adalah untuk menggerakkan kerahiman-Ku untuk memaafkan jiwa-jiwa malang yang telah menghina Bunda Maria. Dan bagi kamu pun, berusaha lewat doa-doamu dan pengurbanan-pengurbananmu untuk menggerakkan kerahiman-Ku agar mengasihi jiwa-jiwa malang ini.

Tuhan kita menawarkan belas kasihan sebagai perbaikan atas penghujatan penuh kebencian tersebut. Ia menegaskan sekali lagi pentingnya dan nilai mendalam dari tindakan reparasi, satu dari tema dasar Fatima.

Pewahyuan dari rencana kerahiman Allah menyingkap kedaulatan dan kemuliaan Yesus Kristus, dihadapan Iblis yang serangan-serangan kerasnya tidak ada apa-apanya. Jika kita menyimak kata-kata-Nya lebih dalam lagi, kita dengan segera akan menemukan sebuah perbedaan penting antara dosa penghujatan itu sendiri dan para pendosa malang yang melakukannya. Tuhan kita tidak memberikan ampunan kepada Naga Iblis, Iblis dan ideologi-ideologinya, namun Ia memperluas kerahiman berlimpah bagi jiwa-jiwa pendosa malang yang disesatkan.

Surga telah membentuk strategi untuk melawan kebencian dan penghujatan: untuk mengalahkan musuh dengan memenangkan jiwa-jiwa lewat pertobatan, untuk membuat domba-domba dari serigala-serigala. Pengampunan Yesus Kristus yang tersedia akan mempertobatkan banyak jiwa-jiwa yang tertarik akan kerahiman dan belas kasih Tuhan. Ia mengulurkan kerahiman ini, namun hanya melalui perantaraan Bunda-Nya yang Kudus, dan Bunda Maria melaksanakan ini sebagai langkah agar kita “berusaha lewat doa-doa dan pengurbanan-pengurbanan” untuk memohonkan pengampunan bagi para pendosa.



BAB EMPAT

Suster Lucia menjelaskan tentang devosi setiap Sabtu pertama

Suster Lucia sangat menghayati devosi yang indah ini sampai ke dalam lubuk hatinya yang terdalam sampai-sampai dia sering menuliskannya dalam setiap surat-surat yang ditulisnya. Seringkali dia mengulang 5 (lima) syarat yang diberikan oleh Bunda Maria dan meminta setiap pembaca surat-suratnya untuk menjalankannya dan juga "menyebarnya dan membuatnya semakin dihargai oleh banyak orang."

Dia mengekspresikan antusiasme akan devosi ini dengan berkata: "Menurut saya, kita sangatlah beruntung dapat memberikan kepada Bunda Surgawi kita yang terkasih bukti cinta ini, karena kita tahu bahwa ia (Bunda Maria) sendiri yang menginginkan devosi ini dipersembahkan untuknya. Dan bagi diri saya sendiri, saya selalu merasakan kebahagiaan yang tidak terlukiskan setiap kali Sabtu

pertama sudah dekat. Bukankah kebahagiaan kita yang terbesar adalah menjadi milik Yesus dan Maria seutuhnya dan mencintai Mereka, dan hanya Mereka, tanpa halangan?"

"Kebahagiaan yang saya rasakan ialah ketika melihat Hati tak Bernoda dari Ibu kita yang lembut dikenal, dicintai dan dihiburkan oleh devosi ini."

"Yang mulia tidak dapat membayangkan betapa besarnya kebahagiaan saya ketika merenungkan penghiburan yang diterima oleh Hati Kudus Yesus dan Maria melalui devosi yang indah ini, dan banyaknya jiwa-jiwa yang akan terselamatkan melalui devosi ini."

Suster Lucia juga mengatakan kepada kami bahwa dia mengatur dan menjalankan meditasi-meditasi berikut setiap Sabtu pertama:

"Berikut adalah cara saya bermeditasi di setiap Sabtu pertama untuk merenungkan peristiwa-peristiwa rosario. Peristiwa pertama, malaikat Gabriel menyampaikan kabar gembira kepada Bunda Maria.. saya akan merenungkan bagaimana Surga menyatakan bahwa sang Perawan Tersuci penuh dengan rahmat, diberkati diantara segala wanita dan ditakdirkan untuk menjadi Ibu Tuhan.. kerendahan hati dari Bunda kita, memandang dan menyatakan dirinya hanya sebagai hamba Tuhan.. betapa saya harus meniru kerendahan hati Bunda kita ini, betapa banyaknya kesombongan dan keangkuhan yang saya lakukan sehingga menyakiti Tuhan.. di bulan kedua, saya merenungkan peristiwa gembira ke dua. Pada bulan ke tiga, saya merenungkan peristiwa gembira ke tiga, begitu seterusnya, dengan melakukan metode-metode yang sama dalam meditasi. Setelah saya menyelesaikan lima Sabtu pertama, saya akan memulai lima Sabtu selanjutnya dan merenungkan peristiwa-peristiwa sedih, kemudian dilanjutkan dengan peristiwa mulia pada lima Sabtu pertama selanjutnya, dan ketika selesai, maka saya akan memulai lagi lima Sabtu pertama dengan merenungkan peristiwa-peristiwa gembira."

"Hati Kudus Yesus dan Maria mencintai dan menginginkan devosi ini, karena Mereka menggunakan devosi ini untuk membawa

jiwa-jiwa mendekat kepada Mereka, sehingga tercapailah harapan Mereka: untuk menyelamatkan jiwa-jiwa, banyak jiwa, semua jiwa!"

KOMENTAR

Suster Lucia menginginkan devosi kepada Hati Immakulata untuk meresap kedalam hidup kita seutuhnya. Dia sering menyatakan bahwa devosi lima Sabtu pertama kepada Hati Immakulata merupakan pola yang dapat dipraktekkan dalam kehidupan kita sehari-hari, karena kita harus membawa devosi kita kepada dia setiap hari, bukan hanya sebulan sekali.

Ketika kita bertanya kepada diri kita sendiri bagaimana bentuk kehidupan spiritual kita, kita harus menerima bahwa kita dihadapkan kepada suatu dilema: bagaimana kita dapat menyelesaikan tugas sehari-hari dan pada saat yang sama "berdoa tanpa berhenti"? Akanlah sulit untuk menjaga keharmonisan dan keteraturan dalam keseharian kita, karena atmosfir dunia ini bertentangan dengan kedamaian dan keteraturan, dan ritme yang di butuhkan untuk membentuk kebiasaan baik diganggu oleh kegelisahan, kesenangan-kesenangan duniawi, hiruk pikuk, trend yang berubah-ubah, dan berbagai pengalihan dari media elektronik. Kita telah jauh menyimpang dari masa-masa kehidupan yang sederhana atau masa-masa seperti para rahib kontemplatif, yang kehidupan sehari-harinya penuh kedamaian dan diatur dengan hukum alam dan lingkungan yang alami. Tekanan kehidupan membuat kita sulit untuk berkonsentrasi, khususnya kehidupan rohani kita.

Pesan Bunda Maria telah mempertimbangkan hal ini dan devosi kepada Hati Immakulatanya merupakan jawaban akan masalah-masalah ini. Latihan spiritual sederhana yang diajarkannya di Pontevedra menolong kita untuk mengerti apa yang benar-benar sangat penting dalam hidup kita sehari-hari. Ketika seseorang menjalankan devosi kepada Hati Immakulata, Bunda Maria mengkomunikasikan kehidupan pribadinya kepada jiwa tersebut dan membuat

jiwa tersebut mampu hidup dalam rekoleksi yang konstan, bahkan di tengah-tengah kesibukan sehari-hari.

Bayangkan kehidupan dia sewaktu di dunia ini. Dia dan St. Yosef harus bekerja keras setiap hari kecuali hari Sabat, tanpa ada waktu istirahat, khususnya untuk berdoa. Akan tetapi dia selalu berdoa — tak sekejappun tanpa doa spontan dalam hatinya! Dan dia tentunya juga menetapkan waktu-waktu tertentu untuk merenungkan sabda Tuhan, mendoakan mazmur, dan berkontemplasi. Kita juga jangan lupa bahwa kesehariannya dihabiskan juga dengan berkomunikasi dengan wanita-wanita lain, menolong orang tua dan orang sakit, melakukan tugas-tugas berat (berkebun, memasak, mencuci). Kita tahu bahwa menurut tradisi dia bangun pagi-pagi sekali dan di jam-jam awal hari tersebut merupakan milik Tuhan yang dia persembahkan. Pekerjaannya selama sisa hari tersebut merupakan perwujudan sikap cinta kepada Tuhan dan untuk menyelamatkan jiwa-jiwa tanpa terhalangi.

Refleksi dari kehidupan Bunda Maria menyediakan bagi kita sebuah teladan yang sangat penting: apa yang penting bagi kehidupan kita bukanlah aktifitas yang kita lakukan akan tetapi intensi terarah kita. Intensi kita, yang ditetapkan sejak pagi hari, dapat mengkomunikasikan atmosfer spiritual terhadap segala aktifitas kita sepanjang hari. Di Pontevedra, Bunda Maria mengajarkan kita bagaimana kita membentuk intensi ini dengan spirit perbaikan. Kita telah melihat bahwa sebuah spirit perbaikan dapat menjadi sebuah ekspresi cinta yang sempurna bagi kita para pendosa malang untuk Tuhan yang Maha Pengampun. Tuhan tidak melihat apa yang kita lakukan, akan tetapi intensi yang kita lakukan untuk menyelesaikan pekerjaan kita. Untuk dapat melakukan segala sesuatu dengan CINTA membutuhkan waktu dan latihan, akan tetapi latihan untuk memurnikan intensi kita akan menjadi semakin mudah, jika kita melihat segala hal, khususnya salib dan penderitaan kita, di bawah cahaya Hati Immakulata, yang kepadanya kita dapat mempersembahkan banyak penghiburan dan membuat perbaikan atas berbagai perlawanan,

kelalaian, sikap acuh tak acuh yang di lakukan oleh sebagian besar anak-anaknya. Semangat atas cinta dan belas kasihan yang dimiliki oleh Ibu terbaik dari seluruh ibu yang pernah ada, harus meresap kedalam segala tindakan kita, dari hal yang terpenting ke hal yang tidak penting. Semakin kita fokus untuk mendapatkan spirit ini, semakin otentik devosi kita kepada Hati Immakulata.

Karena manusia merupakan komposisi dari tubuh dan jiwa, devosi mereka juga, terdiri dari "tubuh dan jiwa": spirit atau intensi dan perbuatan eksterior. Kita telah menjelaskan "jiwa" dari devosi kepada Hati Immakulata. Di Pontevedra Bunda Maria memberikan sebuah latihan konkrit untuk menolong kita agar mengerti bahwa latihan tersebut akan menjadi tiang-tiang kehidupan kita, dan bahwa keduanya penting dan cukup untuk menjamin ketahanan kita menuju kesucian dalam kehidupan rohani. Latihan devosi ini adalah Komuni Kudus, Sakramen Pengakuan Dosa, pendarasan Rosario, dan lima belas menit meditasi. Saat penampakkannya pada 1917 dia meminta kepada ketiga anak itu untuk mendaraskan doa-doa spontan.

Bagi seseorang yang sungguh ingin menjadi anak dan hamba Bunda Maria, latihan devosi lima Sabtu pertama ini dapat dengan mudah di aplikasikan dalam kehidupan Katolik sehari-hari. Setiap orang pada zaman kita ini dapat menambahkan aktifitas lima Sabtu pertama: doa pagi (dengan komuni spiritual jika tidak dapat secara fisik menghadiri Misa), doa rosario harian, meditasi harian, doa malam (dengan merenungkan dosa atau kesalahan apa yang telah dilakukan sepanjang hari dengan semangat tobat dan perbaikan), dan berbagai doa spontan — semuanya dalam spirit perbaikan, yang tidak lain merupakan CINTA YANG MURNI KEPADA TUHAN yang telah kita lawan dan terus kita lawan. Ini merupakan spirit CINTA KEPADA TUHAN yang mempersembahkan perbaikan MELALUI HATI IMMAKULATA MARIA. Melalui spirit ini, kita secara terus menerus bersama Bunda Maria, dan setiap momen dalam hari itu merupakan sebuah tindakan untuk membuktikan

Cinta kita kepada dia, untuk mempersembahkan seluruh diri kita dan seluruh aktifitas kita kepada dia. Tentu saja, kehidupan kita tetap merupakan kehidupan seorang pendosa yang malang, akan tetapi devosi harian kepada Hati Imakulata menyucikan kita.

Melihat keseharian kita seperti keseharian Bunda Maria di Nazareth juga merupakan cara terbaik untuk merenungkan dosa dan kesalahan kita di sore hari, dengan melihat bagian mana dalam hari kita tersebut yang tidak seirama dengan hari-hari Bunda Maria. DENGAN BIMBINGANNYA, kita dapat dengan mudah menemukan kesalahan dan dosa kita, ketidaksetiaan dan pengkhianatan kita, kemalasan dan acuh tak acuh kita. Kita harus meminta dia untuk mengubah hidup kita sehari-hari, khususnya elemen kehidupan kita yang berbeda, atau bahkan bertolak belakang dengan Hatinya. Ketika kita mendapatkan sebuah jurang yang dalam antara kita dan Bunda Maria, janganlah kita menjadi patah semangat, karena merupakan kasih karunia yang luar biasa apabila kita dapat menyelaraskan kehidupan kita dengan CAHAYA kehidupannya sehari-hari. Kita tidak boleh lupa bahwa dia adalah seorang Ibu, yang senang melihat anaknya mengerti apa yang harus dilakukan; dia dapat memperbaiki apa yang salah dalam hidup kita dan memberikan kita karunia untuk menjadi lebih baik di kemudian hari.

BAB LIMA

Tuy: Konsekrasi Rusia kepada Hati Immakulata

Pada tanggal 13 Juni 1929, Suster Lucia menerima penampakan terakhir yang berkaitan dengan pesan-pesan di Fatima. Tuhan menunjukkan kepada dia sebuah penglihatan tentang Tri Tunggal Mahakudus, dimana dia berkomentar: "saya mengerti bahwa apa yang saya lihat merupakan misteri dari Tri Tunggal Mahakudus, dan saya menerima pencerahan tentang misteri ini dimana saya tidak diizinkan untuk menceriterakannya kepada orang lain." Kita akan mengulas "penampakan di Tuy" yang terkenal dalam jilid ketiga nanti.

Sekarang kita fokus kepada pewahyuan yang diberikan oleh Bunda Maria kepada Suster Lucia. Dalam memoarnya dia menulis:

"Kemudian Bunda Maria berkata kepada saya:

'Waktunya telah tiba ketika Tuhan meminta kepada Paus untuk melakukan konsekrasi Rusia bersama-sama dengan seluruh



*Penglihatan di Tuy
13 Juni 1929*

uskup di seluruh dunia kepada Hati Immakulataku, yang berjanji akan menyelamatkan negara itu dengan melakukan hal ini. Begitu banyak jiwa-jiwa yang dihukum Tuhan karena dosa-dosa yang di lakukan mereka terhadap aku, sehingga aku datang untuk meminta silih. Korbankanlah dirimu sendiri untuk intensi ini dan berdoalah.'

"Kemudian hari, melalui percakapan batin, Tuhan berkata kepadaku, sambil mengeluh: **'Mereka tidak mendengarkan apa yang menjadi permintaan-Ku! Sama seperti raja Perancis mereka akan bertobat dan melakukan hal itu, akan tetapi semuanya telah terlambat ketika mereka lakukan. Rusia telah menyebar luaskan**

kesesatannya ke seluruh dunia, memprovokasi perang dan penganiayaan terhadap Gereja: Bapa Suci akan banyak menderita."

Kemudian pada tahun 1930, ia menuliskan lebih lanjut akan apa yang menjadi penampakan Tuhan kita dan pesan-pesan-Nya: "Tuhan yang Maha Baik berjanji akan mengakhiri penganiayaan oleh Rusia, jika Bapa suci sendiri melakukan upacara silih dan konsekrasi Rusia kepada Hati Kudus Yesus dan Maria, bersama-sama dengan seluruh uskup gereja Katolik. Kemudian Bapa Suci harus berjanji bahwa diakhir penganiayaan ini dia akan mensahkan dan merekomendasikan devosi dan sikap silih yang telah dijelaskan ini."

Pada tanggal 29 Agustus 1931, Suster Lucia berkata: "ketika aku sedang minta kepada Tuhan untuk membertobatkan Rusia, Spanyol dan Portugal, terlihat bagiku bahwa Tuhan berkata: 'engkau telah sangat menghibur Hati-Ku dengan meminta Aku untuk membertobatkan negara-negara malang itu. Mintalah juga kepada Ibu-Ku, dengan berkata: Hati Maria yang Manis, jadilah keselamatan bagi Rusia, Spanyol dan Portugal, Eropa dan seluruh dunia. Di waktu yang lain katakanlah: melalui Kandunganmu yang murni dan tak bernoda, O Maria, dapatkanlah bagiku pertobatan Rusia, Spanyol, Portugal, Eropa dan seluruh dunia. Buatlah agar doa-doa ini dikenal oleh para pelayan-Ku sehingga jika mereka mengikuti apa yang telah dilakukan oleh raja Perancis dalam hal menunda apa yang menjadi permintaan-Ku, mereka akan memiliki nasib buruk yang sama dengannya. Tidakkah pernah ada kata terlambat untuk kembali kepada Yesus dan Maria.'"

KOMENTAR

Karena penglihatan ini merupakan pesan terakhir di Fatima, kita harus dengan seksama memperhatikan setiap kata dari pesan ini. Kita juga harus mengingat bahwa Bunda Maria melalui penglihatan

akan masa depan ini yang disampaikan pada 13 Juli 1917, memiliki juga keinginan untuk menjelaskan kepada dunia tentang devosi kepada Hati Immakulatanya.

1. Konsekrasi — kata kunci Fatima

Salah satu elemen penting dalam devosi kepada Hati Immakulata Bunda kita adalah konsekrasi. Konsekrasi kepada Bunda kita membutuhkan sebuah kemauan — sebuah keputusan — yang melalui tindakan tersebut, seseorang 'keluar' dari dirinya sendiri menuju kepada Bunda Maria. Dia memberikan dirinya seutuhnya kepada Maria sebagai Ibu dan Ratunya, agar dapat menemukan dan mendapatkan Kristus. Melalui tindakan konsekrasi ini, dia tidak melakukan hal lain, selain meniru Kristus sendiri, yang memberikan diri-Nya seutuhnya kepada Maria. Tuhan kita menjadi milik Maria sama seperti seorang anak menjadi milik ibunya. Kristus mendapatkan sisi kemanusiaan-Nya melalui Maria; dan Dia dengan sukarela seutuhnya tunduk kepada Maria selama tiga puluh tahun hidup-Nya; Dia menyelesaikan tugasnya untuk menyelamatkan jiwa-jiwa melalui Maria, dan untuk selamanya Dia tetap akan menjadi Puteranya, selalu menjunjung segala permintaan Maria, Ibu-Nya. Konsekrasi kepada Maria dengan demikian sangatlah penting untuk meniru Kristus. Bagi seseorang yang menginginkan untuk meniru Kristus secara sempurna, konsekrasi kepada Maria haruslah dilakukannya secara sepenuhnya.

Apa itu konsekrasi secara total? Ialah pemberian diri secara utuh kepada Bunda Maria, yang disahkan dengan pengikraran dimuka umum, hal ini berbeda dengan devosi pada umumnya yang mengekspresikan rasa cinta kepada Bunda Maria. Dengan kata lain, terdapat perbedaan antara konsekrasi kepada Bunda Maria yang sifatnya devosional dengan konsekrasi didepan publik/otentik. Yang pertama merupakan suatu ekspresi cinta kepada Bunda Maria, contohnya dalam

doa: O Ratu dan Ibu, aku adalah milikmu seutuhnya." konsekrasi seorang anak kepada Bunda Maria pada saat komuni pertamanya. Konsekrasi otentik, secara kontras, terdapat didalamnya persembahan diri sendiri (donatio). Melalui persembahan ini, seseorang melepaskan dirinya sendiri dan tidak lagi bertindak sebagai seorang pemilik terhadap dirinya/hidupnya sendiri, akan tetapi sebaliknya bertindak sebagai subordinat dari Bunda Maria, selalu seirama dengan keinginan Maria dalam segala hal. St. Louis Mary Grignon de Monfort menuliskan: "kita memberikan segala milik kita baik kehidupan natural kita maupun kehidupan spiritual kita termasuk segala sesuatu yang nantinya akan kita dapatkan di kemudian hari baik duniawi/alami, kasih karunia, maupun kemuliaan di Surga nanti. Kita lakukan ini tanpa menyisakan sedikitpun, walaupun hanya satu sen, selembar rambut, atau perbuatan baik sekecil apapun. Dan kita berikan selama-lamanya tanpa mengklaim atau mengharap kembali, sebagai imbalan atas persembahan dan pelayanan kita, kita mendapatkan kehormatan dengan menjadi milik Tuhan kita melalui Maria dan didalam Maria. (Devosi sejati, paragraf 121). St. Maximillian Kolbe juga menyatakan: "tidak ada hal yang lebih sempurna selain menyatukan keinginan kita dengan keinginan Maria... hanya jika kita mencabut dalam diri kita segala keinginan kita dan mengizinkan sang Immakulata memimpin kita secara utuh dan menyeluruh, kita akan dapat merefleksikan dirinya didalam diri kita." Dengan demikian, seseorang yang telah mengkonsekrasikan dirinya kepada Bunda Maria akan menggunakan segala kekayaan materialnya seturut dengan keinginan dan kehendak Bunda Maria. Hal yang sama juga terjadi pada diri pribadinya sendiri, dimana dia akan bekerja secara eksklusif untuk melakukan kehendak Maria. Dia dengan sadar tidak membiarkan segala pikiran, harapan, keinginan, atau ide lain masuk kedalam dirinya selain untuk menyenangkan Hati Immakulata Bunda Maria.

Sebuah konsekrasi merupakan suatu momen spesial dalam hidup kita, buah dari kesabaran kita dalam persiapan diri dan

usaha kita. Kita dapat membandingkannya dengan kesabaran dalam mengumpulkan bunga-bunga satu persatu hingga akhirnya dirangkai menjadi satu karangan bunga, sebagai suatu persembahan dan penghormatan serta pemujaan kepada orang yang dikasihi. Tindakan ini juga merupakan suatu sikap yang mempercayakan sesuatu yang berharga yang didapat dari hasil kerja keras seumur hidup seseorang dan yang lain. Selalu ada sesuatu yang sifatnya lain dari pada yang lain dan unik dalam konsekrasi ini.

Seringkali Sr. Lucia menuliskan bahwa semua orang dan institusi harus dikonsekrasikan kepada Hati Imakulata Bunda Maria. Konsekrasi kepada Bunda Maria harus dimulai secara perorangan dan kemudian konsekrasi keluarga, komunitas, paroki, sekolah, institusi religius, bahkan negara-negara dan seluruh dunia. Konsekrasi ini sangat menyenangkan Bunda Maria, dimanapun dan kapanpun sesuatu yang telah dikonsekrasikan kepadanya di masa lampau, Bunda Maria mengirimkan hujan berkat kepada orang yang mempersembahkan diri dan hidupnya secara sukarela kepada Bunda Maria.

2. Konsekrasi Russia

Satu-satunya permintaan Bunda Maria di Tuy ialah konsekrasi Rusia kepada Hati Imakulatanya. Ada dua alasan mengapa Bunda Maria meminta konsekrasi negara tersebut, bukan yang lain:

Alasan pertama ialah, bahwa sejak pertobatan pertamanya kepada Kristianitas, Russia telah memiliki devosi yang spesial kepada Bunda Maria. Paus Pius XII sendiri menyatakan fakta ini pada saat dia mengkonsekrasikan dunia kepada Hati Imakulata Bunda Maria: ..."banyaknya lukisan, biara dan gua-gua di seluruh Eropa Barat merupakan bukti dari semangat religius bangsa ini, semangat yang didasarkan atas rasa berhutang kepada 'Perawan terkudus dan Ibu Tuhan.'" Walaupun Rusia mengambil paham gereja ortodoks Timur,

sangatlah jelas bahwa bukan penduduk Rusia yang memilih secara sadar untuk terpisah dari Gereja Katolik; mereka disesatkan oleh politisi dan pemuka agama, sehingga sangatlah dapat dimengerti bahwa Bunda Maria memiliki rasa suka tertentu terhadap orang-orang ini dan menginginkan agar mereka dibawa kembali kepada kesatuan Gereja Katolik Roma.

Sejak Revolusi di bulan Oktober 1917, Rusia telah menjadi alat utama dari para penggerak anti-Kristen, ideologi kuat yang ateistik dari Marxisme. Penampakkan Bunda Maria di Fatima merupakan respon dari Surga kepada Revolusi Rusia. Dua peristiwa yang terjadi berdekatan seakan-akan Bunda Maria berlomba melakukan penyerangan melalui Gereja Pejuang melawan Revolusi Komunis di Moskow. Ini merupakan alasan penting kedua mengenai betapa pentingnya Rusia: belum pernah dalam sejarah dimana sebuah negara menjadi instrumen di tangan Setan. Sebagai hasilnya, Bunda Maria memilih untuk membuat Rusia sebagai pusat medan perang dalam peperangan rohaninya. Penyerangan utama dalam peperangannya ini ialah melalui serangan balik yang luar biasa. Kita dalam hal ini akan mengira bahwa ini sebuah ajakan untuk doa-doa yang spesial, penitensi, pengurbanan, dan hal-hal lainnya yang bertujuan untuk memPERTOBATKAN. Akan tetapi Bunda Maria tidak meminta hal-hal tersebut, melainkan meminta sesuatu yang lebih besar: konsekrasi Rusia.

Ketika kita mempertimbangkan permohonan untuk mengkonsekrasikan Rusia, kita diserang oleh masalah yang cukup spesial. Bagaimana mungkin seseorang mengkonsekrasikan orang lain? Apakah konsekrasi ini akan efektif karena orang yang di konsekrasikan tidak menginginkan hal ini terjadi, dan bahkan jika orang ini merupakan musuh secara terang-terangan Gereja? Jika kita mengerti bahwa konsekrasi sebagai suatu tindakan mulia atau permohonan untuk belas kasihan, akanlah mudah melihat bagaimana doa tersebut dapat dilakukan kepada musuh-musuh Gereja. Para Ibu seringkali mengkonsekrasikan anak-anak mereka kepada Bunda

Maria, bahkan ketika anak-anak mereka secara spiritual sedang menghadapi bahaya atau terasing. Ketika kita dapat mengerti tentang konsekrasi Rusia merupakan keinginan mulia di sisi umat beriman dan merupakan suatu upacara resmi kepada Bunda Maria untuk berbelaskasih kepada Rusia untuk pertobatan negara tersebut, interpretasi akan hal ini tidaklah cocok dan perlu kerjasama dari hierarki Gereja dan Paus sendiri.

Dalam permintaan akan konsekrasi ini, terdapat arti yang mendalam: melalui rencana Tuhan yang penuh belas kasih, umat beriman dapat secara efektif menjadi instrumen di tangan-Nya untuk mempertobatkan jiwa-jiwa. Yesus Kristus membutuhkan partisipasi kita untuk memperluas kerajaan-Nya dan penaklukan dunia untuk Dia. Ajaran gereja ini di ekspresikan dalam ensiklik Paus Pius XII *Mystici Corporis* (paragraf 106): "Pemeliharaan Tuhan yang tidak terselami telah menetapkan bahwa rahmat-rahmat ini tidak akan diberikan kepada kita sekaligus; akan tetapi besar kecilnya rahmat yang diberikan bergantung pada usaha kita untuk melakukan yang baik, yang akan membuat jiwa seseorang dihujani berkat-berkat surgawi yang secara cuma-cuma diberikan oleh Tuhan. Berkat-berkat surgawi ini tentunya akan semakin melimpah diberikan jika kita bukan hanya berdoa secara terus menerus kepada-Nya, khususnya dengan mengikuti Misa setiap hari; jika kita bukan hanya meringankan beban bagi orang-orang yang sakit dan membutuhkan dengan melakukan amal kasih Kristiani, tapi kita juga menetapkan hati kita kepada hal-hal surgawi daripada benda-benda duniawi yang akan musnah; jika kita mengendalikan tubuh fana kita dengan melakukan pengendalian diri, menolak segala sesuatu yang dilarang, dan dengan memaksa tubuh kita melakukan hal-hal yang sulit dan tidak mengenakan; dan akhirnya jika kita dengan kerelaan dan kerendahan hati menerima beban-beban dan penderitaan dalam hidup ini sebagai sesuatu yang berasal dari Tuhan. Dengan demikian, seperti yang disampaikan oleh para Rasul,

'kita akan mengisi hal-hal yang kurang dalam penderitaan Kristus melalui tubuh kita untuk tubuh-Nya, yang adalah Gereja.'

Bunda Maria sendiri di Fatima mengajarkan bahwa keselamatan banyak jiwa-jiwa bergantung kepada doa-doa dan pengorbanan-pengorbanan kita. Fondasi spiritual dari gerakan Maria yang luar biasa seperti Legio Maria, Ksatria Immakulata, dan Ksatria Biru dari Bunda Fatima — mengajak para pengikutnya untuk menjadi saluran rahmat dari Hati Immakulata Maria kepada setiap jiwa untuk pertobatan dan pengudusan jiwa mereka. Bunda Maria menginginkan kita untuk menjadi instrumennya; dia menginginkan kita untuk berdoa dan berkorban bagi anak-anaknya yang lain yang tersesat karena bidaah palsu, perpecahan, Judaisme dan Freemason. Kehidupan dan pengorbanan Jacinta, Santa Theresia dari Kanak-kanak Yesus, dan banyak orang-orang kudus lainnya membuktikan kekuatan dari 'instrumen-instrumen' ini untuk pertobatan para musuh mereka. Bunda Maria tidak hanya berbicara tentang pertobatan seseorang/individu, tetapi juga komunitas, institusi, dan bahkan negara, dan khususnya pertobatan Russia, dimana musuh-musuh Gereja yang paling mengerikan berkumpul.

Bunda Maria meminta sebuah sikap doa yang sangat unik: sebuah sikap yang menyerahkan diri seutuhnya, sebuah "pembinaan", dalam sikap konsekrasi. Melalui persembahan yang luar biasa ini, segala sesuatu akan diberikan kepada Bunda Maria, tanpa pengecualian.

Tuhan yang Maha Kuasa telah memperlengkapi kita dengan senjata yang sangat kuat ini (konsekrasi) yang digunakan untuk melawan para pasukan musuh; senjata ini akan mementahkan rencana-rencana mereka, mengguncangkan mereka sampai ke dalam lubuk hati mereka sehingga mereka menjadi ragu akan akibat dari perbuatan jahat mereka, dan melemahkan keinginan mereka untuk bertarung, agar dapat melepaskan kebaikan dalam diri mereka yang terkubur oleh propaganda-propaganda yang telah dilakukan oleh musuh Gereja. Dalam bahasa Teologi, tindakan konsekrasi yang spesial ini

akan memberikan kepada mereka yang asing dari Tuhan sebuah kasih karunia yang spesial — sebuah kasih karunia permulaan — yang akan mempersiapkan jiwa seseorang untuk kedatangan Tuhan, membuat manusia sedikit demi sedikit membuka diri mereka terhadap terang kebenaran dan kehidupan adikodrati, menuju pertobatan. Hal inilah yang merupakan peran aktif Bunda Maria sepanjang sejarah. Melalui doa-doanya yang sangat kuat di Surga, melalui penampakkannya dan kehadirannya di berbagai tempat di bumi, Bunda Maria membuka setiap hati yang belum menerima rahmat pengudusan, dan mempersiapkan mereka untuk rahmat pertobatan, membebaskan mereka dari cengkraman musuh. Inilah yang dijanjikan oleh Hati Immakulata jika permintaannya dilaksanakan.

3. Paus dalam persatuan dengan para Uskup

Bunda Maria meminta bukan hanya konsekrasi biasa untuk suatu negara yang terikat dengan kuasa kegelapan yang dashyat, akan tetapi konsekrasi ini di persembahkan oleh seseorang agar menjadi manjur. Setiap orang dapat mengkonsekrasikan dirinya sendiri, dan seperti yang telah dijelaskan diatas, dia juga dapat mengkonsekrasikan orang lain. Di Fatima, Bunda Maria mensyaratkan bahwa konsekrasi ini harus di lakukan oleh otoritas tertinggi di dunia, yaitu Paus. Dan bukan hanya Paus, akan tetapi Paus bersama dengan para Uskup di seluruh dunia, seperti Petrus bersama-sama dengan para Rasul lainnya yang di wakili oleh para Uskup.

Hanya ada satu situasi dalam sejarah dan kehidupan Gereja dimana Paus secara nyata melakukan suatu tindakan bersama-sama dengan para Uskup di dunia; yaitu konsili unival, dimana kepala Gereja memanggil seluruh Uskup di dunia bersama-sama untuk melakukan tindakan yang luar biasa didalam Gereja (Ekstraordinaria Magisterium) yang menyangkut hal-hal yang sangat krusial dalam

kehidupan Gereja. Hanya Ada sekitar dua puluh satu konsili dalam sejarah Gereja sejauh ini.

Sangatlah jelas, kemudian, bahwa Bunda Maria menghubungkan tindakan konsekrasi ini dengan otoritas tertinggi Gereja. Apa arti dari semuanya ini? Mengapa Bunda Maria melakukan ini?

Pertama, alasan yang paling jelas yaitu untuk menunjukkan kepada seluruh dunia betapa sangat pentingnya pesannya di Fatima sebagai "usaha terakhir untuk keselamatan" di masa persetujuan final dunia. Semakin penting suatu tindakan, semakin bergantung tindakan itu kepada otoritas tertinggi untuk melakukan eksekusi. Karena Bunda Maria meminta konsekrasi Rusia di lakukan oleh Paus dan seluruh Uskup, Bunda Maria mengindikasikan bahwa permintaannya sangatlah penting. Suatu permintaan yang tidak dapat dianggap remeh.

Kedua, permintaannya melibatkan otoritas magisterial tertinggi dalam Gereja, yang mana otoritas tersebut bertugas menyampaikan/mengumumkan doktrin tertentu sebagai suatu bagian dari iman, yang didapatkan melalui pencerahan dan tradisi apostolik. Penyampaian yang disampaikan secara "ex cathedra" disebut dengan dogma. Dogma terakhir yang pernah disampaikan oleh Gereja adalah dogma tentang Bunda Maria diangkat tubuh dan jiwa ke Surga. Sejak saat itu kita menantikan doktrin lain tentang Bunda Maria yang akan disahkan sebagai dogma: yaitu bahwa Bunda Maria merupakan perantara segala rahmat, yang artinya Bunda Maria adalah tempat penyimpanan segala rahmat pertobatan dan pengudusan, dan tugas beliau untuk menyalurkan rahmat-rahmat itu kepada jiwa-jiwa. Konsili Vatikan II seharusnya menjadi momen untuk mengumumkan doktrin ini menjadi sebuah dogma iman, karena ada banyak Uskup dan imam yang terlibat dalam Konsili mengharapkan hal tersebut, akan tetapi para Uskup modernis dalam Konsili tersebut menghalangi hal itu. Seluruh penampakan di Fatima menunjukkan fakta

bahwa Hati Immakulata Maria merupakan saluran segala rahmat pertobatan dan pengudusan umat manusia baik secara individual maupun secara sosial. Janjinya untuk pertobatan Rusia tidak lain untuk menunjukkan kekuatannya sebagai Perantara. Kehebatan kuasanya secara mengejutkan ditunjukkan melalui mujizat yang terjadi pada matahari, akan tetapi kuasanya untuk mempertobatkan satu negara utuh yang terpisah dari Gereja dan bermusuhan dengan Tuhan akan lebih mengejutkan lagi. Betapa cocoknya apabila Paus bersama dengan seluruh Uskup di seluruh dunia, mengumumkan dogma tentang Bunda Maria sebagai Perantara Segala Rahmat di saat yang bersamaan mengkonsekrasikan Rusia, dengan berkata: "Kami percaya bahwa Bunda Maria adalah Perantara segala Rahmat. Karena dia telah berjanji untuk memberikan rahmat pertobatan ini kepada negara yang paling malang dan paling ditindas di bumi, kami ingin memenuhi keinginannya untuk mengkonsekrasikan negara ini kepadanya sebagai suatu penghormatan, betapa kami sangat percaya akan kemanjuran dogma yang baru saja kami umumkan."

Ketiga, permintaan Bunda Maria untuk mengkonsekrasikan Rusia menggambarkan bahwa Fatima merupakan peristiwa yang luar biasa dan universal Gereja Katolik, dalam Gereja Katolik dan untuk Gereja Katolik. Bunda Maria tidak akan mendahului peraturan yang didirikan oleh Putera-Nya: apapun yang datang dari Surga harus melalui hierarki Gereja. Tidak ada pengecualian dalam aturan ini, seolah-olah ada dua otoritas yang paralel didalam Gereja, secara umum Gereja dimiliki oleh Hierarki, secara khusus intervensi dalam Gereja dimiliki oleh Bunda Maria bagi mereka yang mendapatkan keuntungan dalam penampakkan-penampakkannya. Sangatlah jelas, bahwa Bunda Maria menginginkan pesan-pesan Fatima menjadi salah satu manifestasi terpenting di dalam Gereja Universal, dan harus diakui oleh otoritas Gereja yang tertinggi, "Paus bersama-sama dengan para Uskup sedunia." Dalam jilid pertama kita telah memikirkan bagaimana penampakkan di Fatima merupakan

pengingat dari berbagai doktrin Gereja, khususnya kebenaran yang paling sering ditolak dan dicela dalam dunia kita yang kontemporer, bahkan diantara para umat Katolik. Ketaatan dari otoritas tertinggi dalam Gereja kepada permintaan Bunda Maria akan memperbarui ajaran-ajaran yang telah dilupakan dan ditolak ini.

Keempat, salah satu peran penting dari Paus dan para Uskup adalah memimpin umat Katolik dalam peperangan rohani. Gereja di dunia ialah Gereja Pejuang, secara terus menerus terlibat peperangan dengan musuh yang menakutkan. Ketika kesesatan Rusia mulai menyebar ke seluruh dunia, Paus Pius XI (dan Paus Pius XII) dengan segera mengerti bahwa komunisme merupakan serangan secara frontal dari musuh untuk menghancurkan Gereja. Merupakan suatu tanggung jawab yang amat penting bagi seorang pastor untuk melindungi domba-dombanya dan mencari cara untuk menyerang balik atau setidaknya mengontrol kerusakan yang disebabkan oleh pihak musuh. Ketika bangsa Turki menyerang Katolik di Eropa, para Pauslah yang mengatur pertahanan, dan melalui inisiatif merekalah tentara Kristiani memenangkan perang strategis di Lepanto (1571), Vienna (1683), dan Peterwaiden (1716). Para Paus bukanlah komandan militer atau tentara Kristiani, akan tetapi mereka membentuk kelompok-kelompok doa penting, mempersatukan dunia Kristiani dalam doa Rosario. Saat ini, serangan komunisme terhadap Gereja jauh lebih buruk dari serangan-serangan sebelumnya, dan sekali lagi, para Paus tidak perlu mengatur tentara perang atau mengajukan suatu strategi pertahanan: Bunda Maria sendirilah yang ada disana untuk memimpin mereka menuju kemenangan yang brilian. Bukankah mujizat yang mengejutkan yang terjadi terhadap matahari sudah lebih dari cukup untuk membuktikan betapa sangat kuatnya Bunda Maria? Bukankah banyaknya mujizat pertobatan yang terjadi akibat dari devosi kepada Hati Immakulatanya merupakan suatu bukti bahwa Fatima sungguh merupakan solusi nyata dan pertahanan yang pasti

untuk Gereja dan jiwa-jiwa? Di Tuy, Bunda Maria memanggil Paus dan seluruh Uskup, seolah-olah berkata kepada mereka: "Putera-puteraku yang terkasih! Aku datang untuk memberikan kalian sebuah langkah pasti untuk kemenangan terhadap serangan terburuk dari segala serangan dalam sejarah Gereja. Datanglah kemari dan ambillah hadiah ini!"

Akhirnya, ketika krisis dalam Gereja sekarang ini umumnya adalah krisis kepausan dan hierarki dengan bertahun-tahun pengabaian dan toleransi kepada bidaah palsu dalam Gereja, sikap konsekrasi seluruh hierarki bersama dengan Paus akan mendirikan ulang kesatuan pemerintahan Gereja di belakang Bunda Maria, menggiring umat Katolik di sekitar kebenaran Katolik yang telah diingatkan Bunda Maria di Fatima. Konsekrasi Rusia akan menjadi suatu panggilan serius untuk "Mengembalikan segala sesuatu kepada Kristus." Dan akan secara implisit mencela setiap kesalahan dan kesesatan di jaman kita. Selanjutnya, peristiwa ini akan menjadi permulaan dari pembersihan Gereja dari segala kesesatan yang disebabkan oleh Konsili Vatikan II. Efek yang terakhir ini akan terjadi segera, karena konsekrasi Rusia kepada Hati Immakulata akan mengakhiri "ekumenisme" dan di saat yang bersamaan suatu panggilan bagi umat non Katolik untuk bertobat.

Bunda Maria mensyaratkan bahwa tindakan konsekrasi ini harus khidmad dan umum, karena kesesatan Rusia sifatnya juga umum dan universal. Suatu tindakan konsekrasi di depan khalayak umum juga menekankan dimensi universal dari Fatima; tindakan ini bukanlah devosi personal biasa. Bunda Maria bukanlah Ratu bagi dunia yang terpisah dan tersembunyi, akan tetapi Ratu dari dunia kita, dan seluruh umat manusia. Dia adalah HARAPAN TERAKHIR KITA, dan dia harus secara umum diakui oleh umat manusia! Penghormatan di depan umum dan pengakuan akan dirinya merupakan penghormatan dan pengakuan yang diberikan kepada Tuhan secara umum juga, karena Dia telah mempercayakan Gerejanya kepada Bunda Maria di masa-masa akhir ini.

Dua detail lain yang layak untuk dilampirkan:

Pertama, Sr. Lucia dengan jelas mengatakan bahwa tindakan ini haruslah sebuah tindakan konsekresi dan tindakan perbaikan. Hal ini menunjukkan lagi tentang pentingnya perbaikan dalam pesan Fatima. Perbaikan akan menghilangkan hambatan-hambatan kepada rahmat, menyerang kejahatan, secara efektif dan aktif menanggalkan dosa dan kesesatan, dan mempersiapkan pendirian kembali kebenaran. Kesesatan Rusia melanggengkan penindasan dan kemurtadan terhadap perintah pertama. Setelah diserang oleh kejahatan semacam ini, hanya suatu tindakan perbaikan yang dapat memulihkan posisi seseorang untuk memilih kebenaran sekali lagi, dan dalam perlunasannya untuk mendapatkan Rusia kembali menjadi kerajaan dan tanah Bunda Maria.

Kedua, setelah Rusia bertobat, semuanya belumlah selesai. Ketika Rusia kembali kepada Iman, Tuhan kita mensyaratkan sebuah usaha terus menerus dari Paus dan para Uskup untuk mempromosikan dan menyebarluaskan devosi kepada Hati Imakulata Bunda Maria. Dengan kata lain, mereka harus terus menerus untuk menyetujui dan merekomendasikan devosi lima Sabtu pertama. Melalui perspektif ini, konsekresi Rusia muncul sebagai upacara resmi inagurasi "Pentah-tahan Maria," yang akan berlangsung terus menerus melalui pertobatan banyak jiwa, khususnya melalui devosi lima Sabtu pertama. Kita tidak akan pernah selesai memberikan kepada Bunda Maria segala sesuatu yang Tuhan ingin kita berikan kepadanya!

4. Janji yang luar biasa

Konsekresi Russia akan terlihat efeknya. Janji yang diberikan oleh Surga haruslah menjadi motivasi yang kuat untuk memenuhi permintaan Bunda Maria, karena janji-janji tersebut menggam-barkan kemurahan hati Tuhan yang tak terbatas kepada para

pendosa malang dan kekuatan yang Tuhan berikan kepada Bunda Maria, agar semua orang dapat mengerti kasih-Nya yang spesial untuk Maria, karya-Nya yang agung, perannya yang Dia berikan di masa-masa akhir dunia.

Janji yang pertama adalah pengakhiran penganiayaan Gereja dan sebuah masa damai. Akan ada pengurangan kekuatan komunis, yang akan membuka jalan bagi kebenaran untuk menerangi dunia sekali lagi. Janji Bunda Maria bukan hanya tertuju pada peringanan penderitaan fisik, melalui masa damai, akan tetapi janji ini memiliki dimensi spiritual juga, yang di dalamnya kebenaran akan dipulihkan dan banyak orang akan diselamatkan.

Janji kedua adalah pertobatan Rusia, yang mana akan mengakhiri perpecahan yang terjadi selama seribu tahun dengan kembalinya sebuah negara seutuhnya kepada Gereja. Dalam bahasa manusia, sangatlah mustahil untuk membayangkan suatu pertobatan yang utuh seperti ini, terutama karena kesesatan negara ini telah mengakar dan betapa negara ini sangat memusuhi Gereja Katolik. Akan tetapi kita perlu ingat bahwa Ukraine juga dimiliki oleh orang-orang "Kudus Rus"; dan sejak 1561, sejumlah besar umat Kristen telah menyatukan diri mereka dalam Gereja Katolik. Katolik Byzantine juga telah memberikan banyak orang kudus dan martir kepada Gereja yang dimulai dari Santo Josaphat, dan banyak martir setelah perang dunia 2 dibawah rezim Soviet. Bukankah dengan demikian Surga telah mempersiapkan kembalinya Rusia seutuhnya kepada Gereja Katolik, karena banyak nenek moyang mereka telah mengambil langkah ini?

Janji ketiga adalah "periode damai" diberikan kepada Gereja, dimana kebenaran akan sekali lagi menerangi dunia. Masa ini akan menjadi "era Hati Immakulata", dibayangi oleh era Maria setelah penampakan Fatima pada awal abad ke-20.

Seluruh janji-janji ini hanyalah kondisi-kondisi dari janji yang paling penting: pentahtahan Hati Immakulata Maria dengan penyebarluasan buah-buah pertobatan, pengudusan dan kesucian.

Seluruh janji-janji ini akan diberikan dengan catatan, yaitu permintaan Bunda Maria dipenuhi. Dalam hal pengabaian dan penolakan, kita tidak tahu sejauh mana janji-janji ini akan terpenuhi. Akan tetapi ada janji-janji lain juga yang berkaitan dengan dengan penolakan permintaannya. Janji-janji ini juga profetik, dan realisasi nyata akibat dari gagalnya hierarki Gereja untuk bekerjasama dengan permintaan Bunda Maria merupakan suatu bukti dari kebenaran Fatima. Kita akan membahas janji-janji ini sekarang.

5. Tragedi di masa depan yang di ungkapkan di Fatima

Disamping pemeliharaan Surgawi dalam pesan Fatima, dengan menjalankan permintaan terakhir Bunda maria, terdapat juga nubuat menakutkan sebagai konsekuensi karena permintaannya tidak diindahkan. Kita akan membahas lebih dalam lagi pada jilid selanjutnya dari seri ini, akan tetapi untuk saat ini kita dapat memperhatikan perkataannya:

"Mereka tidak mau menjalankan permintaanku! Sama seperti Raja Perancis mereka akan bertobat dan melakukannya, akan tetapi segalanya sudah terlambat. Rusia akan telah menyebarluaskan kesesatannya ke seluruh dunia memprovokasi perang-perang dan penganiayaan dalam Gereja: Bapa Suci akan banyak menderita."

"Beritahukanlah kepada para pelayanku bahwa jika mereka mengikuti contoh yang dilakukan oleh Raja Perancis dalam menunda pelaksanaan permintaanku, mereka akan mengikuti dia dalam kemalangannya. Tidak pernah terlambat untuk kembali kepada Yesus dan Maria."

Nubuatan ini menunjukkan dengan jelas perbedaan masa atau tahapan dari perkembangan: pertama penolakan, kemudian pertobatan, dan akhirnya pemenuhan dari permintaannya.

Karena pengabaian dan penundaan dari hierarki, bencana yang telah Bunda Maria nubuatkan akan mulai terbuka: komunisme akan tersebar luas di seluruh dunia dengan kebrutalan dan perang yang akan dibangkitkannya; Gereja akan terbenam dalam bencana itu, melibatkan secara khusus Bapa Suci dan para pelayannya, yang akan menderita hukuman yang sama seperti Raja Perancis.

Dua kali Tuhan menyebut kemalangan dari Raja Perancis. Dia menunjukkan tentang penampakkan yang diterima oleh St. Margaret Mary Alacoque di Paray-Le-Monial, Perancis, pada 17 Juni 1689, dimana dia diberi pesan oleh Tuhan: **"Beritahukanlah kepada putera tertua Hati Kudus-Ku, bahwa sama seperti kelahirannya di dunia ini didapat lewat devosi kepada Aku sebagai Bayi yang Kudus, dengan cara yang sama dia akan menerima kelahirannya kedalam rahmat dan kemuliaan kekal dengan lewat konsekrasi yang harus dia sendiri lakukan kepada Hati-Ku, dengan ujub untuk kemenangan atas kerajaannya, dan melalui usahanya, kemenangan atas kerajaan besar lain juga. Hati-Ku ingin bertahta di istananya, dilukiskan sebagai emblem kerajaan dan terukir di persenjataannya agar kesemuanya itu membuat dia menang atas musuhnya, menaklukan orang-orang sombong dan congkak ini bertekuk lutut di hadapannya untuk membuat dia menang atas segala musuh-musuh Gereja Kudus."**

Dalam sebuah surat pada tanggal 28 Agustus 1689, St. Margaret Maria berbicara lagi dengan lebih mendetail tentang rahmat luar biasa yang akan di terima raja jika ia melakukan apa yang diperintahkan oleh Hati Kudus Yesus. Para Yesuit secara khusus terpilih untuk mengajarkan devosi ini dan untuk menyampaikan keinginan dari sang Hati Kudus kepada raja. Apabila para Yesuit menyelesaikan misi ini, mereka akan diberikan berbagai berkat dan rahmat sebagai upahnya. Hal ini berlaku juga sebaliknya, jika mereka tidak taat, mereka akan dihukum. Raja Perancis, Louis XIV, tidak mengindahkan permintaan dari Hati Kudus, dan akibatnya kekuasaannya menurun. Setelah kematiannya, Perancis mengalami revolusi dari

dalam dan dari luar, dimulai dari filosofi sesat tentang pencerahan dan berdirinya Freemason serta penyebarannya sepanjang abad ke-18. Kemudian pada tanggal 17 Juni 1789 — tepat 100 tahun setelah permintaan Hati Kudus Yesus — revolusi Perancis terjadi. Raja Louis XVI dipenjara dan dipenggal tiga tahun kemudian.

Sekarang dapatlah kita mengerti nubuat mengerikan dari Tuhan kita kepada Sr. Lucia: Tahta Suci akan mengakibatkan kemalangan atas diri mereka sendiri dan atas seluruh kerajaan Kristiani karena ketidak-taatan mereka kepada suara Surga, sama seperti yang terjadi atas raja-raja Perancis dua abad lalu. Seiring dengan semakin dekatnya 100 tahun penampakkan di Fatima, kita juga dapat menduga kesimpulan dari penampakkan ini akan terbuka dengan cepat 100 tahun kemudian.

Kita tidak dapat mengetahui bagaimana hal-hal ini akan terjadi, akan tetapi kita tahu bahwa "akan terlambat, tapi belum terlalu terlambat." Jika kita meminta pertolongan kepada Yesus dan Maria! Hal ini harus memenuhi hati kita dengan semangat dan keberanian untuk menjadi pewarta Fatima dengan segenap hati dan kekuatan kita!

KESIMPULAN:

Semua permenungan ini akan menolong kita memahami tentang "totalitas dari Fatima." Fatima merupakan kehadiran konstan dari Bunda Surgawi kita di masa-masa akhir ini:

Permintaannya — jalan kita menuju kekudusan

Janjinya — penghiburan kita

Kemurahannya — pemurnian kita

Rahmatnya — pengudusan kita

Kemenangannya — kemuliaan kita

Devosi kita — penghormatan dan kemuliaan bagi Bunda Surgawi kita

Konsekrasi kita — pembimbing dan perlindungan dari Bunda Maria, Ratu kita

Silih kita — kebahagiaan atas kemurniannya yang tak bernoda

Pertobatan kita — kekuatan atas kemampuannya yang luar biasa sebagai perantara kita

Usaha kita untuk pertobatan para pendosa — bentuk kepemimpinan dari Pemimpin kita

Ketaatan kita — KEMENANGAN DARI HATI IMMAKULATANYA

Ringkasan Jilid III

Jilid kedua dan terakhir dari penjelasan kami tentang Fatima perlu dibagi menjadi dua buku agar dapat menyajikan lebih banyak materi. Setelah merenungkan isi buku ini, Anda pasti akan yakin bahwa penampakkan Fatima tahun 1917 telah menjadi, bagi banyak umat beriman, sebuah peristiwa yang tidak diketahui, walaupun semua orang diminta untuk mendengar dan memahami pesan Bunda Maria dan menjadikan spiritualitas Fatima miliknya. Sekarang kita tahu pasti apa yang dikatakan oleh Bunda Maria dan permintaannya, kecuali isi Rahasia Ketiga yang terkenal itu.

Buku ini membawa kita ke bagian terakhir dari studi dan meditasi kita. Kami akan memberi judul jilid ketiga ini Pengungkapan Rahasia Besar Fatima. Untuk lebih memahami fenomena Fatima, pertama-tama kita akan berbicara singkat tentang buah-buah luar biasa yang telah tumbuh dari devosi ke Hati Tak Bernoda di seluruh dunia di abad ke-20; dan kita akan meninjau sebuah paradoks yang aneh: dimanapun pesan Bunda Maria Fatima diketahui, diakui, dan dicintai, ada sebuah kemenangan tertentu, sementara di sisi lain, musuh bebuyutannya seperti halnya memegang kendali dan terus mencegah meluasnya pemenuhan permintaannya.

Kami akan meninjau tragedi kegagalan untuk menguduskan Rusia kepada Hati Tak Bernoda seperti yang dia minta, dan lebih tragis lagi duplikasi hirarki Gereja mengenai Rahasia Ketiga. Tapi tragedi ganda ini tidak menggagalkan rencana Tuhan; Dia dan hanya Dia yang dapat mengatasi kejahatan dan menghasilkan kebaikan yang lebih besar, sehingga bahkan kejahatan manusia pun pada akhirnya akan melayani rancangan-Nya. Kata akhir Fatima adalah kemenangan Hati Tak Bernoda. Oleh karena itu, FATIMA

menempati sebuah tempat di jantung Gereja dan di pusat dunia pada jaman akhir: Fatima adalah kehadiran yang hidup dan aktif dari Hati Maria yang Tak Bernoda.

Buku-buku ini semuanya ditulis untuk mempersiapkan peringatan 100 tahun penampakkannya di Fatima pada tahun 2017. Pada saat yang bersamaan, suatu gerakan Maria luar biasa lainnya juga merayakan peringatan yang ke 100 pada tahun 2017: berdirinya Militia Immaculatae oleh Santo Maximilian Kolbe. Kita akan melihat bahwa kebetulan ini memiliki makna yang lebih dalam. Kemudian, dalam sebuah bab khusus, kita akan membandingkan Fatima dengan M.I. dan mencoba memahami apa yang benar-benar diperlakukan pada tahun 2017 dan tahun-tahun berikutnya, saat gema Fatima dengan berjalannya waktu terus berlanjut membuka pesan Bunda Maria kepada kita.

Dalam buku kedua ini kami hadirkan kepada Anda pertama-tama perenungan yang merupakan bagian penting dari pesan Fatima: kehidupan dan spiritualitas dari tiga anak-anak yang memiliki hak istimewa untuk melihat Bunda Maria. Setelah itu kita akan benar-benar menganalisis dua penampakan terakhir sesudah 13 Juli dimana Bunda Maria mengajarkan latihan-latihan devosi kepada Hati-Nya yang Tak Bernoda.



Kolbe Publications
www.kolbepublications.com

